



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

# Panduan Guru Pengembangan Komunikasi

bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran



Julianus Joko Utomo  
Deni Rohman Alamsyah

SDLB, SMPLB, dan SMALB

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia**  
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel [buku@kemdikbud.go.id](mailto:buku@kemdikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Panduan Guru Pengembangan Komunikasi bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran**

**Penulis**

Julianus Joko Utomo  
Deni Rohman Alamsyah

**Penelaah**

Yuni Tanjung Utami  
Ana Rafikayati

**Penyelia/Penyelaras**

Supriyatno  
Wijanarko Adi Nugroho  
Erlina Indarti  
Sistya Devi Apriliana

**Kontributor**

Irbah Fahan  
Adinda Meita Putri

**Ilustrator**

Dewi Tri Kusumah Handayani

**Editor**

Nurhasanah Widianingsih  
Sistya Devi Apriliana

**Editor Visual**

Kiata Alma Setra

**Desainer**

Malikul Falah

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

**Dikeluarkan oleh**

Pusat Perbukuan  
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan  
<https://buku.kemdikbud.go.id>

**Cetakan Pertama, 2024**

ISBN 978-634-00-1057-2 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 10/18 pt., SIL Open Font License.  
xviii, 206 hlm.: 17,6 × 25 cm.

# Kata Pengantar

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, pada tahun ini Pusat Perbukuan kembali menghadirkan buku-buku yang dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan khusus. Buku-buku ini merupakan buku teks utama yang tidak hanya dapat digunakan oleh para Sahabat Guru di sekolah luar biasa, namun juga di kelas-kelas inklusi yang tersebar di seluruh Indonesia.

Buku-buku ini hadir dalam lima kesatuan seri yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Pada buku tersaji gagasan dan solusi kreatif yang dapat menjadi inspirasi Sahabat Guru dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas, terutama untuk pembelajaran Program Kebutuhan Khusus. Buku ini diharapkan juga menjadi motivasi bagi seluruh komunitas sekolah serta orang tua, guna mendukung anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu.

Kehadiran buku ini mencerminkan komitmen kuat Pusat Perbukuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan buku ini. Semoga upaya bersama ini mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa dan dapat memperkuat semangat untuk selalu memberikan yang terbaik untuk pendidikan demi masa depan generasi mendatang.

Jakarta, 10 Oktober 2024

Kepala Pusat Perbukuan

Supriyatno



# Prakata

Halo, Bapak dan Ibu, Sahabat Guru.

Pernahkah Sahabat Guru merasa kebingungan bagaimana merancang model pembelajaran berdasarkan pengembangan capaian pembelajaran program khusus PKPBI? Atau mungkin Sahabat Guru merasa bingung dalam menentukan bentuk kegiatan pembelajaran di kelas bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran? Nah, buku ini akan memandu Sahabat Guru dalam mengembangkan pembelajaran aktif dan inovatif dalam pelajaran Pengembangan Komunikasi bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran. Contoh solusi yang dapat Sahabat Guru lakukan dalam menghadapi masalah tersebut juga tersedia dalam buku ini.

Buku Pengembangan Komunikasi bagi Hambatan Pendengaran mengajak Sahabat Guru untuk dapat memahami lebih dalam bagian dari elemen mata pelajaran PKPBI, yaitu Pengembangan Komunikasi. Buku ini menyajikan contoh pengembangan capaian pembelajaran, penyusunan asesmen pengembangan komunikasi, sampai dengan penyusunan laporan pelaksanaan pembelajaran.

Buku ini dilengkapi dengan ilustrasi dan infografik yang dapat membantu Sahabat Guru dalam memahami buku ini. Buku ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi Sahabat Guru saat menemui permasalahan yang serupa.

Pengembangan komunikasi dapat diberikan dengan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan melalui berbagai pendekatan. Selain itu, penting sekali bagi Sahabat Guru untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam mengembangkan kompetensi serta menambah referensi pengetahuan.

Semoga buku ini dapat membantu Sahabat Guru dalam mengimplementasikan pengembangan komunikasi di kelas, sehingga aktivitas pembelajaran menjadi semakin menyenangkan. Masukan yang konstruktif kami terima dengan senang hati demi peningkatan kualitas Buku Pengembangan Komunikasi bagi Hambatan Pendengaran ini di kemudian hari. Selamat membaca.

Jakarta, Oktober 2024

Tim Penulis



# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Prakata .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Gambar .....	viii
Daftar Tabel .....	xii
Petunjuk Penggunaan Buku.....	xiv
A. Isi Buku .....	xiv
B. Petunjuk Penggunaan .....	xvii
C. Tips Penggunaan Buku.....	xviii
<b>Bab I Landasan Teori .....</b>	<b>1</b>
A. Pendahuluan .....	2
B. Konsep Dasar Pengembangan Komunikasi.....	4
C. Pendekatan dan Metode Pengembangan Komunikasi.....	9
D. Sarana dan Prasarana Pengembangan Komunikasi .....	12
<b>Bab II Unit Pembelajaran 1 Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase Fondasi .....</b>	<b>19</b>
A. Capaian Pembelajaran.....	20
B. Asesmen Pengembangan Komunikasi.....	21
C. Penyusunan Profil Peserta Didik .....	21
D. Perencanaan Program Pembelajaran.....	23
E. Pelaksanaan Program Pembelajaran.....	24
F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran .....	37
<b>Bab III Unit Pembelajaran 2 Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase Fondasi .....</b>	<b>39</b>
A. Capaian Pembelajaran.....	40
B. Asesmen Pengembangan Komunikasi.....	41
C. Penyusunan Profil Peserta Didik .....	42
D. Perencanaan Program Pembelajaran.....	44
E. Pelaksanaan Program Pembelajaran.....	44
F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran .....	53



<b>Bab IV Unit Pembelajaran 3 Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase A .....</b>	<b>55</b>
A. Capaian Pembelajaran.....	56
B. Asesmen Pengembangan Komunikasi.....	57
C. Penyusunan Profil Peserta Didik .....	58
D. Perencanaan Program Pembelajaran.....	61
E. Pelaksanaan Program Pembelajaran.....	61
E. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran .....	71
<b>Bab V Unit Pembelajaran 4 Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase B .....</b>	<b>73</b>
A. Capaian Pembelajaran.....	74
B. Asesmen Pengembangan Komunikasi.....	75
C. Penyusunan Profil Peserta Didik .....	76
D. Perencanaan Program Pembelajaran.....	79
E. Pelaksanaan Program Pembelajaran.....	79
F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran .....	87
<b>Bab VI Unit Pembelajaran 5 Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase C.....</b>	<b>89</b>
A. Capaian Pembelajaran.....	90
B. Asesmen Pengembangan Komunikasi.....	91
C. Penyusunan Profil Peserta Didik .....	92
D. Perencanaan Program Pembelajaran.....	95
E. Pelaksanaan Program Pembelajaran.....	96
F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran .....	105
<b>Bab VII Unit Pembelajaran 6 Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase C .....</b>	<b>107</b>
A. Capaian Pembelajaran .....	108
B. Asesmen Pengembangan Komunikasi .....	109
C. Penyusunan Profil Peserta Didik .....	110
D. Perencanaan Program Pembelajaran .....	113
E. Pelaksanaan Program Pembelajaran.....	113
F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran .....	123
<b>Bab VIII Unit Pembelajaran 7 Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase D.....</b>	<b>125</b>
A. Capaian Pembelajaran .....	126
B. Asesmen Pengembangan Komunikasi .....	127
C. Penyusunan Profil Peserta Didik .....	128



D. Perencanaan Program Pembelajaran .....	132
E. Pelaksanaan Program Pembelajaran .....	133
F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran .....	141
<b>Bab IX Unit Pembelajaran 8 Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase D .....</b>	<b>143</b>
A. Capaian Pembelajaran .....	144
B. Asesmen Pengembangan Komunikasi .....	145
C. Penyusunan Profil Peserta Didik .....	147
D. Perencanaan Program Pembelajaran .....	149
E. Pelaksanaan Program Pembelajaran.....	149
F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran .....	155
<b>Bab X Unit Pembelajaran 9 Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase E.....</b>	<b>157</b>
A. Capaian Pembelajaran.....	158
B. Asesmen Pengembangan Komunikasi.....	159
C. Penyusunan Profil Peserta Didik .....	160
D. Perencanaan Program Pembelajaran.....	162
E. Pelaksanaan Program Pembelajaran.....	163
F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran .....	170
<b>Bab XI Unit Pembelajaran 10 Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase F .....</b>	<b>171</b>
A. Capaian Pembelajaran.....	172
B. Asesmen Pengembangan Komunikasi.....	173
C. Penyusunan Profil Peserta Didik .....	175
D. Perencanaan Program Pembelajaran.....	177
E. Pelaksanaan Program Pembelajaran.....	177
F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran .....	184
Glosarium .....	185
Daftar Pustaka.....	186
Indeks.....	188
Lampiran.....	190
Pelaku Perbukuan.....	200



# Daftar Gambar

Gambar 1.1	Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran yang Mengalami Kendala dalam Berkomunikasi .....	2
Gambar 1.2	Proses Komunikasi.....	5
Gambar 1.3	Aktivitas dengan Menggunakan Pendekatan Klasikal .....	10
Gambar 1.4	Aktivitas dengan Menggunakan Pendekatan Individual .....	11
Gambar 1.5	Jenis-Jenis Alat Bantu Dengar .....	13
Gambar 1.6	Foto Kartu Kata.....	14
Gambar 1.8	Contoh Video Pembelajaran .....	15
Gambar 1.7	Buku Cerita Bergambar.....	15
Gambar 1.9	Media Pembelajaran Digital Quizizz .....	16
Gambar 1.10	Media Pembelajaran Aplikasi Android BARATA .....	16
Gambar 1.11	Lingkungan Sekitar Sekolah .....	17
Gambar 1.12	Foto Kelas yang Kondusif .....	18
Gambar 1.13	Foto Meja Setengah Lingkaran.....	18
Gambar 2.1	Peserta Didik Berbaris di Luar Kelas.....	24
Gambar 2.2	Peserta Didik Duduk di Atas Lantai yang Dialasi Karpets.....	25
Gambar 2.3	Peserta Didik Berdoa .....	25
Gambar 2.4	Peserta Didik Bermain dengan Miniatur Hewan.....	26
Gambar 2.5	Guru Mendekati Peserta Didik .....	27
Gambar 2.6	Guru Memperbaiki Ucapan Peserta Didik .....	28
Gambar 2.7	Peserta Didik Memperagakan Katak .....	28
Gambar 2.8	Reward untuk Peserta Didik .....	29
Gambar 2.9	Guru Memperbaiki Ucapan Peserta Didik .....	30
Gambar 2.10	Peserta Didik Memperagakan Kuda .....	31
Gambar 2.11	Reward untuk Peserta Didik .....	31
Gambar 2.12	Guru Memperbaiki Ucapan Peserta Didik .....	32
Gambar 2.13	Peserta Didik Memperagakan Sapi.....	33
Gambar 2.14	Reward untuk Peserta Didik .....	33
Gambar 2.15	Guru Memperbaiki Ucapan Peserta Didik .....	34



Gambar 2.16 Peserta Didik Memperagakan Burung .....	35
Gambar 2.17 Reward untuk Peserta Didik .....	35
Gambar 2.18 Peserta didik Bersama-sama Memperagakan Gerakan Burung	36
Gambar 2.19 Peserta Didik Mewarnai .....	37
Gambar 3.1 Posisi Duduk Setengah Lingkaran .....	44
Gambar 3.2 Pengondisian Peserta Didik.....	45
Gambar 3.3 Peserta Didik Menyiapkan Alat Tulis.....	46
Gambar 3.4 Memahami Fungsi Alat Tulis.....	47
Gambar 3.5 Pengenalan Bahasa Isyarat tentang Alat Tulis .....	48
Gambar 3.6 Pengenalan Nama Alat Tulis .....	49
Gambar 3.7 Menyambung dan Menyalin Kata .....	50
Gambar 3.8 Memperkenalkan Nama Benda Menggunakan Bahasa Isyarat dan Tulisan .....	51
Gambar 3.9 Permainan Tebak Isyarat.....	52
Gambar 4.1 Peserta Didik Diposisikan Duduk Melingkar Berhadapan dengan Guru.....	62
Gambar 4.2 Peserta Didik dan Guru Sedang Melakukan Percakapan .....	63
Gambar 4.3 Guru Membuat Visualisasi Percakapan.....	64
Gambar 4.4 Peserta Didik Membantu Guru Menggambar .....	65
Gambar 4.5 Contoh Visualisasi Percakapan.....	66
Gambar 4.6 Peserta Didik Belajar Bina Wicara .....	66
Gambar 4.7 Peserta Didik Meniru Arah Tulisan.....	67
Gambar 4.8 Guru Membuat Deposit Hasil Percakapan.....	68
Gambar 4.9 Contoh Deposit Percakapan .....	69
Gambar 4.10 Peserta Didik Menjawab Pertanyaan Seputar Bacaan .....	70
Gambar 4.11 Peserta Didik Menulis di Buku Bahasa .....	71
Gambar 5.1 Posisi Duduk Setengah Lingkaran .....	79
Gambar 5.2 Pengondisian Peserta Didik.....	80
Gambar 5.3 Kegiatan Mengingat Materi Sebelumnya .....	81
Gambar 5.4 Kegiatan Membaca Identitas.....	81
Gambar 5.5 Pembelajaran Interaktif dan Menyenangkan.....	82
Gambar 5.6 Contoh Berkomunikasi yang Baik.....	83
Gambar 5.7 Penggunaan Struktur Kalimat SPO .....	84
Gambar 5.8 Pembelajaran Cara Berkomunikasi yang Benar.....	85



Gambar 5.9	Kunjungan ke Kelas Lain .....	85
Gambar 5.10	Mengomunikasikan Hasil Kunjungan.....	86
Gambar 6.1	Pengondisian Peserta Didik.....	96
Gambar 6.2	Kegiatan Berdoa Bersama .....	97
Gambar 6.3	Deposit Percakapan Sebelumnya .....	98
Gambar 6.4	Kegiatan Membaca Deposit.....	99
Gambar 6.5	Kegiatan Tanya Jawab.....	99
Gambar 6.6	Menjelaskan Sifat Benda Cair dan Benda Padat.....	100
Gambar 6.7	Mengidentifikasi Benda Cair dan Benda Padat.....	101
Gambar 6.8	Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Identifikasi Benda di Sekitar.....	102
Gambar 6.9	Kegiatan Tanya Jawab .....	103
Gambar 6.10	Tabel Identifikasi Benda Padat dan Benda Cair .....	104
Gambar 6.11	Peserta Didik Menempelkan Benda di Papan Tulis .....	104
Gambar 6.12	Berdoa Setelah Pembelajaran .....	105
Gambar 7.1	Posisi Duduk Setengah Lingkaran .....	114
Gambar 7.2	Pengondisian Peserta Didik.....	115
Gambar 7.3	Bu Ranau Berdiskusi dengan Peserta Didiknya .....	116
Gambar 7.4	Kegiatan Berdiskusi, Menyimak Video, dan Bermain <i>Game</i> ....	117
Gambar 7.5	Simulasi Wawancara .....	118
Gambar 7.6	Persiapan Wawancara .....	119
Gambar 7.7	Peserta Didik Melakukan Proses Wawancara.....	120
Gambar 7.8	Bu Ranau Mengawasi Proses Wawancara .....	121
Gambar 7.9	Diskusi Kelompok, Presentasi, dan Penguatan.....	122
Gambar 8.1	Guru sedang Duduk di Depan Peserta Didik yang Telah Diposisikan Duduk Melingkar.....	134
Gambar 8.2	Video Awal Pembelajaran.....	134
Gambar 8.3	Guru Mengecek Pendengaran Peserta Didik .....	135
Gambar 8.4	Video Pengecekan Pendengaran .....	135
Gambar 8.5	Guru sedang Melakukan Percakapan.....	137
Gambar 8.6	Video Percakapan.....	137
Gambar 8.7	Guru sedang Membuat Visualisasi Percakapan.....	139
Gambar 8.8	Video Pembuatan Visualisasi Percakapan .....	139
Gambar 8.9	Video Percami .....	141



Gambar 9.1	Posisi Duduk Setengah Lingkaran .....	149
Gambar 9.2	Pengondisian Peserta Didik.....	150
Gambar 9.3	Kegiatan Mengingat Materi Sebelumnya .....	151
Gambar 9.4	Proses Kegiatan Wawancara.....	152
Gambar 9.5	Sesi Berbagi Informasi .....	153
Gambar 10.1	Guru Duduk di Depan Peserta Didik yang Diposisikan Duduk Melingkar.....	163
Gambar 10.2	Guru Melakukan Percakapan dengan Peserta Didik.....	164
Gambar 10.3	Guru Membuat Visualisasi .....	166
Gambar 10.4	Contoh Visualiasi Percakapan .....	167
Gambar 10.5	Membaca Hasil Visualiasi .....	167
Gambar 10.6	Membaca Hasil Visualiasi.....	168
Gambar 10.7	Peserta Didik Menjawab Pertanyaan dengan Melingkari Jawaban di Papan Tulis.....	169
Gambar 10.8	Peserta Didik Menulis di Buku Bahasa .....	169
Gambar 11.1	Kondisi Tempat Duduk Berbentuk Setengah Lingkaran.....	178
Gambar 11.2	Pengondisian Kelas.....	178
Gambar 11.3	Mengingat Materi Sebelumnya.....	179
Gambar 11.4	Peserta Didik Mengomunikasikan Apa yang Telah Mereka Tulis .....	180
Gambar 11.5	Kegiatan Tanya Jawab Pertanyaan Pemantik .....	180
Gambar 11.6	Simulasi Membeli Peralatan P3K.....	181
Gambar 11.7	Kegiatan Wawancara dan Pendataan Perlengkapan P3K.....	181
Gambar 11.8	Kegiatan Berbelanja Perlengkapan P3K di Apotek.....	182
Gambar 11.9	Kegiatan Pelaporan Keuangan dan Refleksi.....	182



# Daftar Tabel

Tabel 1.1	Komunikasi Verbal dan Nonverbal .....	5
Tabel 1.2	Tahapan Pengembangan Komunikasi .....	9
Tabel 2.1	Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase Fondasi .....	20
Tabel 2.2	Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase Fondasi Lisan	21
Tabel 2.3	Contoh Profil Peserta Didik .....	22
Tabel 2.4	Contoh Laporan Pembelajaran .....	38
Tabel 3.1	Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase Fondasi	40
Tabel 3.2	Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase Fondasi .....	41
Tabel 3.3	Contoh Profil Peserta Didik .....	42
Tabel 3.4	Instrumen Penilaian .....	53
Tabel 3.5	Contoh Laporan Pembelajaran .....	54
Tabel 4.1	Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase A .....	56
Tabel 4.2	Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase A .....	57
Tabel 4.3	Contoh Profil Peserta Didik .....	58
Tabel 4.4	Contoh Laporan Pembelajaran .....	72
Tabel 5.1	Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase B .....	74
Tabel 5.2	Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase B .....	75
Tabel 5.3	Contoh Profil Peserta Didik .....	77
Tabel 5.4	Instrumen Penilaian .....	86
Tabel 5.5	Contoh Laporan Pembelajaran .....	88
Tabel 6.1	Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase C .....	90
Tabel 6.2	Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase C .....	91
Tabel 6.3	Profil Peserta Didik .....	93
Tabel 6.4	Contoh Laporan Pembelajaran .....	106



Tabel 7.1	Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase C.....	108
Tabel 7.2	Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase D.....	109
Tabel 7.3	Profil Peserta Didik .....	111
Tabel 7.4	Instrumen Penilaian .....	122
Tabel 7.5	Contoh Laporan Pembelajaran .....	123
Tabel 8.1	Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase D .....	126
Tabel 8.2	Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase D.....	127
Tabel 8.3	Profil Peserta Didik .....	128
Tabel 8.4	Contoh Laporan Pembelajaran .....	142
Tabel 9.1	Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase D .....	144
Tabel 9.2	Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase D.....	145
Tabel 9.3	Profil Peserta Didik .....	147
Tabel 9.4	Asesmen Perkembangan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik.....	154
Tabel 9.5	Contoh Laporan Pembelajaran .....	155
Tabel 10.1	Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase E.....	158
Tabel 10.2	Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase E .....	159
Tabel 10.3	Contoh Profil Peserta Didik .....	160
Tabel 10.4	Contoh Laporan Pembelajaran .....	170
Tabel 11.1	Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase F.....	172
Tabel 11.2	Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase F.....	173
Tabel 11.3	Profil Peserta Didik .....	175
Tabel 11.4	Instrumen Asesmen Perkembangan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik .....	183
Tabel 11.5	Contoh Laporan Pembelajaran .....	184

# Petunjuk Penggunaan Buku

Buku ini dirancang khusus sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan program pembelajaran Pengembangan Komunikasi yang merupakan bagian dari program layanan Pengembangan Komunikasi, Persepsi, Bunyi, dan Irama (PKPBI).

## A. Isi Buku

Buku ini terbagi menjadi beberapa bagian utama, yaitu:

### 1. Bab I Pengenalan Pengembangan Komunikasi

- a. Bab ini berisikan Pendahuluan (Latar Belakang Penyusunan Buku Pengembangan Komunikasi, Tujuan Penyusunan Buku Pengembangan Komunikasi, dan Sasaran Pengguna Buku Pengembangan Komunikasi), Konsep Dasar Pengembangan Komunikasi (Pengertian Pengembangan Komunikasi, Tujuan Pengembangan Komunikasi, Prinsip Pengembangan Komunikasi, dan Tahapan Pengembangan Komunikasi), Pendekatan dan Metode Pengembangan Komunikasi (Pendekatan Pengembangan



Komunikasi dan Metode Pengembangan Komunikasi), serta Sarana dan Prasarana Pengembangan Komunikasi (Alat Bantu Dengar (*Hearing Aid Group*), Media Pembelajaran, dan Ruang Kelas yang Mendukung).

- b. Bagian ini akan membantu Sahabat Guru dalam memahami pentingnya pengembangan komunikasi bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran, merencanakan dan melaksanakan program pengembangan komunikasi yang efektif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran, memahami pendekatan dan metode yang dapat diterapkan dalam pengembangan komunikasi untuk kebutuhan peserta didik dengan hambatan pendengaran, serta memahami beberapa alternatif pilihan media pembelajaran yang dapat Sahabat Guru gunakan untuk memaksimalkan perkembangan komunikasi peserta didik dengan hambatan pendengaran.

## 2. Bab II sampai dengan Bab XI: Unit Pembelajaran

Pada BAB II sampai dengan BAB XI akan disajikan beberapa contoh praktik pembelajaran pengembangan komunikasi kepada peserta didik dengan hambatan pendengaran pada fase tertentu. Setiap unit pembelajaran tersebut berisikan hal-hal berikut.

### a. Capaian Pembelajaran

Bagian ini menjabarkan tentang capaian pembelajaran elemen komunikasi yang akan dibahas dalam fase tersebut.

### b. Asesmen Pengembangan Komunikasi

Bagian ini menjelaskan cara melakukan asesmen untuk memantau kemajuan belajar peserta didik dalam pengembangan komunikasi.



c. Profil Peserta Didik

Pada bagian ini dijabarkan profil peserta didik yang berisikan nama dan pemetaan hasil asesmen berupa kemampuan yang sudah dan belum dimiliki oleh peserta didik guna mengetahui kebutuhan belajar peserta didik.

d. Perencanaan Program Pembelajaran

Bagian ini menjabarkan penyusunan perencanaan program untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik sesuai asesmen. Penyusunan perencanaan program pembelajaran dapat dilakukan secara klasikal maupun individual.

e. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Pada bagian ini dijabarkan tahapan-tahapan pelaksanaan program pembelajaran yang telah disusun.

f. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran

Bagian ini berisikan tentang laporan hasil perkembangan peserta didik dan rencana tindak lanjut.

Setiap unit pembelajaran akan menyajikan praktik baik pengembangan komunikasi dari setiap fase. Berikut ini rincian setiap fase yang dibahas dalam masing-masing unit pembelajaran.

- a. Bab II: Unit Pembelajaran 1 menyajikan praktik baik Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase Fondasi;
- b. Bab III: Unit Pembelajaran 2 menyajikan praktik baik Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase Fondasi;
- c. Bab IV: Unit Pembelajaran 3 menyajikan praktik baik Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase A;
- d. Bab V: Unit Pembelajaran 4 menyajikan praktik baik Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase B;
- e. Bab VI: Unit Pembelajaran 5 menyajikan praktik baik Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase C;
- f. Bab VII: Unit Pembelajaran 6 menyajikan praktik baik Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase C;



- g. Bab VIII: Unit Pembelajaran 7 menyajikan praktik baik Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase D;
- h. Bab IX: Unit Pembelajaran 8 menyajikan praktik baik Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase D;
- i. Bab X: Unit Pembelajaran 9 menyajikan praktik baik Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase E; dan
- j. Bab XI: Unit Pembelajaran 10 menyajikan praktik baik Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase F.

## **B. Petunjuk Penggunaan**

1. Bacalah bagian Pendahuluan untuk memahami latar belakang, tujuan, dan konsep dasar pengembangan komunikasi.
2. Pelajari bagian Konsep Dasar Pengembangan Komunikasi untuk memahami secara detail tentang pengertian, tujuan, prinsip, dan tahapan pengembangan komunikasi.
3. Pelajari bagian Pendekatan dan Metode Pengembangan Komunikasi untuk mengetahui berbagai macam pendekatan dan metode yang dapat digunakan dalam pengembangan komunikasi.
4. Pilihlah unit pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan komunikasi peserta didik dengan hambatan pendengaran di kelas Anda.
5. Bacalah penjelasan materi dalam unit pembelajaran yang dipilih.
6. Siapkan media dan bahan-bahan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pengembangan komunikasi. Anda dapat mengunduh media dan melihat berbagai video pembelajaran untuk diimplementasikan di kelas Anda.
7. Lakukan kegiatan pembelajaran pengembangan komunikasi sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan.
8. Lakukan asesmen untuk memantau kemajuan belajar peserta didik dalam pengembangan komunikasi.
9. Lakukan tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen pengembangan komunikasi.

## C. Tips Penggunaan Buku

1. Gunakan buku ini sebagai panduan untuk membantu Anda dalam melaksanakan program pengembangan komunikasi peserta didik dengan hambatan pendengaran.
2. Anda dapat menggunakan contoh asesmen yang ada dalam buku panduan ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan komunikasi peserta didik di kelas. Anda juga disarankan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua atau keluarga terdekat peserta didik untuk mengetahui lebih jauh perkembangan komunikasi peserta didik.
3. Anda sebaiknya menyesuaikan program pengembangan komunikasi yang terdapat dalam buku ini dengan kebutuhan peserta didik dengan hambatan pendengaran di kelas Anda.
4. Ikuti pelatihan-pelatihan pengembangan komunikasi yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anda.
5. Buku ini merupakan panduan untuk Anda dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan komunikasi yang optimal dan mendukung keberhasilan mereka dalam program PKPBI.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024  
Pengembangan Komunikasi Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB  
Penulis: Julianus Joko Utomo, Deni Rohman Alamsyah  
ISBN: 978-634-00-1057-2 (PDF)



## Bab I

# Landasan Teori

Komunikasi merupakan proses dasar penyampaian pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui berbagai media, di antaranya bahasa lisan, tulisan, bahasa tubuh, ataupun media digital. Untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas kemampuan komunikasi tersebut, diperlukan adanya metode pengembangan komunikasi.

## A. Pendahuluan

Pengembangan komunikasi sangat penting bagi semua individu, termasuk bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran. Komunikasi merupakan fondasi utama dalam kehidupan manusia, baik sosial, pendidikan, maupun pribadi. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait pentingnya pengembangan komunikasi bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran.

### 1. Latar Belakang Penyusunan Buku Pengembangan Komunikasi

Peserta didik dengan hambatan pendengaran menghadapi berbagai masalah dalam pengembangan komunikasi secara umum. Hambatan ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, terutama dalam hal berinteraksi dengan orang lain dan mengakses pendidikan. Perhatikan gambar berikut.



**Gambar 1.1** Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran yang Mengalami Kendala dalam Berkomunikasi

Sumber: Dewi Trikusuma (2024)



Gambar tersebut mendeskripsikan tentang peserta didik dengan hambatan pendengaran yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Hal ini terjadi karena hambatan pendengaran akan berdampak pada terbatasnya pemerolehan bahasa yang akan berpengaruh juga terhadap perkembangan bahasa/bicaranya. Sebagaimana dikemukakan oleh Dudi Gunawan (2016) bahwa pada dasarnya kemampuan berbicara atau berbahasa erat kaitannya dengan kemampuan mendengar.

Kemampuan berbicara atau berbahasa akan sangat berpengaruh kepada keterampilan berkomunikasi. Komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang, khususnya peserta didik dengan hambatan pendengaran karena komunikasi dipergunakan di setiap aspek kehidupan. Untuk mengoptimalkan keterampilan komunikasi peserta didik dengan hambatan pendengaran dapat dilakukan dengan mempelajari Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI).

PKPBI merupakan layanan wajib yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dengan hambatan pendengaran pada jenjang pendidikan anak usia dini hingga jenjang pendidikan menengah pada satuan pendidikan khusus ataupun satuan pendidikan umum. Layanan PKPBI diberikan sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan bahasa serta perkembangan lainnya, seperti kognisi, sosial, dan emosi yang merupakan dampak dari hambatan pendengaran.

PKPBI disampaikan sesuai dengan profil peserta didik berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen. Terdapat lima elemen yang menjadi fokus dalam pemberian layanan PKPBI. Elemen tersebut adalah persepsi bunyi, persepsi irama, latihan pra-wicara, latihan pembentukan fonem, dan pengembangan komunikasi.

Buku ini membahas tentang pengembangan komunikasi bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran. Kemampuan komunikasi merupakan tujuan akhir layanan PKPBI. Peserta didik dengan hambatan pendengaran dapat memahami pesan yang diterima (reseptif) maupun mengekspresikan keinginan



serta ide pemikirannya (ekspresif), baik secara lisan, isyarat, maupun gabungan dari keduanya (komunikasi total).

## 2. Tujuan Penyusunan Buku Pengembangan Komunikasi

Tujuan utama dari penyusunan buku Pengembangan Komunikasi bagi PDBK dengan hambatan pendengaran adalah sebagai berikut:

- a. memberikan gambaran tentang konsep dasar pengembangan komunikasi;
- b. memberikan gambaran tentang prinsip pengembangan komunikasi; serta
- c. memberikan contoh praktik baik dalam pengembangan komunikasi.

## 3. Sasaran Pengguna Buku Pengembangan Komunikasi

Sasaran pengguna buku ini adalah guru yang mengampu dan tertarik untuk mempelajari pengembangan komunikasi bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran, baik di sekolah khusus maupun di sekolah reguler. Konten dalam buku ini berisi mulai dari konsep hingga berbagai praktik pembelajaran yang dapat Sahabat Guru manfaatkan saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

### B. Konsep Dasar Pengembangan Komunikasi

Komunikasi yang efektif merupakan dasar untuk memulai proses pengembangan komunikasi. Pengembangan komunikasi mencakup proses dan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan efektivitas dalam berkomunikasi. Pengembangan komunikasi tidak hanya melibatkan kemampuan berbicara, tetapi juga mendengarkan, menulis, membaca, dan memahami berbagai bentuk komunikasi non-verbal.

## 1. Pengertian Pengembangan Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dengan berkomunikasi, kita dapat mengungkapkan keinginan maupun gagasan, bertukar pikiran, membangun hubungan, serta mencapai tujuan.

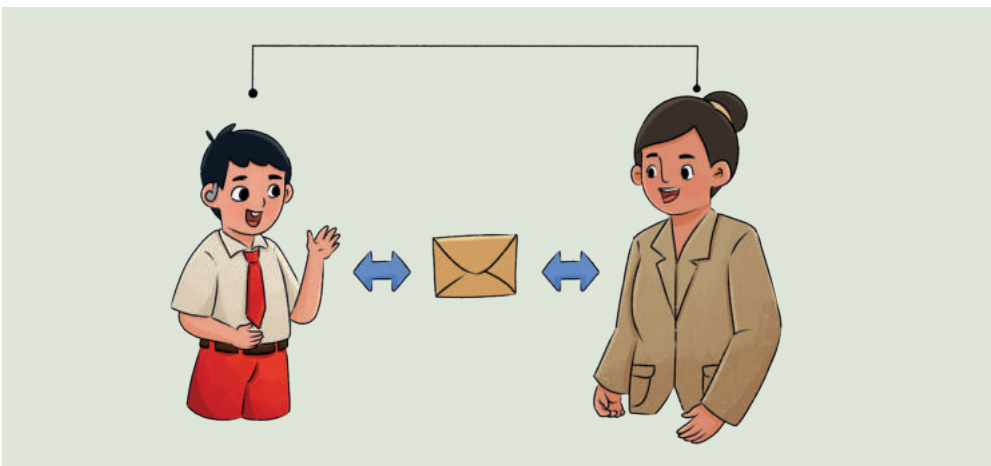


Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan. Jenis komunikasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal (Dheska Arthyka, dkk., 2020). Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa lisan dan tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal adalah setiap informasi atau emosi yang dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik (Nur Magfirah, 2018).

**Tabel 1.1** Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Elemen	Komunikasi Vokal	Komunikasi Nonvokal
<b>Komunikasi Verbal</b>	bahasa lisan ( <i>spoken words</i> )	bahasa tertulis ( <i>written words</i> )
<b>Komunikasi Nonverbal</b>	nada suara ( <i>tone of voice</i> ) desah ( <i>sighs</i> ) jeritan ( <i>screams</i> ) kualitas vokal ( <i>vocal quality</i> )	isyarat ( <i>gesture</i> ) gerakan ( <i>movement</i> ) penampilan ( <i>appearance</i> ) ekspresi wajah ( <i>facial expression</i> )

Tercapainya tujuan komunikasi merupakan keberhasilan proses komunikasi. Keberhasilan proses komunikasi tersebut ditentukan oleh pengirim pesan (komunikator), pesan yang disampaikan, dan penerima pesan (komunikan).



**Gambar 1.2** Proses Komunikasi  
Sumber: Dewi Trikusuma (2024)



Saat melakukan komunikasi, terjadi berbagai proses yang kompleks, baik pada pengirim pesan (komunikator) maupun pada penerima pesan (komunikan). Setiap elemen tersebut berkontribusi bagi keberhasilan atau kegagalan komunikasi yang efektif.

Kemampuan berkomunikasi erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa. Pada PDBK dengan hambatan pendengaran, bahasa yang diterima tidak sama dengan anak pada umumnya. Hal ini terjadi karena pada dasarnya bahasa yang diterima peserta didik bergantung pada pendengarannya.

Pengembangan komunikasi adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan efektivitas komunikasi seseorang. Pengembangan komunikasi ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari kemampuan berbicara dan mendengarkan hingga menulis dan berkomunikasi nonverbal. Maka dari itu, pembelajaran pengembangan komunikasi untuk PDBK dengan hambatan pendengaran dapat dilakukan secara komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, maupun komunikasi total.

- a. Komunikasi verbal adalah pertukaran informasi secara verbal, baik lisan maupun tulisan.
- b. Komunikasi nonverbal adalah pemindahan pesan tanpa menggunakan kata-kata (nonvokal). Komunikasi jenis ini merupakan komunikasi yang menggunakan mimik, gerakan-gerakan, pantomim, dan bahasa isyarat.
- c. Komunikasi total merupakan konsep yang bertujuan mencapai komunikasi yang efektif antarsesama tunarungu ataupun kaum tunarungu dengan masyarakat luas dengan menggunakan media berbicara, membaca bibir, mendengar, dan berisyarat secara terpadu (Purwowibowo dkk., 2019: 172).

## 2. Tujuan Pengembangan Komunikasi

PKPBI merupakan program pendidikan khusus yang dirancang untuk membantu PDBK, termasuk peserta didik dengan hambatan pendengaran dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Adapun tujuan khusus dari program layanan PKPBI elemen Pengembangan Komunikasi



adalah meningkatkan keterampilan komunikasi timbal balik secara verbal, nonverbal, maupun komunikasi total.

### 3. Prinsip Pengembangan Komunikasi

Pengembangan komunikasi menekankan kepada latihan keterampilan berbahasa, baik reseptif maupun ekspresif dengan memperhatikan kemampuan berbahasa peserta didik dengan hambatan pendengaran pada pre-linguistik (pra-bahasa), inter-linguistik (bahasa), dan post-linguistik (pasca-bahasa). Adapun prinsip umum dalam pengembangan komunikasi bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran adalah sebagai berikut:

- a. dilaksanakan berdasarkan hasil asesmen untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik;
- b. menggunakan pendekatan multisensoris;
- c. dilaksanakan secara sistematis, teratur, berkesinambungan, dan terprogram, baik materinya maupun jumlah waktu yang dibutuhkan; serta
- d. fleksibel, yaitu mengutamakan keluwesan dalam penyesuaian program sesuai kemampuan, hambatan, dan kebutuhan peserta didik.

Selain prinsip umum, ada beberapa prinsip khusus yang harus diperhatikan dalam pengembangan komunikasi bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran. Berikut rincian prinsip khusus tersebut.

- a. Keterarahan wajah dan suara

Saat berkomunikasi, perhatikan arah pandangan mata dan posisikan wajah menghadap lawan bicara secara langsung. Sahabat Guru juga harus segera merespons dan membahasakan kembali apa yang diucapkan oleh peserta didik dengan perantara visualnya.

- b. Tangkap peran ganda

Ketika peserta didik dengan hambatan pendengaran mengutarakan ekspresi ataupun perasaannya, Sahabat Guru harus segera merespons apa



yang diutarakan oleh mereka dengan membahasakannya kembali sehingga dapat dipahami oleh semua peserta didik.

c. Kekonkretan

Semua materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik hendaknya disertai contoh-contoh nyata serta mudah untuk dipahami.

d. Visualisasi

Penggunaan gambar sebagai ilustrasi dalam materi pembelajaran dapat membantu peserta didik memvisualisasikan konsep abstrak dan memudahkan peserta didik untuk memahami maksud dan isi pembelajaran.

e. Pengalaman yang menyatu

Sahabat Guru harus memfasilitasi pembelajaran melalui berbagai aktivitas interaktif yang memungkinkan PDBK berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran sehingga PDBK dapat membangun pemahaman yang lebih konkret.

f. Fleksibilitas bahasa

Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran PDBK dengan hambatan pendengaran harus disesuaikan dengan kemampuan bahasa PDBK. Gunakanlah bahasa yang sederhana dan jelas agar mudah dimengerti oleh PDBK dengan hambatan pendengaran.

#### 4. Tahapan Pengembangan Komunikasi

Merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus PKPBI elemen Pengembangan Komunikasi, kemampuan komunikasi mencakup suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan (ide dan gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Kemampuan komunikasi akan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pengembangan komunikasi dapat diintegrasikan dengan materi yang kontekstual. Adapun tahapan pengembangan komunikasi dideskripsikan dalam tabel berikut.



**Tabel 1.2** Tahapan Pengembangan Komunikasi

Tahap Dasar	Tahap Menengah	Tahap Atas
<ol style="list-style-type: none"><li>1. mengucapkan kata sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar;</li><li>2. memahami kata tanya apa, siapa, di mana, berapa, dan kapan;</li><li>3. memahami struktur kalimat Subjek, Predikat, dan Objek (SPO).</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. mengucapkan kelompok kata sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar;</li><li>2. memahami kata tanya mengapa dan bagaimana;</li><li>3. memahami kalimat dengan struktur kalimat Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK).</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. mengucapkan kalimat sederhana;</li><li>2. mengungkapkan keinginan, baik secara lisan, isyarat, maupun komunikasi total;</li><li>3. dapat melakukan tanya jawab, baik secara lisan, isyarat, maupun komunikasi total.</li></ol>

Sahabat Guru, materi dalam pengembangan komunikasi dapat dihubungkan dengan materi-materi tentang kesiapsiagaan bencana, kesehatan reproduksi, hobi, penggunaan alat P3K, maupun materi aktual lainnya yang terjadi di sekitar peserta didik.

## C. Pendekatan dan Metode Pengembangan Komunikasi

Penguasaan tentang pendekatan dan metode pengembangan komunikasi yang tepat sangat penting bagi seorang guru untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan hambatan pendengaran. Berikut ini beberapa pendekatan dan metode yang dapat digunakan dalam pengembangan komunikasi.

### 1. Pendekatan Pengembangan Komunikasi

Pendekatan pengembangan komunikasi bagi PDBK dengan hambatan pendengaran harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar PDBK guna mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi yang optimal. Pemilihan pendekatan harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk tingkat kehilangan pendengaran, kemampuan kognitif PDBK, dan pola komunikasi



keluarga. Berikut beberapa pendekatan pembelajaran komunikasi yang umum digunakan bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran.

### a. Pendekatan Klasikal

Pada pendekatan klasikal, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu yang sama dan diikuti oleh seluruh peserta didik dalam satu kelas.



**Gambar 1.3** Aktivitas dengan Menggunakan Pendekatan Klasikal  
Sumber: Dewi Trikusuma (2024)

### b. Pendekatan Individual

Pada pendekatan individual, peserta didik mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan yang lebih berfokus pada kemampuan dan hambatan kompetensi mereka.





**Gambar 1.4** Aktivitas dengan Menggunakan Pendekatan Individual  
**Sumber:** Dewi Trikusuma (2024)

## 2. Metode Pengembangan Komunikasi

Metode pembelajaran merupakan serangkaian bentuk kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru secara terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks pengembangan komunikasi.

### a. Metode Formal

Metode ini dapat disamakan dengan metode mengajar bahasa asing atau bahasa kedua pada seseorang. Ciri-ciri dari metode ini adalah kegiatan belajar mengajar bahasa berawal dari guru dan hampir seluruhnya dikuasai oleh guru, titik berat pengajaran bahasa terletak pada penguasaan struktur dan tata bahasa, dan pola-pola kalimat dilatihkan kepada peserta didik secara bertahap, mulai dari kalimat yang mudah sampai dengan yang kompleks. Setelah mengenal pola-pola kalimat tertentu, peserta didik diharapkan mampu menyusun sendiri kalimat-kalimat baru dan kemudian akan menguasai bahasa reseptif maupun ekspresif (Bunawan dan Yuwati, 2000).

## b. Metode Okasional

Menurut Bunawan dan Yuwati (2000), metode okasional adalah cara mengajar bahasa tanpa program melainkan dengan menciptakan percakapan berdasarkan situasi hangat yang sedang dialami oleh anak. Adapun ciri-ciri dari metode ini, yaitu percakapan yang digunakan pada peserta didik adalah bahasa yang biasa digunakan sehari-hari, menggunakan setiap kesempatan untuk menyampaikan bahasa yang wajar, berdasarkan dari pengalaman peserta didik, pemberian penekanan pada pelajaran membaca, tidak mengadakan penyederhanaan yang berhubungan dengan kesulitan tata bahasa, serta mengandalkan pada kegiatan meniru/imitasi.

## c. Metode Maternal Reflektif (MMR)

Secara harfiah, maternal berarti keibuan dan reflektif bermakna memantulkan atau meninjau kembali. Metode ini sering diibaratkan percakapan antara ibu dengan anaknya yang masih bayi. Tahapan percakapan dengan metode MMR meliputi: 1) percakapan dari hati ke hati (perdati); 2) menulis visualisasi hasil percakapan; 3) menyusun deposit bacaan berdasarkan hasil perdati; 4) membaca ideovisual dan melakukan identifikasi; dan 5) latihan refleksi (Noor Aini, dkk., 2022: 93).

## D. Sarana dan Prasarana Pengembangan Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media. Sedangkan, prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).

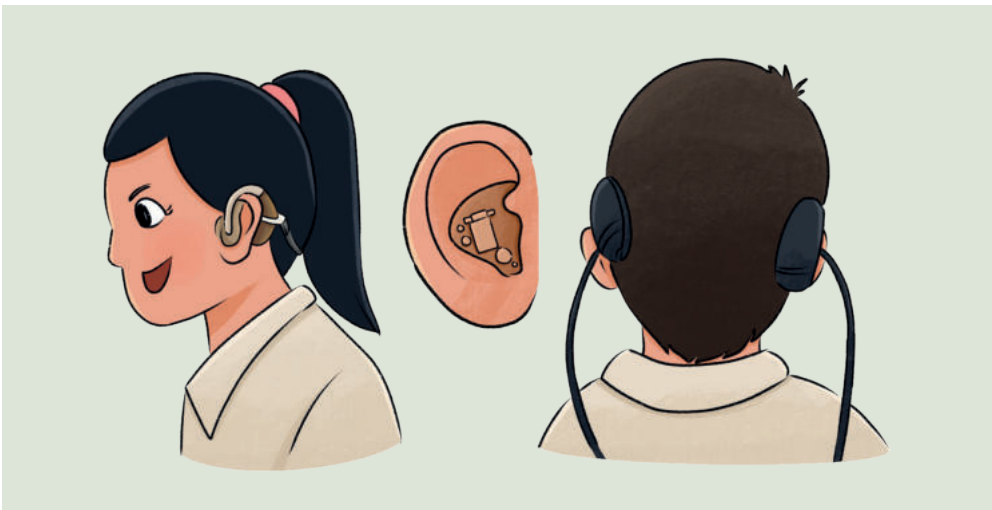
Pada pelaksanaannya, pengembangan komunikasi peserta didik dengan hambatan pendengaran juga memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dapat digunakan



di antaranya adalah alat bantu dengar (*hearing aid group*), media pembelajaran, bahan ajar, dan ruang kelas yang mendukung.

### 1. Alat Bantu Dengar (*Hearing Aid Group*)

Terdapat berbagai jenis alat bantu dengar yang tersedia untuk membantu memperkuat suara yang masuk ke telinga anak sehingga dapat merespons bunyi dengan lebih baik. Jenis-jenis alat bantu dengar tersebut dibedakan berdasarkan penempatannya, ada yang di dalam maupun di bagian belakang telinga. Pemilihan alat bantu dengar harus disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya.



**Gambar 1.5** Jenis-Jenis Alat Bantu Dengar  
Sumber: Dewi Trikusuma (2024)

### 2. Media Pembelajaran

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu PDBK dengan hambatan pendengaran dalam memahami konsep dan informasi, di antaranya media visual dan media audio visual. Media visual dapat berupa buku cerita bergambar dan kartu kata bergambar, sedangkan media audio visual dapat berupa video pembelajaran.



Sahabat Guru dapat membuat sendiri buku cerita bergambar dan kartu kata bergambar atau dapat pula menggunakan media yang sudah ada. Pilihan tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang tentunya sudah disesuaikan pula dengan karakteristik peserta didik. Buku cerita bergambar dan kartu kata bergambar tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan benda-benda yang ada di sekitar serta dapat menjelaskan peristiwa yang sedang terjadi maupun yang telah terjadi.

Ketika Sahabat Guru akan menggunakan video pembelajaran, sebaiknya pada video tersebut juga ditampilkan teks keterangan isi video. Hal tersebut dilakukan untuk menyampaikan isi dialog atau informasi penting lainnya agar peserta didik dengan hambatan pendengaran dapat memahami konten audio visual tersebut melalui teks yang dibacanya.



**Gambar 1.6** Foto Kartu Kata  
Sumber: Deni Rohman Alamsyah (2024)





**Gambar 1.7** Buku Cerita Bergambar

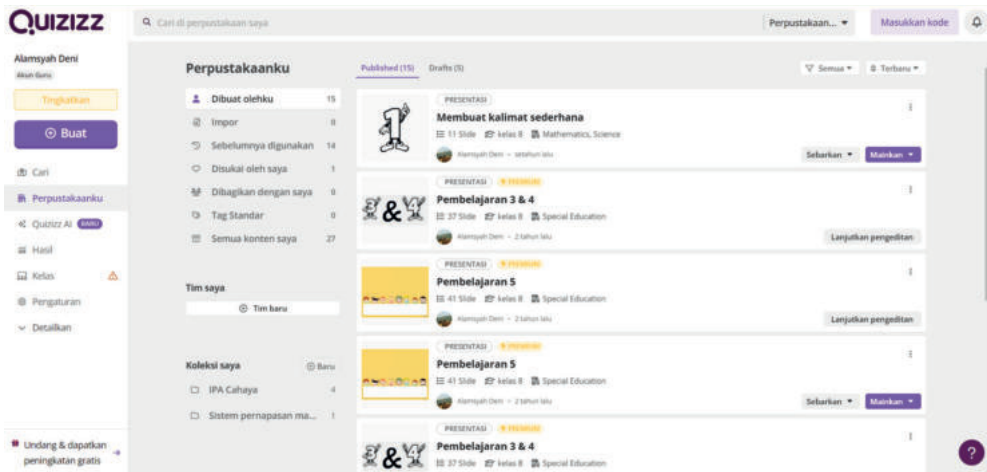
Sumber: Deni Rohman Alamsyah (2024)



**Gambar 1.8** Contoh Video Pembelajaran

Sumber: Deni Rohman Alamsyah (2024)

Selain kedua jenis media tersebut, Sahabat Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran interaktif untuk membantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran interaktif dapat diakses dengan mudah pada platform digital, di antaranya Quizizz dan BARATA.



**Gambar 1.9** Media Pembelajaran Digital Quizizz  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Selain media-media tersebut, semua benda yang ada di lingkungan peserta didik pun dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Seperti pohon-pohon yang ada di lingkungan sekitar sekolah, buah-buahan, bunga, batu, pasir, dan sebagainya. Sahabat Guru dapat menggunakan benda-benda di sekitar tersebut untuk mendukung proses pembelajaran.



**Gambar 1.10** Media Pembelajaran Aplikasi Android BARATA  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)





**Gambar 1.11** Lingkungan Sekitar Sekolah  
Sumber: Dewi Trikusuma (2024)

### 3. Ruang Kelas yang Mendukung

Prasarana yang penting dalam pengembangan komunikasi di antaranya adalah ruang kelas. Ruang kelas yang tenang, memiliki pencahayaan yang baik, dan dilengkapi dengan alat bantu visual, seperti papan tulis interaktif atau LCD proyektor dapat menunjang pembelajaran peserta didik dengan hambatan pendengaran.

Apabila memungkinkan, Sahabat Guru juga dapat menyediakan ruangan khusus untuk pembelajaran komunikasi. Ruangan tersebut dapat berisi *speech trainer*, cermin, dan media lainnya yang mendukung. Namun, bukan berarti setiap ruang kelas harus didesain seperti itu, ya Sahabat Guru.

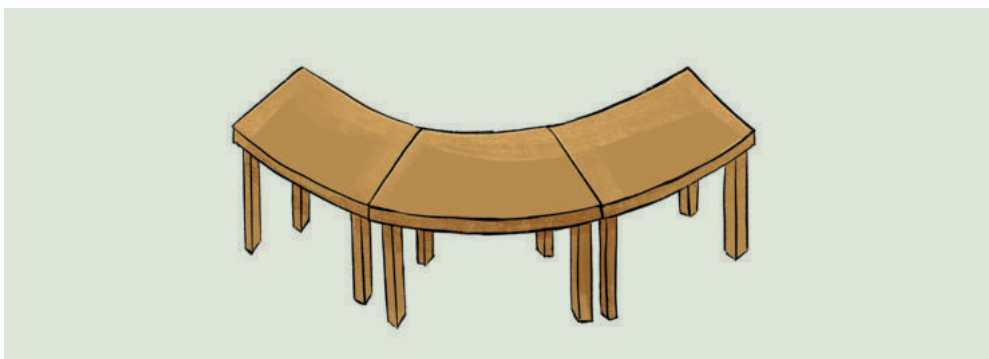
Ruang kelas dapat disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah masing-masing. Ruang kelas yang baik adalah ruang kelas yang nyaman digunakan untuk belajar oleh peserta didik maupun oleh Sahabat Guru.



Sarana yang ada di ruang kelas juga sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Seperti disediakan meja setengah lingkaran untuk peserta didik agar prinsip keterarahan wajah dan keterarahan suara dapat berjalan dengan maksimal. Jika tidak ada meja setengah lingkaran, maka Sahabat Guru dapat memosisikan meja dan kursi agar membentuk setengah lingkaran. Ketika ruang kelas kurang luas untuk membuat setengah lingkaran, meja dan kursi dapat juga diposisikan seperti huruf 'U' dengan posisi guru berada di depan atau di tengah ketika pembelajaran berlangsung.



**Gambar 1.12** Foto Kelas yang Kondusif  
**Sumber:** Dewi Trikusuma (2024)



**Gambar 1.13** Foto Meja Setengah Lingkaran  
**Sumber:** Dewi Trikusuma (2024)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Pengembangan Komunikasi Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB

Penulis: Julianus Joko Utomo, Deni Rohman Alamsyah  
ISBN: 978-634-00-1057-2 (PDF)



## Bab II

# Unit Pembelajaran 1 Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase Fondasi

Halo Sahabat Guru, selamat datang di Unit Pembelajaran 1 pada Buku Pengembangan Komunikasi bagi Hambatan Pendengaran. Unit pembelajaran ini akan membahas topik mengenai Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Lisan bagi Hambatan Pendengaran pada Fase Fondasi. Pada unit ini, Sahabat Guru akan diberikan panduan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui pengenalan konsep hewan dan buah.

Kegiatan pembelajaran pada unit ini disertai dengan langkah-langkah pembelajaran dan contoh nyata yang biasa terjadi di sekolah.

## A. Capaian Pembelajaran

Berikut adalah capaian pembelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran pada bab ini.

**Tabel 2.1** Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase Fondasi

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pengembangan Komunikasi Fase Fondasi	Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana, seperti <i>sign</i> alami/gejala alam akan adanya bencana dan cara-cara menjaga diri; materi tentang kesehatan reproduksi, seperti konsep laki-laki dan perempuan; materi tentang kesukaan peserta didik; dan informasi-informasi aktual lainnya sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan (oral) dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya apa dan siapa serta kalimat perintah dengan pola penggunaan subjek predikat (SP).



## B. Asesmen Pengembangan Komunikasi

Adapun contoh asesmen pengembangan komunikasi bagi hambatan pendengaran pada fase fondasi yang dapat Sahabat Guru gunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.2** Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase Fondasi Lisan

Aspek	Komponen	Aktivitas	Skor Penilaian	
			Mampu	Belum Mampu
Lisan	Reseptif	1. memahami pola ucapan; 2. memahami kata yang sudah dipercakapkan; 3. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	
	Ekspresif	1. menyamakan benda dengan benda; 2. menyamakan benda dengan gambar; 3. menyamakan gambar dengan gambar; 4. meniru pola ucapan; 5. mengucapkan kata yang sudah dipercakapkan; 6. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	

## C. Penyusunan Profil Peserta Didik

Setelah Sahabat Guru melakukan asesmen, maka akan diketahui profil masing-masing peserta didik. Selain contoh asesmen tersebut, Sahabat Guru juga dapat melakukan observasi ataupun wawancara dengan anggota keluarga peserta didik untuk mendapatkan profil peserta didik secara lengkap. Contoh penyajian profil peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 2.3** Contoh Profil Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Kelimutu	Kelimutu mampu untuk menyamakan benda dengan benda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterarahan wajah Kelimutu mudah beralih.</li> <li>• Kelimutu belum mampu meniru pola ucapan guru.</li> <li>• Kelimutu belum mampu menyamakan benda dengan gambar dan gambar dengan gambar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelimutu perlu diajarkan keterarahan wajah dengan cara diajak berkomunikasi dua arah.</li> <li>• Kelimutu perlu latihan identifikasi dengan menyamakan benda dengan gambar.</li> </ul>
Mahakam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterarahan wajah Mahakam sudah bagus.</li> <li>• Mahakam sudah mampu meniru ucapan teman bicaranya.</li> <li>• Mahakam sudah mampu untuk mengidentifikasi benda dengan benda dan benda dengan gambar.</li> </ul>	Mahakam belum mampu untuk menyamakan gambar dengan gambar yang berbeda jenis.	Mahakam perlu melakukan latihan identifikasi gambar dengan gambar yang berbeda jenis.
Flores	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterarahan wajah Flores sudah bagus.</li> <li>• Flores sudah mampu meniru ucapan guru.</li> </ul>	Flores belum mampu menyamakan gambar dengan gambar.	Flores perlu latihan identifikasi dengan menyamakan gambar dengan gambar.



Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Flores sudah mampu menyamakan benda dengan benda dan benda dengan gambar.</li> </ul>		
Asmat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmat sudah mulai mampu untuk menatap teman yang berbicara.</li> <li>Asmat mampu untuk menyamakan benda dengan benda yang sama jenis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmat belum mampu meniru pola ucapan guru.</li> <li>Asmat belum mampu menyamakan benda dengan benda yang berbeda jenis.</li> <li>Asmat belum mampu membedakan benda dengan gambar dan gambar dengan gambar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmat perlu diajarkan keterarahan wajah dengan cara diajak berkomunikasi dua arah.</li> <li>Asmat perlu latihan identifikasi dengan menyamakan benda dengan benda yang berbeda jenis.</li> </ul>

## D. Perencanaan Program Pembelajaran

Profil peserta didik tersebut dapat Sahabat Guru gunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan program pembelajaran. Sebagai contoh, Ibu Sindoro yang merupakan guru TKLB membuat perencanaan program pembelajaran dengan tujuan agar peserta didiknya dapat mengenal konsep benda-benda dan makhluk hidup di sekitarnya. Pada pelaksanaan pembelajaran, Ibu Sindoro akan menggunakan pendekatan individual dan klasikal serta menggunakan media kartu kata, miniatur hewan, miniatur buah-buahan maupun buah-buahan asli, dan media lainnya yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.



## E. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Pembelajaran pada fase fondasi dimulai dengan penanaman konsep. Konsep-konsep yang diajarkan berbeda-beda setiap harinya. Contoh pengenalan konsepnya adalah pengenalan konsep buah, konsep hewan, konsep perlengkapan sekolah, konsep perlengkapan diri, konsep nama diri, konsep nama teman, konsep nama guru, konsep anggota keluarga, konsep warna, konsep bentuk, dan sebagainya.

Sebelum masuk ke dalam kelas, Sahabat Guru dapat melakukan pembiasaan kepada peserta didik. Pembiasaan yang dapat dilakukan adalah dengan membariskan peserta didik di luar kelas. Peserta didik dibiasakan berbaris dengan rapi sebelum masuk ke dalam kelas. Tujuannya adalah supaya peserta didik dapat belajar sabar dan antre sesuai urutan. Akan tetapi, pembiasaan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan ya, Sahabat Guru.



**Gambar 2.1** Peserta Didik Berbaris di Luar Kelas  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)



Setelah peserta didik masuk ke dalam kelas, Sahabat Guru dapat mengajak peserta didik untuk berdoa. Pada fase fondasi ini, peserta didik tidak perlu diharuskan untuk duduk di atas kursi. Mereka dapat duduk di lantai ataupun menggunakan alas karpet. Tujuannya adalah agar peserta didik merasa nyaman ketika belajar, karena pada dasarnya peserta didik pada fase fondasi ini masih termasuk pada usia bermain. Sehingga, ruang kelas tidak harus dikondisikan seperti kelas besar pada umumnya dengan kursi dan meja.



**Gambar 2.2** Peserta Didik Duduk di Atas Lantai yang Dialasi Karpet

Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)



**Gambar 2.3** Peserta Didik Berdoa

Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah selesai berdoa, Sahabat Guru dapat menyebarkan miniatur hewan di kelas dan membiarkan peserta didik mencari serta memilih miniatur hewan yang dia mau. Sahabat Guru kemudian dapat mengajak peserta didik untuk bercakap-cakap, namun tidak formal. Maksudnya adalah percakapan yang dilakukan oleh Sahabat Guru dilaksanakan melalui permainan. Peserta didik diajak bermain sambil belajar sesuai dengan konsep yang akan ditanamkan oleh Sahabat Guru pada hari itu. Sahabat Guru pun tetap melatih keterarahwajahan dan keterarahuaraan saat mengajak peserta didik bercakap. Seperti pada kesempatan kali ini, yaitu memperkenalkan konsep hewan. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan secara individual.



**Gambar 2.4** Peserta Didik Bermain dengan Miniatur Hewan

Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah peserta didik mengambil miniatur hewan dan bermain-main dengan miniatur hewan yang mereka pilih tersebut, Sahabat Guru dapat mendekati peserta didik satu persatu secara bergantian. Sebagai contoh, peserta didik yang pertama kali Sahabat Guru temui adalah Flores.





**Gambar 2.5** Guru Mendekati Peserta Didik  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Sahabat Guru dapat memperhatikan miniatur hewan apa yang Flores ambil dan mainkan. Ternyata, Flores mengambil miniatur katak. Sahabat Guru dapat mengajak Flores bercakap tentang katak. Misalnya, Sahabat Guru dapat bertanya: “Apa ini?”, “Warnanya apa?”, “Matanya ada berapa?”, sambil menunjuk ke miniatur katak yang dipegang oleh Flores.

Ketika Flores merespons, namun kata yang diucapkan tidak sesuai, maka Sahabat Guru dapat memperbaiki ucapan Flores dengan cara membimbingnya untuk meniru ucapan. Misalnya, Sahabat Guru mengucapkan kata “katak”, lalu Sahabat Guru meminta Flores untuk meniru ucapan tersebut. Selain itu, pengucapan tersebut juga dapat dilakukan secara bersama-sama antara Sahabat Guru dengan Flores. Dalam kegiatan bercakap, Sahabat Guru dapat memancing Flores agar memunculkan keinginan untuk berkomunikasi berdasarkan miniatur hewan yang sedang dipegangnya.



**Gambar 2.6** Guru Memperbaiki Ucapan Peserta Didik  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Langkah selanjutnya, Sahabat Guru mengajak Flores untuk memperagakan bagaimana katak berpindah tempat. Ketika meniru gerakan katak, Sahabat Guru dapat memulai dengan memperagakan pose awal katak, yaitu berjongkok dengan tangan ke depan menempel pada lantai. Setelah itu, Sahabat Guru melompat untuk memperagakan katak ketika berpindah tempat. Flores diminta untuk menirukan semua gerakan yang telah Sahabat Guru contohkan. Hal ini bertujuan untuk melatih motorik kasar peserta didik.



**Gambar 2.7** Peserta Didik Memperagakan Katak  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)



Ketika Flores selesai meniru dan mengikuti setiap instruksi, jangan lupa untuk memberikan *reward* kepadanya. Bentuk *reward* yang diberikan dapat bermacam-macam, di antaranya dengan berkata, “Wah, kamu hebat!”, dengan cara mengacungkan ibu jari, ataupun dengan cara bertepuk tangan untuk Flores.



**Gambar 2.8** *Reward* untuk Peserta Didik  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah itu, Sahabat Guru dapat mendekati peserta didik yang lain. Peserta didik yang kedua adalah Kelimutu. Miniatur yang sedang dimainkan Kelimutu adalah miniatur kuda. Sahabat Guru dapat mengambil perhatian dari Kelimutu terlebih dahulu karena perhatian Kelimutu mudah beralih, sehingga Kelimutu harus diajarkan keterarahan wajah terlebih dahulu.

Sahabat Guru kemudian dapat bertanya kepada Kelimutu, “Apa ini?”. Kelimutu tidak merespons karena dia tidak mengetahui nama hewan tersebut. Dengan demikian, Sahabat Guru perlu membimbing Kelimutu untuk mengucapkan kata “kuda”. Sahabat Guru dapat membimbing Kelimutu dengan cara meniru ucapan ataupun dengan cara mengucapkan kata tersebut secara



bersama-sama. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai Kelimutu mampu untuk meniru ucapan tersebut.

Sahabat Guru juga dapat bertanya kepada peserta didik, misalnya, “Kuda ini warnanya apa?”, “Kakinya ada berapa?”. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh Sahabat Guru tersebut dimaksudkan untuk menggali kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Pertanyaan yang ditanyakan pun tetap disesuaikan dengan miniatur hewan yang dipegang oleh peserta didik.



**Gambar 2.9** Guru Memperbaiki Ucapan Peserta Didik  
Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)

Pada langkah berikutnya, Sahabat Guru dapat memperagakan kuda. Ketika memperagakan binatang, Sahabat Guru harus menyesuaikan dengan kondisi kelas dan kemampuan peserta didik. Ketika kelas tidak memungkinkan untuk peserta didik berpindah tempat secara jauh, maka cukup dilakukan dengan memperagakan sikap menyerupai hewan saja. Namun, jika ruang kelas cukup luas untuk peserta didik berpindah tempat secara bebas, maka peserta didik dapat berpindah tempat dengan bebas. Sehingga, ketika Kelimutu memeragakan kuda, dapat dilakukan juga dengan menginstruksikan Kelimutu untuk merayap atau hanya maju mundur saja.





**Gambar 2.10** Peserta Didik Memperagakan Kuda  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah selesai melaksanakan peragaan, Sahabat Guru dapat memberikan *reward* kepada Kelimutu karena dia telah mengikuti instruksi dengan baik.



**Gambar 2.11** Reward untuk Peserta Didik  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)



Peserta didik yang selanjutnya adalah Asmat. Miniatur hewan yang diambil oleh Asmat adalah sapi. Asmat sudah mampu untuk menatap orang lain ketika berbicara, namun perhatiannya terkadang masih mudah beralih. Dengan demikian, Sahabat Guru perlu terlebih dahulu mengajarkan keterarahan wajah kepada Asmat.

Langkah selanjutnya, Sahabat Guru bertanya kepada Asmat, “Apa ini?”. Kemudian, Asmat merespons dengan mengangkat tangan ke samping dengan sedikit ditekuk yang artinya besar. Sahabat Guru merespons apa yang diucapkan Asmat terlebih dahulu dengan mengucapkan kata “besar”. Setelah itu, Sahabat Guru menjelaskan jika hewan tersebut namanya sapi. Selanjutnya, Sahabat Guru membimbing Asmat untuk mengucapkan kata “sapi”.

Kegiatan berikutnya adalah Sahabat Guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan miniatur sapi yang dipegang oleh Asmat. Sebagai contoh, Sahabat Guru dapat mengatakan “Badannya besar!”, “Ekornya mana?”, dan pertanyaan lainnya sesuai dengan kemampuan peserta didik.



**Gambar 2.12** Guru Memperbaiki Ucapan Peserta Didik  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)



Asmat juga memperagakan sapi dengan merangkak. Sahabat Guru dapat memperagakan kepada Asmat bagaimana sapi berjalan. Sahabat Guru dapat memberikan *reward* kepada Asmat dengan mengacungkan ibu jari atau jempol.



**Gambar 2.13** Peserta Didik Memperagakan Sapi  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)



**Gambar 2.14** Reward untuk Peserta Didik  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)



Peserta didik yang terakhir adalah Mahakam. Miniatur yang diambil Mahakam adalah burung. Mahakam sudah baik dalam keterarahan wajah dan meniru ucapan, sehingga Sahabat Guru dapat langsung bertanya kepada Mahakam, “Apa ini?”. Sahabat Guru dapat memperhatikan respons dari Mahakam dan membimbingnya untuk mengucapkan kata “burung”. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan mengenai miniatur burung yang dipegang oleh Mahakam, di antaranya: “Burung bisa terbang?”, “Mana sayap burung?”, dan “Mana mata burung?”. Sahabat Guru dapat bertanya kepada peserta didik sesuai dengan apa yang dilihatnya dari miniatur burung tersebut.



**Gambar 2.15** Guru Memperbaiki Ucapan Peserta Didik  
Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)

Sahabat Guru memperagakan burung terbang dengan berdiri dan membentangkan kedua tangan ke samping seperti burung yang sedang terbang. Ajak Mahakam untuk melakukan hal yang sama yaitu meniru burung terbang.





**Gambar 2.16** Peserta Didik Memperagakan Burung  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Sahabat Guru memberikan *reward* dengan mengacungkan ibu jari atau jempol kepada Mahakam karena telah mengikuti instruksi dengan baik.



**Gambar 2.17** Reward untuk Peserta Didik  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah Sahabat Guru selesai melakukan kegiatan bercakap dan memperagakan hewan dengan setiap peserta didik, Sahabat Guru dapat menggunakan tambur atau sumber bunyi lainnya untuk mengumpulkan peserta didik. Sebagai contoh, dalam pembelajaran ini, sumber bunyi yang akan digunakan adalah tambur. Sahabat Guru memukul tambur dengan menginstruksikan kepada peserta didik agar berkumpul. Tambur digunakan untuk melatih kepekaan bunyi kepada peserta didik.

Sahabat Guru kemudian memperlihatkan miniatur burung kepada semua peserta didik. Sahabat Guru menunjukkan miniatur tersebut sambil mengucapkan “Ini burung.” lalu diikuti oleh semua peserta didik. Sahabat Guru bersama peserta didik mengucapkan kata “burung”. Setelah itu, Sahabat Guru menginstruksikan kepada semua peserta didik untuk berdiri dan memperagakan burung terbang dengan merentangkan kedua tangan ke samping dan berputar-putar di dalam kelas.



**Gambar 2.18** Peserta didik Bersama-sama Memperagakan Gerakan Burung  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)



Setelah memperagakan hewan tersebut, peserta didik diberi instruksi untuk berkumpul. Sahabat Guru dapat menggunakan tambur kembali atau sumber bunyi lainnya. Pada kegiatan akhir, Sahabat Guru dapat menginstruksikan peserta didik untuk mewarnai gambar hewan yang telah dipersiapkan sebelumnya.



**Gambar 2.19** Peserta Didik Mewarnai  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Kegiatan mewarnai hewan tersebut merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran ini. Setelah pembelajaran selesai, Sahabat Guru membimbing peserta didik untuk berdoa bersama-sama.

## **F.** Laporan Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan penilaian, aktivitas selanjutnya yang dilakukan adalah membuat laporan pelaksanaan pembelajaran. Sahabat Guru dapat menggunakan laporan pembelajaran seperti pada contoh berikut.

**Tabel 2.4** Contoh Laporan Pembelajaran

Nama	:	Asmat
Kelas	:	TKLB
Fase	:	Fondasi
Mata Pelajaran	:	Program Khusus PKPBI
Elemen	:	Komunikasi

**Deskripsi:**

Asmat sudah baik dalam menyamakan benda dengan benda yang jenisnya sama. Asmat juga sudah mampu untuk melihat teman yang berbicara, namun perhatian Asmat masih mudah beralih. Pada pembelajaran kali ini, Asmat mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Asmat juga mampu mengikuti semua instruksi yang diberikan oleh guru.

**Rencana Tindak Lanjut:**

Keterlibatan Asmat dalam pembelajaran di kelas terlihat sudah baik. Akan tetapi, Asmat masih harus banyak berlatih keterarahan wajah karena perhatiannya masih mudah beralih. Asmat juga harus terus belajar untuk membedakan benda dengan benda yang berbeda jenisnya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Pengembangan Komunikasi Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB

Penulis: Julianus Joko Utomo, Deni Rohman Alamsyah  
ISBN: 978-634-00-1057-2 (PDF)



## Bab III

### Unit Pembelajaran 2

# Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase Fondasi

Unit Pembelajaran 2 mengangkat topik mengenai Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase Fondasi. Unit ini dirancang untuk memberikan panduan kepada Sahabat Guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui penggunaan isyarat dan tulisan yang berfokus pada pengenalan benda di sekitar peserta didik. Dalam unit ini, Anda akan melatih peserta didik untuk dapat menggunakan isyarat maupun tulisan untuk berkomunikasi dengan lingkungan terdekat peserta didik (lingkungan kelas dan keluarga). Unit pembelajaran ini disertai dengan langkah-langkah pembelajaran dan contoh nyata yang biasa terjadi di sekolah.

## A. Capaian Pembelajaran

Berikut adalah capaian pembelajaran yang dapat digunakan sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran pada bab ini.

**Tabel 3.1** Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase Fondasi

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pengembangan Komunikasi Fase Fondasi	Peserta didik mampu mengungkapkan secara isyarat maupun tulisan melalui berbagai media dan menunjukkan ketertarikan untuk membangun komunikasi dengan lingkungan terdekat.



## B. Asesmen Pengembangan Komunikasi

Sebagai referensi, contoh asesmen pengembangan komunikasi bagi hambatan pendengaran pada fase fondasi berikut dapat Sahabat Guru gunakan dalam pembelajaran.

**Tabel 3.2** Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase Fondasi

Aspek	Komponen	Aktivitas	Skor Penilaian	
			Mampu	Belum Mampu
Tulisan	Reseptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memasang huruf atau suku kata yang sama;</li> <li>2. memasang tulisan dengan gambar;</li> <li>3. mengisyaratkan huruf yang dilihatnya;</li> <li>4. memahami tulisan yang dibacanya;</li> <li>5. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	
	Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menggambar bebas;</li> <li>2. menghubungkan titik-titik;</li> <li>3. menelusuri bentuk (garis lurus, lengkung, lingkaran);</li> <li>4. menelusuri huruf;</li> <li>5. menyusun huruf atau suku kata menjadi kata;</li> <li>6. menuliskan kata dengan bantuan gambar;</li> <li>7. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	
Isyarat	Reseptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memahami isyarat dengan tema benda di sekitar (benda di kelas, benda di rumah, maupun benda di lingkungan);</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	



	Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengisyaratkan benda di sekitar (benda di kelas, benda di rumah, maupun benda di lingkungan);</li> <li>2. mengisyaratkan informasi aktual lainnya;</li> <li>3. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)
--	-----------	--	--

### C. Penyusunan Profil Peserta Didik

Setelah Sahabat Guru melakukan asesmen, maka akan diketahui profil masing-masing peserta didik. Selain contoh asesmen di atas, Anda juga dapat melakukan observasi ataupun wawancara dengan anggota keluarga peserta didik untuk mendapatkan profil peserta didik secara lengkap. Profil peserta didik tersebut salah satunya dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

**Tabel 3.3** Contoh Profil Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Kelimutu	Kelimutu mampu mengenali beberapa huruf dan suku kata sederhana melalui tulisan dan isyarat.	Kelimutu masih kesulitan mengisyaratkan dan menghubungkan huruf dan suku kata menjadi kata yang bermakna.	Kelimutu memerlukan latihan pengulangan dalam menelusuri huruf dan suku kata, sehingga dapat menuliskan dan mengisyaratkan kata yang bermakna, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.



Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Mahakam	Mahakam sudah mampu menelusuri huruf dan beberapa suku kata menggunakan titik-titik dan mengisyaratkannya. Mahakam juga sudah mampu memahami isyarat mengenai benda yang ada di sekitarnya.	Mahakam belum bisa memahami tulisan yang berupa huruf, suku kata, maupun kata.	Mahakam memerlukan latihan untuk memahami huruf, suku kata, maupun kata yang dibacanya.
Flores	Flores sudah mampu mengenali melalui isyarat dan mengisyaratkan benda yang ada di sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flores masih kesulitan dalam mengenali bentuk tulisan, baik berupa huruf, suku kata, hingga kata.</li> <li>• Flores juga masih kesulitan dalam menelusuri huruf dan suku kata menggunakan titik-titik.</li> </ul>	Flores memerlukan bimbingan dalam mengenali huruf dan menelusuri suku kata sederhana menggunakan titik-titik.
Asmat	Asmat sudah mampu menelusuri huruf dan beberapa suku kata menggunakan titik-titik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmat masih kesulitan memahami tulisan.</li> <li>• Asmat juga masih kesulitan mamahami isyarat dan mengisyaratkan huruf, suku kata, dan kata.</li> </ul>	Asmat memerlukan latihan tambahan dalam menghubungkan gambar dengan kata serta latihan mengenali huruf.



## D. Perencanaan Program Pembelajaran

Contoh profil peserta didik tersebut dapat Sahabat Guru gunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan program pembelajaran. Sebagai contoh, Ibu Sindoro yang merupakan guru kelas persiapan di TKLB membuat perencanaan program pembelajaran dengan tujuan agar peserta didiknya dapat berkomunikasi dengan isyarat dan tulisan tentang kata benda yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran, Ibu Sindoro akan menggunakan pendekatan individual dan klasikal serta menggunakan media kartu kata dan *flanelgraf*.

## E. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Setelah memetakan profil peserta didik dan membuat perencanaan program pembelajaran, Ibu Sindoro mengondisikan peserta didik untuk duduk membentuk setengah lingkaran dengan posisi menghadap guru. Hal ini dilakukan Ibu Sindoro agar ia dan peserta didiknya dapat dengan mudah melakukan interaksi dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip pembelajaran, yaitu keterarahwajahan.



**Gambar 3.1** Posisi Duduk Setengah Lingkaran

Sumber: Dewi Trikusuma (2024)



Pada saat mengawali kegiatan pembelajaran, Ibu Sindoro mengondisikan peserta didiknya agar siap menerima pelajaran. Pengondisian tersebut dilakukan Ibu Sindoro dengan cara berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, hingga menanyakan kondisi kesehatan dan perasaan peserta didik hari itu.



**Gambar 3.2** Pengondisian Peserta Didik  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Ketika kelas sudah terkondisikan dengan baik, Ibu Sindoro meminta peserta didiknya untuk mengeluarkan alat tulis yang dibawa oleh peserta didik dari dalam tas mereka. Ada bermacam-macam alat tulis yang dikeluarkan oleh peserta didik, di antaranya pensil, penghapus, buku, rautan, dan krayon.



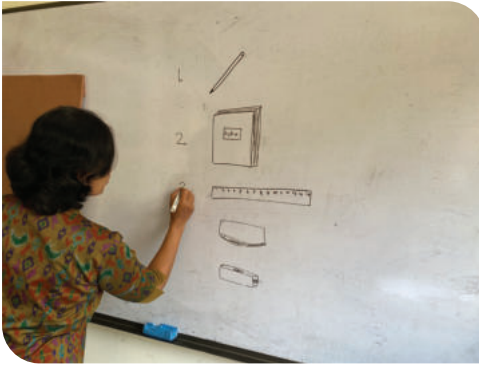


**Gambar 3.3** Peserta Didik Menyiapkan Alat Tulis

Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)

Ibu Sindoro membuat pembelajaran menjadi komunikatif dengan menanyakan fungsi dari masing-masing benda tersebut. Peserta didik pun dengan antusias menjawab pertanyaan dari Ibu Sindoro. Setelah membangun suasana yang aktif dan menyenangkan di kelas, Ibu Sindoro menggambar simbol dari masing-masing alat tulis tersebut di papan tulis dan pada kartu kata yang masih kosong.





**Gambar 3.4** Memahami Fungsi Alat Tulis  
Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah selesai menggambar di papan tulis dan kartu kata, Ibu Sindoro melakukan penguatan kembali kepada peserta didiknya agar mereka paham bahwa simbol yang digambarkan merupakan keterwakilan dari masing-masing alat tulis. Ketika sudah dipastikan seluruh peserta didik memahami materi tersebut, Ibu Sindoro memperkenalkan bahasa isyarat alat tulis tersebut. Peserta didik pun bersama-sama mengulang isyarat yang sedang mereka pelajari. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap penguasaan isyarat, Ibu Sindoro melakukan tanya jawab secara bergantian kepada setiap peserta didik.





**Gambar 3.5** Pengenalan Bahasa Isyarat tentang Alat Tulis

Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)

Selanjutnya, Ibu Sindoro memperkenalkan kepada peserta didiknya nama-nama dari alat tulis tersebut. Ibu Sindoro menuliskan nama dari masing-masing alat tulis pada kartu kata yang masih kosong. Ibu Sindoro memasang satu demi satu kartu kata yang berisi gambar dengan kartu kata yang berisi nama benda. Peserta didik secara bergantian diminta untuk memasang kartu kata dengan kartu benda. Ketika peserta didik sudah mengingat nama dari masing-masing alat tulis tersebut, Ibu Sindoro menyimpan kartu kata yang berisi simbol dan mengisyaratkan isyarat dari masing-masing benda tersebut. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mencari tulisan yang sesuai.





**Gambar 3.6** Pengenalan Nama Alat Tulis  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Aktivitas dilanjutkan dengan meminta peserta didik untuk menelusuri huruf dari kartu kata. Sebelum melakukan aktivitas tersebut, Ibu Sindoro sudah memasang kembali kartu yang berisi simbol dengan kartu yang berisi kata pada *flanelgraf*. Hal tersebut dilakukan untuk menguatkan peserta didik akan pemahaman mereka.

Setelah menelusuri huruf pada kartu kata, peserta didik menulis kata tersebut dengan cara menyambungkan titik-titik huruf dan menyalinnya. Hal tersebut dilakukan Ibu Sindoro dengan cara memberikan kesempatan kepada semua peserta didiknya untuk bergantian maju ke depan kelas. Setelah itu, Ibu Sindoro memberikan lembar kerja kepada masing-masing peserta didik yang berisi tugas untuk menulis dengan menyambungkan titik-titik huruf dan menyalinnya ke buku tulis.





**Gambar 3.7** Menyambung dan Menyalin Kata  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah peserta didik selesai mengerjakan lembar kerja, mereka diminta maju ke depan kelas secara bergantian untuk memperkenalkan benda-benda tersebut kepada teman-temannya dengan menggunakan isyarat. Kemudian peserta didik menuliskan nama benda tersebut di papan tulis. Pada tahap ini, Ibu Sindoro pun memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih memerlukan bimbingan untuk mengisyaratkan maupun menuliskan kata yang dimaksud.





**Gambar 3.8** Memperkenalkan Nama Benda Menggunakan Bahasa Isyarat dan Tulisan  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Agar suasana kelas tetap menyenangkan dan ceria, Ibu Sindoro melakukan permainan dengan peserta didik. Permainan ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Ibu Sindoro membagi kelas menjadi 2 kelompok untuk bermain tebak isyarat. Dalam permainan ini perwakilan dari setiap kelompok akan maju ke depan kelas untuk memberikan isyarat. Sementara itu, kelompok yang berbeda akan berdiskusi untuk menebak dan menuliskan jawabannya. Kelompok yang dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan stiker bintang sebagai penghargaan.





**Gambar 3.9** Permainan Tebak Isyarat

Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah melakukan proses pembelajaran, Ibu Sindoro melakukan asesmen untuk mengetahui perkembangan kemampuan komunikasi peserta didik. Ibu Sindoro melakukan asesmen dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada tabel instrumen penilaian berikut.



**Tabel 3.4** Instrumen Penilaian

No.	Indikator	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Peserta didik dapat menyampaikan (mengomunikasikan) pesan menggunakan isyarat.				
2	Peserta didik dapat memahami bahasa isyarat yang dikomunikasikan.				
3	Peserta didik dapat menyampaikan (mengomunikasikan) pesan menggunakan tulisan.				
4	Peserta didik dapat memahami tulisan yang dikomunikasikan.				

Instrumen penilaian di atas merupakan contoh dan bukan merupakan format baku. Sehingga, Sahabat Guru dapat mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan di sekolah masing-masing.

## **F.) Laporan Pelaksanaan Pembelajaran**

Setelah melakukan penilaian, aktivitas selanjutnya yang dilakukan Ibu Sindoro adalah membuat laporan pembelajaran. Laporan pembelajaran ini kemudian akan dijadikan referensi oleh Ibu Sindoro untuk membuat rencana tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Berikut ini merupakan salah satu contoh laporan pembelajaran yang dibuat oleh Ibu Sindoro.



**Tabel 3.5** Contoh Laporan Pembelajaran

Nama	:	Mahakam
Kelas	:	TKLB / Persiapan
Fase	:	Fondasi
Mata Pelajaran	:	Program Khusus PKPBI
Elemen	:	Komunikasi

**Deskripsi:**

Mahakam sudah menunjukkan perkembangan yang baik dalam mengenali tulisan dan menulis dengan bantuan titik-titik huruf serta mampu mengisyaratkan perlengkapan menulis, yaitu pensil, penghapus, buku, rautan, dan krayon. Mahakam menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam penggunaan isyarat untuk berkomunikasi.

Pada tahap pengenalan, Mahakam perlu diberikan bimbingan untuk memasang kartu gambar dengan kartu kata. Mahakam sudah mulai berpartisipasi dalam permainan tebak isyarat dan mampu menjawab beberapa pertanyaan dengan benar.

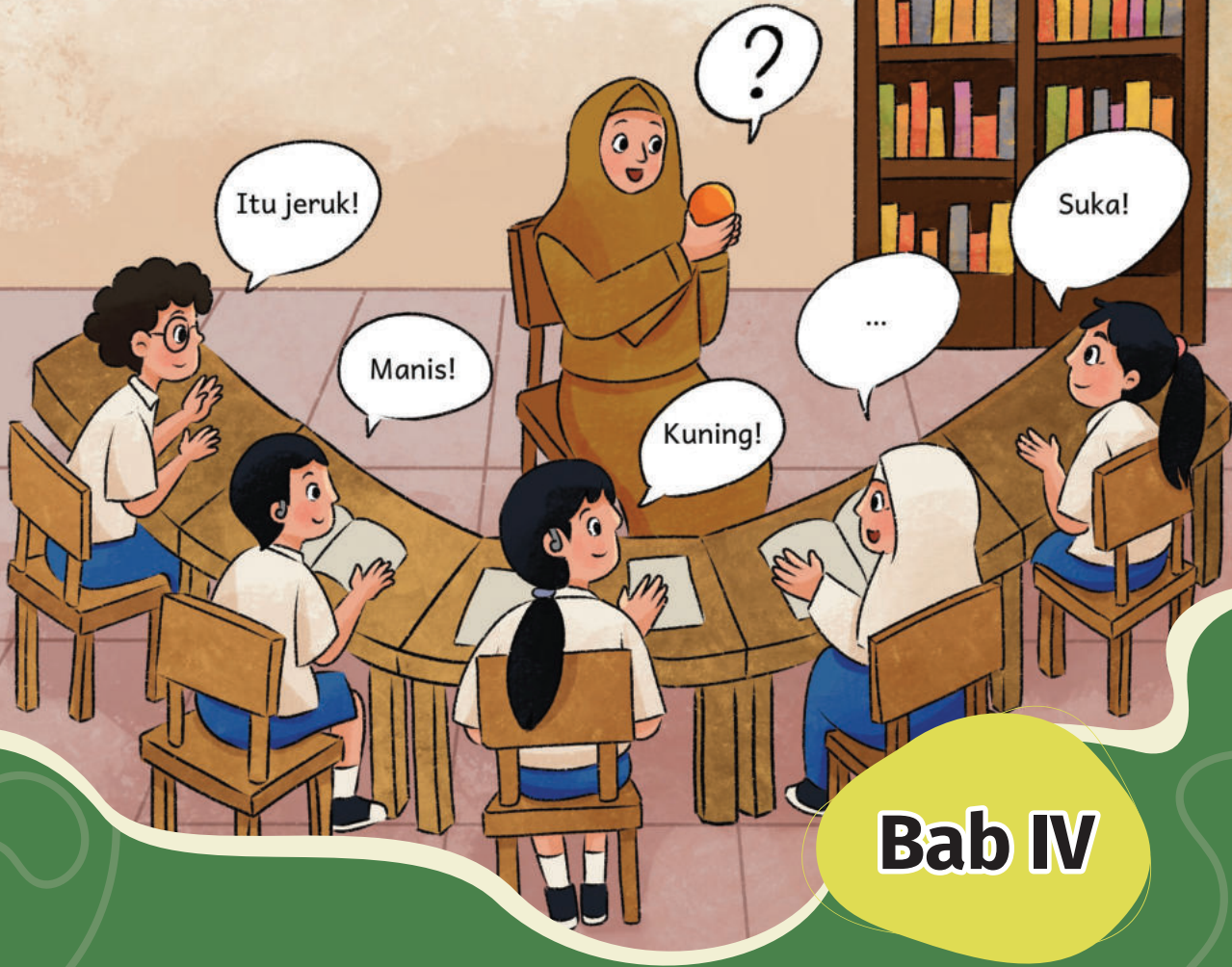
Pada akhir pembelajaran Mahakam terlihat sudah bisa lebih memahami tulisan yang dibacanya. Mahakam memerlukan lebih banyak latihan untuk memahami tulisan mengenai benda-benda yang ada di sekitarnya dan tulisan yang lebih panjang.

**Rencana Tindak Lanjut:**

Mahakam harus diberikan latihan pengulangan yang lebih banyak dalam menelusuri huruf dan menulis kata-kata sederhana dengan bantuan titik-titik huruf. Mahakam dapat juga diberikan latihan tambahan yang berupa kegiatan menghubungkan gambar dengan kata-kata yang lebih panjang. Mahakam harus terus dilatih mengenali tulisan dari yang sederhana ke tulisan yang lebih kompleks.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024  
Pengembangan Komunikasi Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB  
Penulis: Julianus Joko Utomo, Deni Rohman Alamsyah  
ISBN: 978-634-00-1057-2 (PDF)



## Bab IV

# Unit Pembelajaran 3 Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase A

Sahabat Guru, selamat datang di Unit Pembelajaran 3. Unit pembelajaran ini membahas tentang Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Lisan bagi Hambatan Pendengaran pada Fase A. Dalam unit ini, Sahabat Guru dapat mengeksplorasi cara-cara efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik dengan berfokus pada materi yang relevan dengan benda atau aktivitas kesukaan peserta didik serta informasi-informasi aktual lainnya. Dalam bab ini yang dijadikan sebagai contoh adalah buah jeruk yang ada di meja guru. Unit pembelajaran ini berisi tentang langkah-langkah pembelajaran yang disertai dengan contoh nyata yang biasa terjadi dalam pembelajaran.

## A. Capaian Pembelajaran

Berikut adalah capaian pembelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran pada unit pembelajaran ini.

**Tabel 4.1** Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase A

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pengembangan Komunikasi Fase A	Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana, seperti <i>sign</i> alami/gejala alam akan adanya bencana dan cara-cara menjaga diri; materi tentang kesehatan reproduksi, seperti konsep laki-laki dan perempuan; materi tentang kesukaan peserta didik; dan informasi-informasi aktual lainnya sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan (oral) dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya apa dan siapa serta kalimat perintah dengan pola penggunaan subjek predikat (SP).



## B. Asesmen Pengembangan Komunikasi

Adapun contoh asesmen pengembangan komunikasi bagi hambatan pendengaran pada fase A dapat Sahabat Guru perhatikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2** Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase A

Aspek	Komponen	Aktivitas	Skor Penilaian	
			Mampu	Belum Mampu
Lisan	Reseptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memahami ucapan dengan kata yang sudah pernah diperdengarkan;</li> <li>2. memahami tulisan/ bacaan mengenai informasi aktual lainnya;</li> <li>3. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan)</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	
	Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyamakan benda dengan benda;</li> <li>2. menyamakan benda dengan gambar;</li> <li>3. menyamakan gambar dengan gambar;</li> <li>4. menyamakan gambar dengan tulisan;</li> <li>5. menyamakan tulisan dengan tulisan;</li> <li>6. menyalin kata yang sudah pernah diperdengarkan;</li> <li>7. meniru kata yang diucapkan guru;</li> <li>8. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan)</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	



## C. Penyusunan Profil Peserta Didik

Setelah Sahabat Guru melakukan asesmen, maka akan diketahui profil masing-masing peserta didik. Selain menggunakan contoh asesmen pengembangan komunikasi di atas, Anda juga dapat melakukan observasi ataupun wawancara dengan keluarga peserta didik untuk mendapatkan profil peserta didik secara lebih lengkap. Profil peserta didik tersebut di antaranya dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.3** Contoh Profil Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Aneuk	<ul style="list-style-type: none"><li>Aneuk sudah mampu meniru ucapan yang pernah dipercakapkan.</li><li>Aneuk mampu menyamakan benda dengan benda dan benda dengan gambar.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Aneuk belum mampu untuk memahami ucapan.</li><li>Aneuk belum mampu untuk menyamakan gambar dengan gambar, gambar dengan tulisan, dan tulisan dengan tulisan.</li></ul>	Aneuk diharuskan lebih banyak belajar latihan identifikasi seperti latihan menyamakan gambar dengan gambar, gambar dengan tulisan, dan tulisan dengan tulisan.
Alune	Alune sudah mampu menyamakan benda dengan benda dan benda dengan gambar yang sama.	<ul style="list-style-type: none"><li>Alune belum mampu untuk menyamakan benda dengan gambar yang berbeda, menyamakan gambar dengan gambar, gambar dengan tulisan, dan tulisan dengan tulisan.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Alune diharuskan lebih banyak belajar latihan identifikasi, seperti menyamakan benda dengan gambar yang berbeda, menyamakan gambar dengan gambar, gambar dengan tulisan, dan tulisan dengan tulisan.</li></ul>



Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Alune cenderung pemalu sehingga kurang mampu untuk mengekspresikan keinginannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Alune juga diharapkan lebih banyak melakukan komunikasi di rumah dengan orang tua maupun dengan anggota keluarga yang lain.</li> </ul>
Tengku	Tengku sudah mampu menyamakan benda dengan benda, benda dengan gambar, gambar dengan gambar, dan gambar dengan tulisan.	Tengku kurang mampu dalam membaca ujaran dan belum mampu untuk menyamakan tulisan dengan tulisan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tengku diharuskan lebih banyak belajar latihan identifikasi, seperti menyamakan tulisan dengan tulisan.</li> <li>Tengku juga diharapkan lebih banyak latihan keterarahan wajah, seperti mengarahkan wajah ketika berkomunikasi. Sehingga ketika berkomunikasi, wajah Tengku diarahkan untuk menghadap ke lawan bicaranya.</li> </ul>



Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Aru	Aru sudah mampu menyamakan benda dengan benda dan benda dengan gambar yang sama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aru belum mampu menyamakan benda dengan gambar yang berbeda, menyamakan gambar dengan gambar, gambar dengan tulisan, dan tulisan dengan tulisan.</li> <li>• Aru juga kurang mampu dalam mengekspresikan keinginannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aru diharuskan lebih banyak belajar latihan identifikasi, seperti menyamakan benda dengan gambar yang berbeda, menyamakan gambar dengan gambar, gambar dengan tulisan, dan tulisan dengan tulisan.</li> <li>• Aru harus lebih banyak diajak berkomunikasi untuk melatih cara mengekspresikan keinginannya.</li> </ul>
Tobi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tobi sudah mampu meniru ucapan yang pernah dipercakapkan.</li> <li>• Tobi mampu menyamakan benda dengan benda, benda dengan gambar, dan gambar dengan gambar yang sama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tobi belum mampu memahami ucapan.</li> <li>• Tobi belum mampu menyamakan gambar dengan gambar yang berbeda, gambar dengan tulisan, dan tulisan dengan tulisan.</li> </ul>	Tobi diharuskan lebih banyak belajar latihan identifikasi, seperti menyamakan gambar dengan gambar yang berbeda, menyamakan gambar dengan tulisan, dan tulisan dengan tulisan.



## D. Perencanaan Program Pembelajaran

Berdasarkan contoh profil peserta didik tersebut, Sahabat Guru dapat membuat sebuah perencanaan program pembelajaran. Pembelajaran pada unit ini bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan (oral) dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya apa dan siapa serta kalimat perintah dengan pola penggunaan subjek–predikat (SP). Materi yang disampaikan pada pembelajaran ini dapat berkaitan dengan benda atau aktivitas kesukaan peserta didik maupun berkaitan dengan informasi-informasi aktual lainnya sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan individual dan klasikal dengan metode MMR. Adapun media yang digunakan adalah benda yang ada di lingkungan sekitar.

## E. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Apabila perencanaan program pembelajaran telah disusun, selanjutnya Sahabat Guru dapat melaksanakan program pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peserta didik sebaiknya dikondisikan agar siap menerima pembelajaran yang menyenangkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran harus dipahami terlebih dahulu oleh Sahabat Guru sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik.

Langkah pertama yang dapat Sahabat Guru lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kali ini adalah mengondisikan peserta didik untuk duduk membentuk setengah lingkaran dengan posisi menghadap guru. Hal ini sesuai prinsip keterarahan wajah dan keterarahan suara. Dengan demikian, guru dapat melihat semua peserta didik dengan jelas. Sahabat Guru juga dapat mendekati peserta didik agar ketika berbicara dapat saling berhadapan langsung. Selain itu, peserta didik juga dapat saling melihat satu sama lain ketika ada salah satu dari mereka yang berbicara.





**Gambar 4.1** Peserta Didik Diposisikan Duduk Melingkar Berhadapan dengan Guru  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Langkah selanjutnya, Sahabat Guru dapat melakukan percakapan dari hati ke hati (perdati). Pada perdati ini, apa yang diucapkan oleh peserta didik dapat dijadikan topik pembelajaran. Dengan kata lain, percakapan tersebut bersifat spontan. Percakapan dapat dimulai dengan mengungkapkan pengalaman peserta didik, baik itu yang terjadi pada hari itu maupun kemarin.

Peran Sahabat Guru di sini adalah menangkap maksud apa yang ingin diungkapkan oleh peserta didik serta memilih percakapan mana yang sekiranya dapat dijadikan topik pembelajaran pada hari itu. Oleh karena topik percakapan tersebut berasal dari pengalaman peserta didik, maka percakapan yang terjadi pun tentunya akan lebih mudah untuk dijelaskan karena berasal dari pengalaman mereka sendiri.

Sahabat Guru harus dapat membahasakan apa yang peserta didik ingin ungkapkan. Jika terdapat lima peserta didik di dalam kelas, maka Sahabat Guru harus dapat mengondisikan agar semua peserta didik tersebut menanggapi apa yang menjadi topik percakapan. Apabila terdapat peserta didik yang pasif, maka Sahabat Guru harus memberikan kesempatan atau memberikan pertanyaan kepada peserta didik tersebut agar ikut terlibat dalam percakapan.



Namun, apabila peserta didik cenderung aktif, maka Sahabat Guru juga harus dapat mengondisikan kelas agar peserta didik dapat berbicara secara bergantian (percakapan tidak didominasi oleh satu peserta didik).



**Gambar 4.2** Peserta Didik dan Guru Sedang Melakukan Percakapan  
Sumber: Deni Rohman Alamsyah (2024)

Berikut contoh ilustrasi pelaksanaan pembelajaran yang dapat Sahabat Guru laksanakan pada fase ini.

1. Semua peserta didik telah duduk di kursi mereka masing-masing. Bu Ina sedang membersihkan mejanya. Tiba-tiba Tengku menunjuk sebuah jeruk di meja dan mengatakan, “Ju... ju... ju....” maksudnya mungkin “Ada jeruk di meja”. Bu Ina kemudian mengambil jeruk yang ada di meja dan memperlihatkannya kepada Tengku, lalu berkata, “Ya, Tengku benar, ini jeruk.”. Setelah itu, Bu Ina menunjukkan jeruk tersebut kepada peserta didik yang lain, lalu Bu Ina bertanya kepada Tobi, Alune, Aru, dan Aneuk, “Siapa yang tahu, ini apa?”.
2. Tobi dan Alune menggelengkan kepalanya tanda bahwa mereka tidak mengetahui buah apa yang dipegang oleh Bu Ina. Sedangkan Aru dan Aneuk tidak merespons. Kemudian Bu Ina berkata kepada peserta didik bahwa yang ia pegang adalah jeruk. Bu Ina meminta masing-masing peserta didik secara bergantian untuk mengucapkan kata “jeruk” dengan dibimbing oleh Bu Ina.



3. Alune menunjuk jeruk tersebut dan mengacungkan jari jempolnya sambil memegang mulutnya. Bu Ina kemudian menangkap pernyataan Alune dengan berkata, "Iya, kata Alune ini jeruk enak? Rasanya manis?". Alune tersenyum tanda setuju dengan pernyataan Bu Ina.
4. Aru tiba-tiba berkata, "Kui... kui....". Bu Ina kemudian menangkap maksud perkataan Aru, "Iya, Aru ini jeruk warnanya kuning". Kemudian Bu Ina bertanya kepada peserta didik yang lain, "Apa benar jeruk ini berwarna kuning?".
5. Aneuk menjawab "Yaa. Ka... Je... uk....". Mungkin maksud dari Aneuk adalah, "Iya jeruk itu berwarna kuning dan saya suka jeruk."

Apabila percakapan seperti ilustrasi tersebut telah dilaksanakan bersama dengan peserta didik, langkah berikutnya adalah Sahabat Guru membuat visualisasi dari hasil percakapan tersebut. Visualisasi percakapan dibuat dengan kalimat yang sederhana disertai dengan gambar masing-masing peserta didik beserta namanya dan balon percakapan.

Ketika membuat visualisasi percakapan tersebut di papan tulis, Sahabat Guru dapat mengulang kembali percakapan yang terjadi secara berurutan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengingat siapa yang berbicara pertama dan siapa yang berbicara apa.



**Gambar 4.3** Guru Membuat Visualisasi Percakapan

Sumber: Deni Rohman Alamsyah (2024)

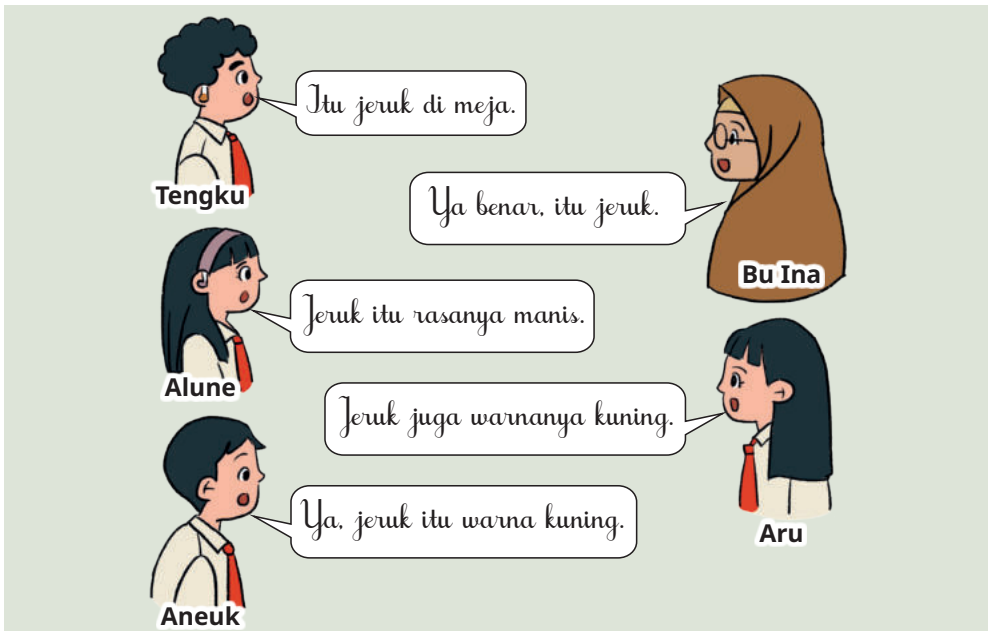


Apabila Sahabat Guru kurang terampil dalam menggambar, Sahabat Guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu foto masing-masing peserta didik. Selain itu, Sahabat Guru juga dapat meminta bantuan peserta didik untuk membuat gambar di papan tulis, baik itu gambar peserta didik ataupun gambar untuk memperjelas percakapan. Hal ini akan membantu Sahabat Guru dalam membuat visualisasi percakapan.

Tulisan Sahabat Guru ketika membuat visualisasi diutamakan menggunakan tulisan tegak bersambung. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman peserta didik terhadap kata menjadi satu kesatuan. Di samping itu, peserta didik dengan hambatan pendengaran pada fase awal ini pun diutamakan dapat menggunakan tulisan tegak bersambung. Jenis tulisan ini digunakan peserta didik, baik ketika menulis di papan tulis maupun di buku tulis mereka masing-masing.



**Gambar 4.4** Peserta Didik Membantu Guru Menggambar  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)



**Gambar 4.5** Contoh Visualisasi Percakapan  
**Sumber:** Dewi Trikusuma (2024)

Visualisasi dibuat berdasarkan percakapan antara Sahabat Guru dan peserta didik secara runtut. Setelah Sahabat Guru membuat visualisasi percakapan, peserta didik belajar bina wicara tentang materi segmental, yaitu pembentukan fonem 'm'. Peserta didik dilatih untuk mengucapkan kata yang mengandung huruf 'm', sebagai contohnya adalah kata manis. Proses ini dilakukan secara klasikal.



**Gambar 4.6** Peserta Didik Belajar Bina Wicara  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)



Langkah selanjutnya yang dapat Sahabat Guru lakukan adalah meminta peserta didik untuk menyalin/menulis kata yang telah diucapkan. Ketika peserta didik belum dapat menulis, Sahabat Guru dapat meminta mereka untuk menyalin kata yang Sahabat Guru tulis di papan tulis. Namun, apabila peserta didik sudah mampu menulis, maka mereka dapat melanjutkan pembelajaran dengan menulis kata yang ditunjukkan oleh guru. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Kegiatan menyalin/menulis dapat dilakukan secara mandiri maupun bersama-sama di papan tulis. Peran Sahabat Guru dalam kegiatan ini adalah membimbing peserta didik dengan cara memperhatikan tulisan setiap peserta didik. Apakah tulisan tersebut sudah sesuai atau belum. Jika tulisan peserta didik terlalu besar atau terlalu kecil, Sahabat Guru dapat membimbing peserta didik untuk memperbaikinya. Namun, sebelum itu Sahabat Guru juga dapat membimbing peserta didik untuk belajar meniru arah tulisan.



**Gambar 4.7** Peserta Didik Meniru Arah Tulisan  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

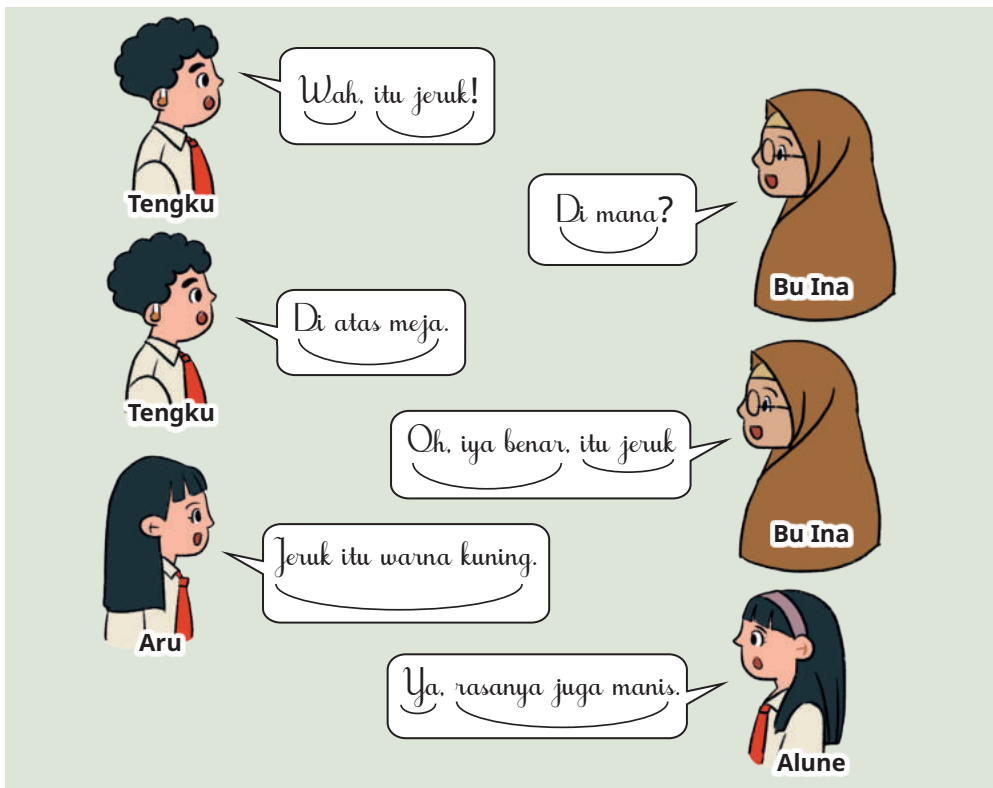
Setelah itu, Sahabat Guru dapat membuat deposit hasil percakapan. Deposit hasil percakapan ini isinya boleh sama ataupun berbeda dengan visualisasi percakapan. Namun, harus tetap memperhatikan percakapan yang telah berlangsung. Maksud dari berbeda dengan visualisasi percakapan di sini adalah pada deposit percakapan dapat dilakukan penambahan kata, penggantian kata, maupun penyesuaian percakapan.



**Gambar 4.8** Guru Membuat Deposit Hasil Percakapan  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Guru menulis deposit percakapan di papan tulis dengan mencantumkan lengkung frasa. Lengkung frasa dapat membantu peserta didik ketika membaca kalimat agar pelafalannya benar, memberikan jeda dalam membaca, dan dapat mengatur napas.



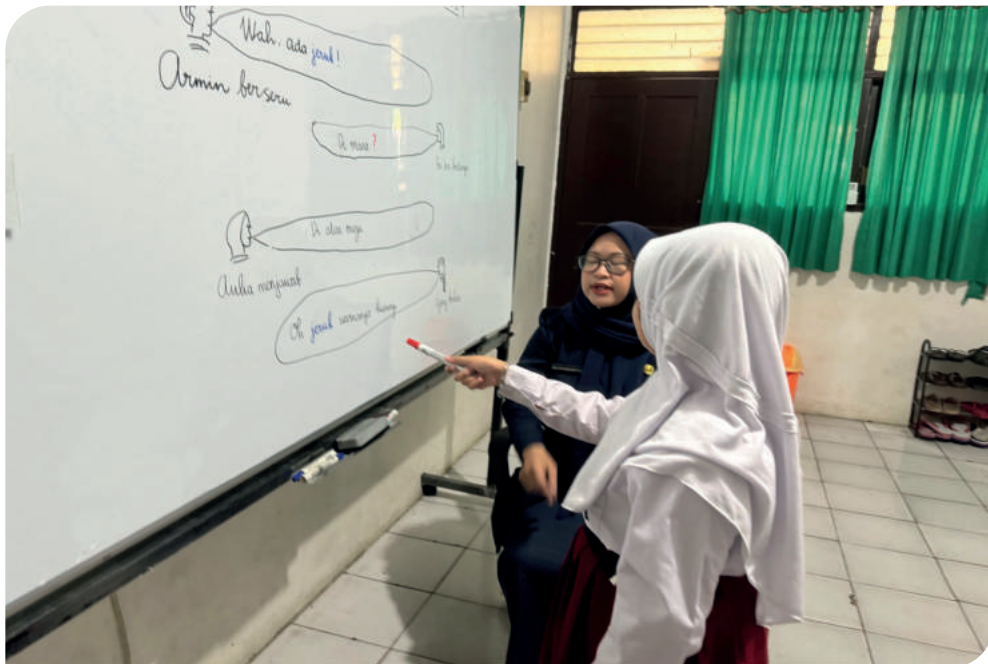


**Gambar 4.9** Contoh Deposit Percakapan  
**Sumber:** Dewi Trikusuma (2024)

Langkah berikutnya, Sahabat Guru dan peserta didik dapat melakukan percakapan dari hasil deposit. Sahabat Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dengan cara mencari jawaban yang ada di papan tulis. Pertanyaan yang diberikan harus seputar percakapan yang telah dilakukan dan telah divisualisasikan oleh Sahabat guru di papan tulis. Berikut contoh pertanyaan yang dapat Sahabat Guru gunakan.

1. Gambar apa ini?
2. Jeruk berwarna apa?
3. Jeruk ada di mana?
4. Jeruk rasanya apa?

Peserta didik dapat menunjuk langsung jawaban yang sudah ditulis di papan tulis ataupun dapat dilakukan dengan cara melingkari jawaban tersebut. Sahabat Guru dapat mengajukan pertanyaan kepada setiap peserta didik.



**Gambar 4.10** Peserta Didik Menjawab Pertanyaan Seputar Bacaan  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Langkah terakhir pada proses pembelajaran ini adalah peserta didik berlatih menulis kembali. Namun, latihan kali ini dilakukan di buku tulis masing-masing. Ada juga yang menyebut buku tulis tersebut dengan istilah menulis di buku bahasa.





**Gambar 4.11** Peserta Didik Menulis di Buku Bahasa  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

## E. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah program pembelajaran dilaksanakan, kegiatan berikutnya yang harus Sahabat Guru lakukan adalah membuat laporan. Laporan ini dapat Anda tuliskan atau dokumentasikan dalam bentuk laporan hasil pembelajaran. Isi laporan hasil pembelajaran ini adalah informasi tentang kompetensi yang sudah dan belum dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, laporan ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi bagi Sahabat Guru untuk membuat rencana tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Berikut merupakan salah satu contoh deskripsi laporan pembelajaran yang dibuat oleh Bu Ina.

**Tabel 4.4** Contoh Laporan Pembelajaran

Nama	: Tengku
Kelas	: I
Fase	: A
Mata Pelajaran	: Program Khusus PKPBI
Elemen	: Komunikasi
<b>Deskripsi:</b> Percakapan yang dilakukan pada pertemuan kali ini adalah tentang benda yang ada di kelas. Kemampuan Tengku dalam berkomunikasi sudah baik. Tengku sudah mampu mengatakan apa yang dia lihat kepada guru. Ketika belajar, Tengku juga sudah mampu untuk menyamakan benda dengan benda dan menyamakan benda dengan gambar yang sama. Dalam percakapan di kelas, Tengku juga aktif dalam menjawab dan menanggapi pernyataan temannya meskipun terkadang responsnya belum tepat.	
<b>Rencana Tindak Lanjut:</b> Keterlibatan Tengku dalam percakapan di kelas memang sudah baik. Namun, Tengku kurang mampu dalam membaca ujaran. Dengan demikian, Tengku diharapkan dapat lebih banyak berlatih keterampilan wajah. Tengku juga diharapkan dapat lebih banyak berlatih mengidentifikasi tulisan dengan menyamakan tulisan dengan tulisan.	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Pengembangan Komunikasi Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB

Penulis: Julianus Joko Utomo, Deni Rohman Alamsyah  
ISBN: 978-634-00-1057-2 (PDF)



## Bab V

# Unit Pembelajaran 4 Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase B

Unit Pembelajaran 4 mengangkat topik mengenai Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Insyarat dan Tulisan bagi Hambatan Pendengaran pada Fase B. Unit ini dirancang untuk memberikan panduan kepada Sahabat Guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui penggunaan isyarat dan tulisan yang berfokus pada pembentukan kalimat tanya. Dalam unit ini, Anda akan melatih peserta didik untuk dapat menggunakan kalimat tanya yang efektif untuk berkomunikasi dengan lingkungan terdekat peserta didik (lingkungan kelas dan lingkungan kelas satu atau dua jenjang di atas mereka) dengan menggunakan pola Subjek, Predikat, dan Objek (SPO) serta dengan menekankan pertanyaan tentang lokasi (di mana), jumlah (berapa), dan waktu (kapan). Unit pembelajaran ini disertai dengan langkah-langkah pembelajaran dan contoh nyata yang biasa terjadi di sekolah.

## A. Capaian Pembelajaran

Berikut adalah capaian pembelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran pada bab ini.

**Tabel 5.1** Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase B

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pengembangan Komunikasi Fase B	Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana (ancaman yang akan terjadi dan mencari pertolongan), materi tentang kesehatan reproduksi (konsep perempuan dan laki-laki serta kesetaraan gender) dalam konsep sederhana, materi tentang hobi dan informasi-informasi aktual lainnya. Peserta didik melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat, maupun komunikasi total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya di mana, berapa, dan kapan dengan penggunaan pola Subjek, Predikat, dan Objek (SPO).



## B. Asesmen Pengembangan Komunikasi

Sebagai referensi, contoh asesmen pengembangan komunikasi bagi hambatan pendengaran pada fase B berikut dapat Sahabat Guru gunakan dalam pembelajaran.

**Tabel 5.2** Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase B

Aspek	Komponen	Aktivitas	Skor	
			Mampu	Tidak Mampu
Tulisan	Reseptif	<ol style="list-style-type: none"><li>memahami tulisan/ bacaan dengan tema perkenalan (nama, usia, jenis kelamin, dan hobi);</li><li>memahami tulisan/ bacaan mengenai informasi aktual lainnya;</li><li>(dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li></ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	
	Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"><li>menuliskan identitas diri yang berisi nama, usia, jenis kelamin, dan hobi;</li><li>menuliskan informasi aktual lainnya;</li><li>(dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li></ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	



Isyarat	Reseptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memahami isyarat dengan tema pengenalan (nama, usia, jenis kelamin, dan hobi);</li> <li>2. memahami isyarat mengenai informasi aktual lainnya;</li> <li>3. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)
	Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengisyaratkan identitas diri yang berisi nama, usia, jenis kelamin, dan hobi;</li> <li>2. mengisyaratkan informasi aktual lainnya;</li> <li>3. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)

### C. Penyusunan Profil Peserta Didik

Setelah Sahabat Guru melakukan asesmen, maka akan diketahui profil masing-masing peserta didik. Selain contoh asesmen di atas, Anda juga dapat melakukan observasi ataupun wawancara dengan anggota keluarga peserta didik untuk mendapatkan profil peserta didik secara lengkap. Profil peserta didik tersebut salah satunya dapat disajikan seperti pada tabel berikut.



**Tabel 5.3** Contoh Profil Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Alor	<ul style="list-style-type: none"> <li>Alor sudah mampu menuliskan dan mengisyaratkan identitas dirinya sendiri, yaitu nama, panggilan isyarat, usia, jenis kelamin, dan hobi.</li> <li>Alor juga sudah mampu memahami identitas temannya, yaitu nama, panggilan isyarat, usia, dan jenis kelamin yang disampaikan kepadanya melalui bahasa isyarat.</li> </ul>	Kemampuan Alor dalam memahami tulisan yang dibacanya masih sangat terbatas.	Alor harus sering diperkenalkan dengan kosakata dalam bentuk tulisan, khususnya materi tentang perkenalan yang di dalamnya terdapat identitas diri, yaitu nama, panggilan isyarat, usia, jenis kelamin, dan hobi. Dengan demikian, diharapkan kemampuan membaca pemahamannya dapat terlatih.
Muna	<ul style="list-style-type: none"> <li>Muna sudah mampu mengisyaratkan identitas dirinya sendiri, yaitu nama, panggilan isyarat, usia, jenis kelamin, dan hobi.</li> <li>Muna juga sudah mampu memahami isyarat yang disampaikan temannya perihal perkenalan diri.</li> </ul>	Muna belum mampu menuliskan dan memahami tulisan perihal identitas diri.	Muna harus diperkenalkan dengan simbol dan makna tulisan, khususnya tema perkenalan yang di dalamnya terdapat identitas diri, yaitu nama, panggilan isyarat, usia, jenis kelamin, dan hobi. Muna juga harus belajar menulis menggunakan pola SPO.



Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Obi	Obi sudah mampu menuliskan dan memahami makna tulisan perihal identitas dirinya dan teman-temannya, seperti nama, usia, jenis kelamin, dan hobi.	Obi merupakan anak yang pemalu, sehingga ketika di kelas lebih banyak diam dan menyendiri. Hal tersebut membuat Obi belum dapat menggunakan bahasa isyarat dan memahami bahasa isyarat yang dikomunikasikan kepadanya.	Obi harus lebih sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya dan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini berkaitan dengan perkenalan yang di dalamnya terdapat identitas diri, yaitu nama, panggilan isyarat, usia, jenis kelamin, dan hobi.
Galang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Galang sudah mampu menuliskan dan mengisyaratkan identitas dirinya sendiri, yaitu nama, panggilan isyarat, usia, jenis kelamin, dan hobi.</li> <li>Galang juga sudah mampu memahami identitas temannya, yaitu nama, usia, dan jenis kelamin yang disampaikan kepadanya melalui tulisan.</li> </ul>	Galang belum mampu memahami isyarat yang dikomunikasikan kepadanya, khususnya dalam konteks perkenalan diri.	Galang harus belajar memahami bahasa isyarat yang dikomunikasikan kepadanya, khususnya dalam konteks perkenalan.

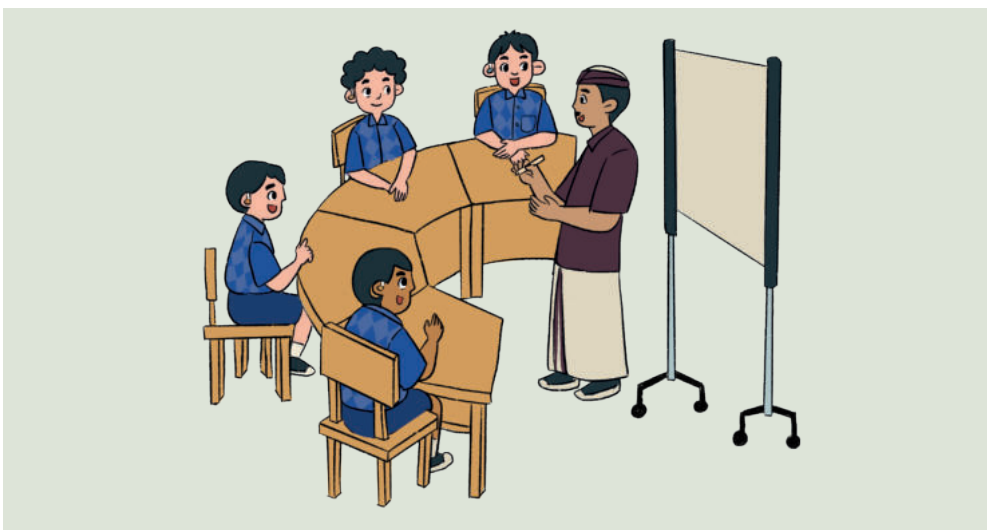


## D. Perencanaan Program Pembelajaran

Contoh profil peserta didik tersebut dapat Sahabat Guru gunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan program pembelajaran. Sebagai contoh, Pak Bratan yang merupakan guru kelas III di SDLB membuat perencanaan program pembelajaran dengan tujuan agar peserta didiknya dapat berkomunikasi dengan isyarat dan tulisan tentang pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya di mana, berapa, dan kapan dengan penggunaan pola Subjek, Predikat, dan Objek (SPO). Pada pelaksanaan pembelajaran, Pak Bratan akan menggunakan pendekatan individual dan klasikal serta menggunakan media foto peserta didik, kartu kata, dan *flanelgraf*. Materi yang disampaikan pada pembelajaran ini berkaitan dengan pengenalan yang di dalamnya terdapat identitas diri, yaitu nama, panggilan isyarat, usia, jenis kelamin, dan hobi.

## E. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Setelah memetakan profil peserta didik dan membuat perencanaan program pembelajaran, Pak Bratan mengondisikan peserta didik untuk duduk membentuk setengah lingkaran dengan posisi menghadap guru.



**Gambar 5.1** Posisi Duduk Setengah Lingkaran  
Sumber: Dewi Trikusuma (2024)

Pada saat mengawali kegiatan pembelajaran, Pak Bratan mengondisikan peserta didiknya agar siap menerima pelajaran. Pengondisian tersebut dilakukan Pak Bratan dengan cara berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, hingga menanyakan kondisi kesehatan dan perasaan peserta didik hari itu.



**Gambar 5.2** Pengondisian Peserta Didik  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Ketika kelas sudah terkondisikan dengan baik, Pak Bratan mengajak peserta didik untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu data diri peserta didik yang berupa nama, panggilan isyarat (peserta didik dengan hambatan pendengaran pada umumnya memiliki/membuat panggilan isyarat tersendiri bagi orang-orang yang mereka kenali), tanggal lahir, dan umur. Pak Bratan melakukan hal tersebut dengan bertanya langsung kepada peserta didik dan meminta peserta didik menuliskan data dirinya. Obi diberikan bimbingan khusus oleh Pak Bratan ketika akan mengisyaratkan nama, panggilan isyarat, tanggal lahir, dan umurnya. Sedangkan, Muna diberikan bimbingan ketika menuliskan data dirinya.





**Gambar 5.3** Kegiatan Mengingat Materi Sebelumnya  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Ketika semua peserta didik sudah selesai menuliskan data dirinya, Pak Bratan menukar secara acak kertas yang berisikan data diri peserta didik. Pak Bratan meminta peserta didik untuk membaca identitas di kertas yang telah mereka terima. Setelah itu, Pak Bratan mengajak peserta didik berkomunikasi perihal data diri yang telah mereka baca.



**Gambar 5.4** Kegiatan Membaca Identitas  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)



Setelah semua peserta didik mengingat dan benar-benar memahami materi tersebut, Pak Bratan mulai memperkenalkan materi Kesehatan Reproduksi (konsep laki-laki dan perempuan) dan hobi dengan menggunakan media foto peserta didik, kartu kata, dan *flanelgraf*. Pak Bratan juga menyampaikan pembelajaran melalui permainan, sehingga pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.



**Gambar 5.5** Pembelajaran Interaktif dan Menyenangkan  
Sumber: Deni Rohman Alamsyah (2024)

Setelah itu, aktivitas dilanjutkan dengan mengomunikasikan data diri yang berupa nama, panggilan isyarat, tanggal lahir, umur, jenis kelamin, dan hobi. Pada awalnya Pak Bratan memberikan contoh bagaimana cara berkomunikasi yang baik, seperti keterarahan wajah, menyimak lawan bicara dengan fokus, tidak menyela ketika orang lain sedang berkomunikasi, menunjukkan sikap yang antusias ketika berkomunikasi, dan sebagainya.





**Gambar 5.6** Contoh Berkomunikasi yang Baik  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Pak Bratan juga menjelaskan penggunaan struktur kalimat dengan pola subjek, predikat, dan objek (SPO). Pada proses ini, Pak Bratan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan subjek, predikat, dan objek. Penjelasan tersebut disertai dengan contoh agar peserta didik dapat lebih mudah memahaminya.

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik, Pak Bratan meminta mereka secara bergantian untuk mengelompokkan kartu kata berdasarkan kelompoknya masing-masing (kelompok subjek, kelompok predikat, dan kelompok objek). Setelah peserta didik memahami hal tersebut, selanjutnya mereka diminta untuk menempelkan kartu kata tersebut ke *flanelgraf* dengan pola SPO.





**Gambar 5.7** Penggunaan Struktur Kalimat SPO  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Setelah peserta didik memahami cara berkomunikasi yang benar dan memahami penggunaan kalimat dengan pola SPO, peserta didik diminta berpasangan untuk saling berkomunikasi secara isyarat kemudian tulisan. Setelah itu, peserta didik bertukar pasangan untuk berkomunikasi dengan pola yang sama. Setelah proses ini selesai, Pak Bratan melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman mereka.





**Gambar 5.8** Pembelajaran Cara Berkomunikasi yang Benar  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Selanjutnya, Pak Bratan mengajak peserta didik untuk melakukan kunjungan ke kelas lain. Ketika melakukan kunjungan, peserta didik memperkenalkan diri di depan kelas secara bergantian dan menanyakan data diri peserta didik pada kelas yang mereka kunjungi. Peserta didik Pak Bratan berkomunikasi menggunakan isyarat kepada peserta didik yang kelasnya mereka kunjungi dan menyajikan data hasil komunikasi ke dalam bentuk tulisan. Hal ini dilakukan Pak Bratan agar peserta didiknya terbiasa untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas serta untuk melatih kepercayaan diri mereka.



**Gambar 5.9** Kunjungan ke Kelas Lain  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)



Setelah selesai melakukan kunjungan, peserta didik Pak Bratan mengomunikasikan hasil kunjungan mereka di depan kelas secara bergantian dan melakukan komunikasi berdasarkan data yang sudah diperoleh.



**Gambar 5.10** Mengomunikasikan Hasil Kunjungan  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Setelah melakukan proses pembelajaran, Pak Bratan melakukan asesmen untuk mengetahui perkembangan kemampuan komunikasi peserta didik. Pak Bratan melakukan asesmen dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada tabel instrumen penilaian berikut.

**Tabel 5.4** Instrumen Penilaian

No.	Indikator	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Peserta didik dapat menyampaikan pesan (mengomunikasikan) menggunakan isyarat.				
2	Peserta didik dapat memahami bahasa isyarat yang dikomunikasikan.				



No.	Indikator	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
3	Peserta didik dapat menyampaikan pesan (mengomunikasikan) menggunakan tulisan.				
4	Peserta didik dapat memahami tulisan yang dikomunikasikan.				
5	Peserta didik dapat menggunakan ragam kalimat tanya di mana, berapa, dan kapan ketika berkomunikasi.				
6	Peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan struktur kalimat dengan pola subjek, predikat, dan objek (SPO).				

Instrumen penilaian di atas merupakan contoh dan bukan merupakan format baku. Sehingga, Sahabat Guru dapat mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan di sekolah masing-masing.

## F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan asesmen, aktivitas selanjutnya yang dilakukan Pak Bratan adalah membuat laporan pembelajaran. Laporan pembelajaran ini kemudian akan dijadikan referensi oleh Pak Bratan untuk membuat rencana tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Berikut ini merupakan salah satu contoh laporan pembelajaran yang dibuat oleh Pak Bratan.

**Tabel 5.5** Contoh Laporan Pembelajaran

Nama	:	Alor
Kelas	:	III
Fase	:	B
Mata Pelajaran	:	Program Khusus PKPBI
Elemen	:	Komunikasi

**Deskripsi:**

Alor mampu menuliskan dan mengisyaratkan identitas dirinya sendiri berupa nama, panggilan isyarat, tanggal lahir, umur, jenis kelamin, dan hobi. Alor mampu memahami identitas temannya yang dikomunikasikan melalui isyarat.

Kemampuan Alor dalam memahami tulisan mengenai identitas temannya serta penggunaan struktur kalimat SPO sudah mulai berkembang, namun masih harus dengan bimbingan. Kepercayaan diri Alor ketika berkomunikasi semakin berkembang. Hal tersebut dapat dilihat ketika Alor beserta teman sekelasnya melakukan kunjungan ke kelas IV. Alor dengan percaya diri memperkenalkan dirinya di depan kelas dan mencari informasi mengenai identitas peserta didik kelas IV.

**Rencana Tindak Lanjut:**

Pada pertemuan selanjutnya, Alor harus banyak diberikan kesempatan untuk lebih banyak mengenal kosakata utamanya dalam bentuk tulisan. Diperlukan juga penguatan dalam penggunaan struktur kalimat SPO. Penguatan tersebut salah satunya bisa dilakukan dengan cara mengingatkan kembali contoh kata yang termasuk ke dalam subjek, predikat, dan objek, hingga melakukan koreksi apabila ketika berkomunikasi Alor belum menggunakan struktur kalimat SPO. Aktivitas rencana tindak lanjut tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah, namun sangat diharapkan dapat dilakukan juga di rumah.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024  
Pengembangan Komunikasi Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB  
Penulis: Julianus Joko Utomo, Deni Rohman Alamsyah  
ISBN: 978-634-00-1057-2 (PDF)



## Bab VI

# Unit Pembelajaran 5 Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase C

Sahabat Guru, selamat datang di Unit Pembelajaran 5. Unit pembelajaran ini membahas tentang Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Lisan bagi Hambatan Pendengaran pada Fase C. Dalam unit ini, Sahabat Guru dapat mengeksplorasi cara-cara efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik sesuai dengan materi pada capaian pembelajaran. Adapun mata pelajaran yang akan dibahas pada unit ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan materi benda padat dan benda cair. Unit pembelajaran ini berisi tentang langkah-langkah pembelajaran yang disertai dengan contoh nyata yang biasa terjadi dalam pembelajaran.

## A. Capaian Pembelajaran

Berikut adalah capaian pembelajaran yang dapat Sahabat Guru gunakan sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran pada unit ini.

**Tabel 6.1** Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase C

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pengembangan Komunikasi Fase C	<p>Pada akhir fase C, peserta didik mampu mendeteksi, mendiskriminasi, dan mengidentifikasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa. Peserta didik mampu mengkomprehensi bunyi bahasa berupa kalimat perintah dan kalimat berita untuk komunikasi dengan menggunakan alat bantu dengar (ABD) atau tidak.</p> <p>Peserta didik mampu mendeteksi, mendiskriminasi, dan mengidentifikasi irama dasar dan irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya.</p> <p>Peserta didik mampu melakukan komprehensi untuk dapat memanfaatkan irama untuk berkomunikasi menggunakan ABD atau tidak.</p> <p>Peserta didik mampu melakukan keterarahan wajah dan keterarahan suara dalam latihan pengucapan kata atau bersuara.</p> <p>Peserta didik mampu melakukan pelepasan organ wicara pada bagian bibir, lidah, gigi, dan rahang.</p>



Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>Peserta didik melakukan latihan pernapasan. Peserta didik melakukan latihan pembentukan suara pada huruf konsonan dorsovelar dan huruf konsonan palatal.</p> <p>Peserta didik mampu melakukan latihan organ bicara yang mengandung konsonan palatal konsonan velar, konsonan glotal untuk kemudian diterapkan pada pengucapan kata.</p> <p>Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana, kesehatan reproduksi, cita-cita, dan informasi-informasi aktual lainnya.</p> <p>Peserta didik melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat, maupun komunikasi total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya.</p>

## B. Asesmen Pengembangan Komunikasi

Adapun contoh asesmen pengembangan komunikasi bagi hambatan pendengaran pada fase C dapat Sahabat Guru perhatikan pada tabel berikut.

**Tabel 6.2** Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase C

Aspek	Komponen	Aktivitas	Skor	
			Mampu	Tidak Mampu
Lisan	Reseptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>memahami ucapan dengan kata yang sudah pernah diperdengarkan;</li> <li>memahami tulisan/ bacaan mengenai informasi aktual lainnya;</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	



		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. memahami pertanyaan sederhana;</li> <li>4. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan.)</li> </ol>	
	Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyamakan benda dengan benda;</li> <li>2. menyamakan benda dengan gambar;</li> <li>3. menyamakan gambar dengan gambar;</li> <li>4. menyamakan gambar dengan tulisan;</li> <li>5. menyamakan tulisan dengan tulisan;</li> <li>6. menyalin kata yang sudah pernah diperdengarkan;</li> <li>7. meniru kata yang diucapkan guru;</li> <li>8. menjawab pertanyaan sederhana;</li> <li>9. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan.)</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)

### C. Penyusunan Profil Peserta Didik

Setelah Sahabat Guru melakukan asesmen, maka akan diketahui profil masing-masing peserta didik. Selain menggunakan contoh asesmen pengembangan komunikasi di atas, Anda juga dapat melakukan observasi ataupun wawancara dengan keluarga peserta didik untuk mendapatkan profil peserta didik secara lebih lengkap. Profil peserta didik tersebut, di antaranya dapat disajikan seperti pada tabel berikut.



**Tabel 6.3** Profil Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Mandala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandala mampu menyamakan benda dengan benda, benda dengan gambar, dan gambar dengan gambar yang berbeda.</li> <li>• Mandala sudah mampu meniru ucapan yang pernah dipercakapkan.</li> <li>• Mandala mampu memahami pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandala belum mampu untuk menyamakan gambar dengan tulisan dan tulisan dengan tulisan.</li> <li>• Mandala belum mampu untuk memahami pertanyaan sederhana dengan kata tanya siapa, di mana, bagaimana, dan berapa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandala perlu belajar latihan identifikasi, seperti latihan menyamakan gambar dengan tulisan dan tulisan dengan tulisan.</li> <li>• Mandala juga perlu diajarkan untuk memahami pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang mengandung kata tanya siapa, di mana, bagaimana, dan berapa.</li> </ul>
Raung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raung sudah mampu menyamakan benda dengan benda, benda dengan gambar, dan gambar dengan gambar yang sama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raung belum mampu untuk menyamakan gambar dengan gambar yang berbeda, gambar dengan tulisan, dan tulisan dengan tulisan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raung diajarkan untuk latihan identifikasi, seperti menyamakan gambar dengan gambar yang berbeda, gambar dengan tulisan, dan tulisan dengan tulisan.</li> </ul>



Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raung sudah mampu untuk meniru ucapan yang pernah diperdengarkan.</li> <li>• Raung sudah mampu memahami pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa meskipun belum konsisten.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raung belum mampu untuk memahami pertanyaan sederhana dengan kata tanya siapa, di mana, bagaimana, dan berapa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raung juga perlu diajarkan untuk memahami pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang mengandung kata tanya siapa, di mana, bagaimana, dan berapa.</li> </ul>
Sindoro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sindoro sudah mampu menyamakan benda dengan benda, benda dengan gambar, gambar dengan gambar, dan gambar dengan tulisan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sindoro belum mampu untuk menyamakan tulisan dengan tulisan.</li> <li>• Sindoro kurang mampu dalam membaca ujaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sindoro diharapkan banyak belajar latihan identifikasi, seperti menyamakan tulisan dengan tulisan.</li> <li>• Sindoro juga diharapkan lebih banyak latihan keterarahawajahan, seperti mengarahkan wajah ketika berkomunikasi, sehingga ketika berkomunikasi, wajah Sindoro diarahkan untuk menghadap ke arah lawan bicaranya.</li> </ul>



Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Rinjani	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rinjani mampu menyamakan benda dengan benda, benda dengan gambar, gambar dengan gambar, dan gambar dengan tulisan.</li> <li>Rinjani sudah mampu meniru ucapan yang pernah diperdengarkan.</li> <li>Rinjani sudah mampu memahami pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa dan siapa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rinjani belum mampu menyamakan tulisan dengan tulisan.</li> <li>Rinjani belum mampu untuk memahami pertanyaan sederhana dengan kata tanya di mana, bagaimana, dan berapa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rinjani diharuskan lebih banyak belajar latihan identifikasi, seperti menyamakan tulisan dengan tulisan.</li> <li>Rinjani juga diajarkan untuk memahami pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang mengandung kata tanya di mana, bagaimana, dan berapa.</li> </ul>

## D. Perencanaan Program Pembelajaran

Berdasarkan contoh profil peserta didik tersebut, Sahabat Guru dapat membuat sebuah perencanaan program pembelajaran. Pembelajaran pada unit ini bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan, isyarat, maupun komunikasi total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya. Pembelajaran kali ini adalah melanjutkan informasi dari visualisasi yang telah dibahas sebelumnya. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan individual dan klasikal dengan metode MMR. Adapun media yang digunakan adalah benda yang ada di lingkungan sekitar.



## E. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Pembelajaran kali ini adalah melanjutkan informasi sesuai dengan deposit percakapan yang telah dipercakapkan sebelumnya. Deposit hasil percakapan sebelumnya dibahas kembali kemudian diambil sebuah kalimat yang merupakan titik tolak untuk pembelajaran selanjutnya. Kalimat yang diambil adalah kalimat yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Deposit dapat diambil dari pembelajaran satu hari sebelumnya ataupun satu minggu sebelumnya. Meskipun pada dasarnya lebih disarankan deposit yang tidak terlalu lama dengan tujuan agar peserta didik masih mengingatnya. Jika deposit yang akan dibahas sudah terlalu lama, dikhawatirkan peserta didik sudah lupa.

Sahabat guru dapat mengawali pembelajaran dengan mengondisikan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Peserta didik dikondisikan supaya siap untuk mengikuti pembelajaran.



**Gambar 6.1** Pengondisian Peserta Didik  
Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)



Selanjutnya, peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. Ketika berdoa, Sahabat Guru membimbing peserta didik. Pembacaan doa disesuaikan dengan sekolah masing-masing. Kegiatan ini biasanya disesuaikan dengan kemampuan bahasa peserta didik. Misalnya, untuk kelas rendah, doa yang digunakan adalah doa yang pendek terlebih dahulu.

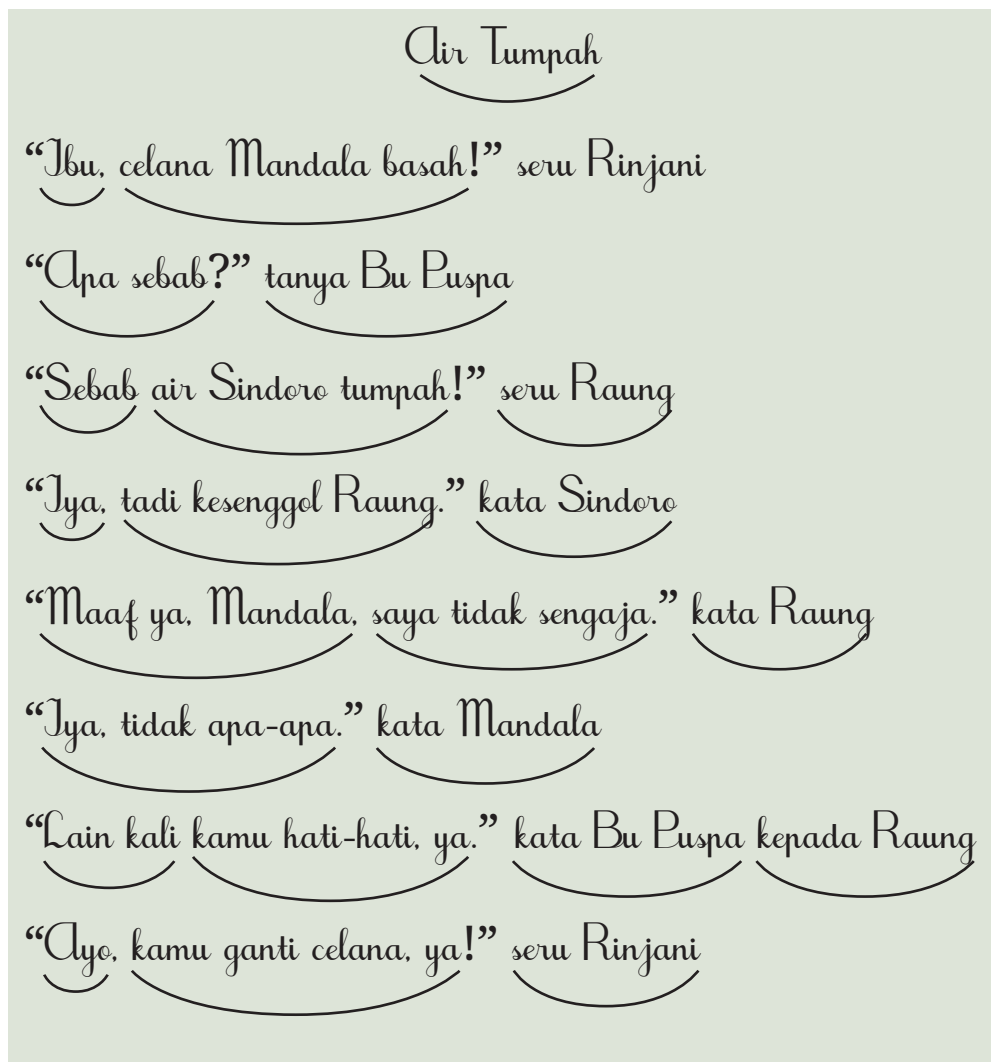


**Gambar 6.2** Kegiatan Berdoa Bersama  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah kegiatan berdoa selesai, Sahabat Guru membaca kembali deposit percakapan yang telah dipercakapkan. Sahabat Guru membimbing peserta didik untuk membaca deposit percakapan. Ketika membaca deposit, Sahabat Guru tetap menjelaskan isinya dengan melakukan tanya jawab. Selama kegiatan tanya jawab berlangsung, Sahabat Guru sudah menyiapkan sebuah pertanyaan yang akan dijadikan titik tolak pada pembelajaran selanjutnya.



Contoh kalimat yang dapat digunakan oleh Sahabat Guru adalah “Sebab air Sindoro tumpah”. Materi yang akan dibahas adalah tentang benda padat dan benda cair. Sahabat Guru, transisi ketika berpindah dari deposit ke materi pembelajaran dibuat tidak ada batasan antara deposit dengan materi selanjutnya.



**Gambar 6.3** Deposit Percakapan Sebelumnya  
Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)





**Gambar 6.4** Kegiatan Membaca Deposit  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)



**Gambar 6.5** Kegiatan Tanya Jawab  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)



Dalam memberikan pembelajaran dengan materi benda padat dan benda cair, Sahabat Guru dapat menggunakan media gambar maupun benda aslinya. Media yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Media juga dipersiapkan Sahabat Guru sebelum pembelajaran. Hal tersebut bermaksud agar ketika pembelajaran dimulai semuanya sudah siap digunakan.

Pada pembelajaran kali ini, media yang digunakan adalah benda-benda dan gambar benda di kelas dan di lingkungan sekolah. Peserta didik akan menyebutkan benda cair, menyebutkan benda padat, mengelompokkan benda cair dan benda padat, serta sifat-sifat dari benda padat dan benda cair tersebut.

Ketika menjelaskan sifat-sifat benda padat dan benda cair, Sahabat Guru diharapkan dapat menyederhanakan kalimat yang dibuat. Hal tersebut bermaksud agar peserta didik lebih mudah mengerti.



**Gambar 6.6** Menjelaskan Sifat Benda Cair dan Benda Padat  
Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)



Setelah Sahabat Guru menjelaskan sifat-sifat benda cair dan benda padat di kelas, peserta didik diajak membuat tabel untuk mengelompokkan benda cair dan benda padat. Tabel juga dapat disiapkan oleh Sahabat Guru sebelum pembelajaran, sehingga peserta didik dapat langsung mengisinya.

Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi benda-benda yang ada di kelas dan di lingkungan sekolah. Dalam aktivitas pengisian tabel oleh peserta didik, Sahabat Guru harus tetap membimbing mereka agar ketika ada peserta didik yang hendak bertanya, Sahabat Guru dapat langsung menjawabnya. Selain itu, waktu untuk mengidentifikasi benda di sekitar juga dapat lebih efisien karena Sahabat Guru tetap mendampingi peserta didik.

Ketika mempelajari hal baru dan dilakukan di luar kelas, biasanya peserta didik cenderung lebih bersemangat. Dengan demikian, Sahabat Guru harus lebih waspada dalam mengawasi peserta didik yang bermain-main karena dikhawatirkan akan membahayakan diri mereka maupun teman-temannya. Dalam kegiatan ini, peserta didik dapat melakukannya secara sendiri-sendiri maupun berkelompok. Pada pembelajaran kali ini, Sahabat Guru membagi peserta didik ke dalam dua kelompok.



**Gambar 6.7** Mengidentifikasi Benda Cair dan Benda Padat  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah kegiatan mengidentifikasi benda di sekitar selesai dilaksanakan, peserta didik dikondisikan kembali untuk masuk ke dalam kelas dan mempresentasikan apa yang telah mereka tulis.



**Gambar 6.8** Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Identifikasi Benda di Sekitar  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Ketika setiap kelompok bergantian melakukan presentasi, teman yang lain dapat memperhatikan dan mengomentari apa yang sedang dipresentasikan dengan tetap dalam bimbingan Sahabat Guru. Selain itu, peserta didik juga diperkenankan untuk melakukan tanya jawab. Tanya jawab dilakukan untuk mengoreksi hasil presentasi setiap peserta didik. Peserta didik dapat langsung memperbaiki jawaban mereka apabila jawaban yang telah mereka tulis ternyata salah.

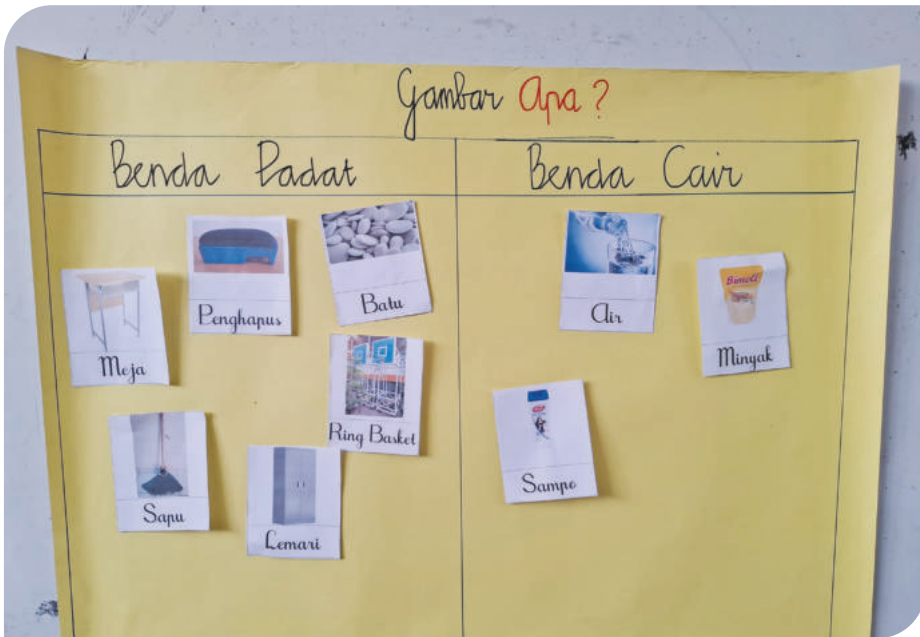




**Gambar 6.9** Kegiatan Tanya Jawab  
Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah melakukan presentasi, peserta didik dibimbing untuk melakukan latihan identifikasi dengan mengelompokkan benda padat dan benda cair menggunakan gambar di tabel yang telah dibuat guru di papan tulis atau di karton. Peserta didik menempelkan gambar sesuai dengan kelompoknya masing-masing, yaitu benda padat dengan benda padat dan benda cair dengan benda cair.

Sahabat Guru dapat melakukan kegiatan tersebut dengan menunjuk peserta didik satu persatu maupun melalui permainan mencari benda sesuai dengan instruksi. Kegiatan ini dapat menggunakan gambar seperti yang dilakukan maupun menggunakan tulisan nama-nama benda. Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.



**Gambar 6.10** Tabel Identifikasi Benda Padat dan Benda Cair  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)



**Gambar 6.11** Peserta Didik Menempelkan Benda di Papan Tulis  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)



Setelah kegiatan pembelajaran selesai, Sahabat Guru bersama peserta didik dapat menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan berdoa bersama mengakhiri kegiatan pembelajaran.



**Gambar 6.12** Berdoa Setelah Pembelajaran  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

## F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah program pembelajaran dilaksanakan, kegiatan berikutnya yang harus Sahabat Guru lakukan adalah membuat laporan. Laporan ini dapat Sahabat Guru tuliskan atau dokumentasikan dalam bentuk laporan hasil pembelajaran. Isi laporan hasil pembelajaran ini adalah informasi tentang kompetensi yang sudah dan belum dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, laporan ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi bagi Sahabat Guru untuk membuat rencana tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Berikut merupakan salah satu contoh deskripsi laporan pembelajaran berdasarkan pembelajaran pada fase C.

**Tabel 6.4** Contoh Laporan Pembelajaran

Nama	:	Mandala
Kelas	:	VI
Fase	:	C
Mata Pelajaran	:	Program Khusus PKPBI
Elemen	:	Komunikasi

**Deskripsi:**  
Pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah melanjutkan informasi berdasarkan deposit percakapan sebelumnya dengan dimasukkan ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan membahas materi tentang benda padat dan benda cair. Mandala dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Mandala mampu untuk mengikuti instruksi guru dan menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti. Mandala juga sudah mampu untuk memahami pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa.

**Rencana Tindak Lanjut:**  
Mandala masih kesulitan dalam menyamakan gambar dengan tulisan dan tulisan dengan tulisan. Mandala diharapkan lebih sering melakukan latihan identifikasi dengan menyamakan gambar dengan tulisan maupun tulisan dengan tulisan. Media yang dapat digunakan adalah kartu kata ataupun media pembelajaran *online*. Mandala juga dibimbing untuk lebih sering berkomunikasi dengan menggunakan kata tanya siapa, di mana, bagaimana, dan berapa.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024  
Pengembangan Komunikasi Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB  
Penulis: Julianus Joko Utomo, Deni Rohman Alamsyah  
ISBN: 978-634-00-1057-2 (PDF)



## Bab VII

# Unit Pembelajaran 6

## Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase C

Unit Pembelajaran 6 mengangkat topik mengenai Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan bagi Hambatan Pendengaran pada Fase C. Unit ini dirancang untuk memberikan panduan kepada Sahabat Guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui penggunaan isyarat dan tulisan yang berfokus pada pembentukan kalimat tanya. Dalam unit ini, Anda akan melatih peserta didik untuk dapat menggunakan kalimat tanya yang efektif dalam berkomunikasi dengan lingkungan terdekat peserta didik (lingkungan kelas dan lingkungan kelas jenjang SMPLB) dengan menggunakan pola subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK). Serta dengan menekankan pertanyaan tentang suatu sebab atau alasan (mengapa) dan suatu proses (bagaimana). Unit pembelajaran ini disertai dengan langkah-langkah pembelajaran dan contoh nyata yang biasa terjadi di sekolah.

## A. Capaian Pembelajaran

Berikut adalah capaian pembelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran pada bab ini.

**Tabel 7.1** Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase C

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pengembangan Komunikasi Fase C	<p>Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana (<i>sign</i> alami/gejala alam akan adanya bencana, akibat, ancaman yang akan terjadi, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, mencari pertolongan, dan cara-cara menjaga diri); materi tentang kesehatan reproduksi (kesetaraan gender dan materi pubertas); dan materi tentang cita-cita dan informasi-informasi aktual lainnya.</p> <p>Peserta didik melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat, maupun komunikasi total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya mengapa dan bagaimana dan kalimat berita dengan penggunaan pola subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK).</p>



## B. Asesmen Pengembangan Komunikasi

Sebagai referensi, contoh asesmen pengembangan komunikasi bagi hambatan pendengaran pada fase C berikut dapat Sahabat Guru gunakan dalam pembelajaran.

**Tabel 7.2** Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase D

Aspek	Komponen	Aktivitas	Skor	
			Mampu	Tidak Mampu
Tulisan	Reseptif	<ol style="list-style-type: none"><li>memahami tulisan/ bacaan dengan tema perkenalan (nama, panggilan isyarat, kelas, dan hobi);</li><li>memahami tulisan/ bacaan mengenai informasi dengan tema mata pelajaran keterampilan pilihan yang ada di sekolah;</li><li>(dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li></ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	
	Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"><li>menuliskan identitas diri yang berisi nama, kelas, dan hobi;</li><li>menuliskan informasi dengan tema mata pelajaran keterampilan pilihan yang ada di sekolah;</li><li>(dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li></ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	

Isyarat	Reseptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memahami isyarat dengan tema perkenalan (nama, panggilan isyarat, kelas, dan hobi);</li> <li>2. memahami isyarat dengan tema mata pelajaran keterampilan pilihan yang ada di sekolah;</li> <li>3. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)
	Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengisyaratkan identitas diri yang berisi nama, panggilan isyarat, kelas, dan hobi;</li> <li>2. mengisyaratkan informasi dengan tema mata pelajaran keterampilan pilihan yang ada di sekolah;</li> <li>3. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)

### C. Penyusunan Profil Peserta Didik

Setelah Sahabat Guru melakukan asesmen, maka akan diketahui profil masing-masing peserta didik. Selain contoh asesmen di atas, Anda juga dapat melakukan observasi ataupun wawancara dengan anggota keluarga peserta didik untuk mendapatkan profil peserta didik secara lengkap. Profil peserta didik tersebut salah satunya dapat disajikan seperti pada tabel berikut.



**Tabel 7.3** Profil Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Sentani	Sentani sudah mampu mengisyaratkan, memahami isyarat, dan menuliskan perihal identitas dan topik yang berhubungan dengan mata pelajaran keterampilan pilihan.	Sentani masih kesulitan dalam memahami bacaan yang lebih kompleks di antaranya topik yang berhubungan dengan mata pelajaran keterampilan pilihan.	Sentani perlu latihan lebih lanjut dalam memahami bacaan yang lebih kompleks utamanya tentang topik yang berhubungan dengan mata pelajaran keterampilan pilihan.
Kei	Kei sudah mampu mengisyaratkan, memahami isyarat, dan menuliskan perihal identitas dan topik yang berhubungan dengan mata pelajaran keterampilan pilihan.	Kei masih kesulitan dalam menuliskan informasi dengan menggunakan struktur kalimat yang benar.	Kei perlu bimbingan dan latihan yang berkelanjutan perihal menuliskan informasi dengan menggunakan struktur kalimat yang benar.
Aru	Aru sudah mampu mengisyaratkan dan memahami isyarat perihal identitas diri dan topik yang berhubungan dengan mata pelajaran keterampilan pilihan.	Aru masih kesulitan dalam menuliskan dan memahami isi tulisan terutama yang bersifat kompleks seperti topik yang berhubungan dengan mata pelajaran keterampilan pilihan.	Aru memerlukan bimbingan dan latihan yang berkelanjutan perihal menulis dan memahami isi tulisan terutama topik yang berhubungan dengan mata pelajaran keterampilan pilihan.



Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Towuti	Towuti sudah mengisyaratkan identitas dan topik yang berhubungan dengan mata pelajaran keterampilan pilihan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Towuti masih kesulitan memahami isyarat yang dikomunikasikan kepadanya.</li> <li>• Towuti juga masih kesulitan dalam menulis dan memahami isi tulisan, terutama yang bersifat kompleks seperti topik yang berhubungan dengan mata pelajaran keterampilan pilihan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Towuti memerlukan bimbingan dan latihan yang berkelanjutan perihal menulis, memahami tulisan, dan memahami isyarat, terutama topik yang berhubungan dengan mata pelajaran keterampilan pilihan.</li> <li>• Salah satu upaya agar Towuti memahami isyarat, yaitu dengan memberikan kesempatan lebih banyak kepadanya untuk berkomunikasi dengan peserta didik lainnya, terutama di luar jam pelajaran.</li> </ul>



## D. Perencanaan Program Pembelajaran

Contoh profil peserta didik tersebut dapat Sahabat Guru gunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan program pembelajaran. Sebagai contoh, Bu Ranau yang merupakan guru kelas VI akan membuat perencanaan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didiknya dapat berkomunikasi dengan isyarat dan tulisan dengan tema mata pelajaran keterampilan pilihan yang ada di sekolah. Tema tersebut dipilih Bu Ranau karena peserta didiknya akan naik ke jenjang SMPLB, di mana pada jenjang tersebut peserta didik sudah harus memilih mata pelajaran keterampilan.

Komunikasi isyarat dan tulisan tersebut berkaitan dengan pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya, khususnya kalimat tanya mengapa dan bagaimana, kalimat berita, dan kalimat perintah dengan penggunaan pola subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK). Dengan melakukan komunikasi, Bu Ranau berharap peserta didik mendapatkan informasi yang lengkap, sehingga mereka dapat memilih mata pelajaran keterampilan yang tepat sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Pada pembelajaran ini, Bu Ranau akan menggunakan pendekatan individual dan klasikal. Adapun media pembelajaran yang akan Bu Ranau gunakan adalah video dan *game* interaktif digital.

## E. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Setelah memetakan profil peserta didik dan membuat perencanaan program pembelajaran, Bu Ranau mengondisikan peserta didik untuk duduk membentuk setengah lingkaran dengan posisi menghadap guru. Hal ini dilakukan Bu Ranau agar ia dan peserta didiknya dapat dengan mudah melakukan interaksi dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip pembelajaran, yaitu keterarahwajahan.



**Gambar 7.1** Posisi Duduk Setengah Lingkaran  
Sumber: Dewi Trikusuma (2024)

Pada saat mengawali kegiatan pembelajaran, Bu Ranau mengondisikan peserta didiknya agar siap menerima pelajaran. Pengondisian tersebut dilakukan Bu Ranau dengan cara berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, hingga menanyakan kondisi kesehatan dan perasaan peserta didik hari itu.





**Gambar 7.2** Pengondisian Peserta Didik  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Ketika kelas sudah terkondisikan dengan baik, Bu Ranau berkomunikasi dengan peserta didik perihal hobi dan cita-cita. Hal ini dilakukan Bu Ranau agar peserta didik mengingat kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Bu Ranau juga menjelaskan perihal mata pelajaran keterampilan yang ada di sekolah dan memberikan informasi bahwa ketika peserta didiknya kelak berada di jenjang SMPLB, mereka harus memilih salah satu dari mata pelajaran keterampilan yang ada di sekolah. Bu Ranau juga menjelaskan alur pembelajaran yang akan dilakukan dan melakukan komunikasi perihal pentingnya mencari informasi mengenai mata pelajaran keterampilan yang ada di sekolah.





**Gambar 7.3** Bu Ranau Berdiskusi dengan Peserta Didiknya  
Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)

Selanjutnya, Bu Ranau membagi peserta didik ke dalam dua kelompok. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan berdiskusi untuk menentukan kelompok yang akan mencari informasi tentang keterampilan tata busana dan kelompok yang mencari informasi tentang keterampilan tata boga. Setelah mencapai kesepakatan, Bu Ranau meminta peserta didik untuk melihat tayangan video mengenai cara membuat kalimat dengan pola SPOK, cara membuat pertanyaan dan cara berkomunikasi yang baik, seperti keterampilan wajah, menyimak lawan bicara dengan fokus, tidak menyela ketika orang lain ketika sedang berkomunikasi, menunjukkan sikap yang antusias ketika berkomunikasi, dan sebagainya.

Setelah peserta didik memahami semua materi yang disajikan dalam video, Bu Ranau memfasilitasi peserta didik untuk bermain *game* interaktif digital. Aktivitas ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah dipelajari melalui tayangan video sebelumnya.





**Gambar 7.4** Kegiatan Berdiskusi, Menyimak Video, dan Bermain *Game*  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah selesai bermain *game* interaktif digital, Bu Ranau meminta peserta didik untuk melakukan simulasi wawancara secara berkelompok. Sebelum melakukan simulasi, Bu Ranau meminta peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk merumuskan pertanyaan. Pada proses ini Bu Ranau berkeliling untuk memantau diskusi kelompok dan melakukan perbaikan maupun penguatan kepada kelompok-kelompok tersebut. Selanjutnya, secara berkelompok peserta didik bergantian melakukan simulasi wawancara. Bu Ranau melakukan penguatan terhadap kalimat yang digunakan, struktur kalimat, dan cara peserta didik berkomunikasi.



**Gambar 7.5** Simulasi Wawancara  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Ketika Bu Ranau sudah memastikan peserta didiknya siap melakukan wawancara di luar kelas, Bu Ranau kembali memfasilitasi setiap kelompok untuk merancang pertanyaan yang akan dipergunakan untuk melakukan wawancara di kelas mata pelajaran keterampilan yang sudah disepakati di awal pembelajaran. Setelah semua kelompok selesai merancang pertanyaan, secara bergantian mereka mempresentasikan hasil diskusinya. Di akhir sesi persentasi, peserta didik akan mendapatkan saran dari Bu Ranau dan kelompok lainnya. Setelah persiapan selesai, Bu Ranau mempersilakan peserta didiknya untuk menuju ke ruang keterampilan sesuai dengan tugasnya masing-masing, yaitu ada yang menuju ruangan tata busana dan ada yang menuju ke ruangan tata boga.





**Gambar 7.6** Persiapan Wawancara  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah masuk ke ruangan keterampilan dan meminta izin kepada guru mata pelajaran keterampilan, peserta didik mulai mewawancarai kakak kelas yang memilih dan sedang belajar keterampilan tersebut. Setelah saling berkenalan, peserta didik kelas VI memulai menggali informasi perihal keterampilan tersebut. Adapun beberapa alternatif pertanyaan yang dapat digunakan peserta didik untuk mewawancarai kakak kelasnya, di antaranya:

1. Apa yang sedang pelajari?
2. Apa saja yang dipelajari di keterampilan ini?
3. Mengapa memilih keterampilan ini?
4. Alat apa ini? Apa fungsinya? Bagaimana cara menggunakannya?
5. Mengapa ketika menjahit harus diobras?
6. Serta pertanyaan lainnya

Peserta didik kelas VI secara bergantian mengemukakan pertanyaan dan mencatat jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara.



**Gambar 7.7** Peserta Didik Melakukan Proses Wawancara  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Pada proses ini Bu Ranau memantau aktivitas yang dilakukan peserta didik. Ketika dirasa sudah cukup menerima informasi, peserta didik mengucapkan terima kasih dan berpamitan kepada kakak kelas yang sudah diwawancarai dan kepada guru mata pelajaran keterampilan. Selanjutnya mereka kembali masuk ke kelas.





**Gambar 7.8** Bu Ranau Mengawasi Proses Wawancara  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah kembali ke kelas, Bu Ranau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok mereka untuk merapikan dan melengkapi catatan hasil wawancara. Setelah itu, Bu Ranau memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil wawancara mereka. Dengan aktivitas ini, semua peserta didik akan mengetahui informasi dari kedua mata pelajaran keterampilan pilihan yang ada di sekolah.

Ketika satu kelompok telah selesai membagikan laporan hasil wawancaranya, kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengonfirmasi informasi yang didapat atau memberikan pertanyaan. Di akhir pembelajaran, Bu Ranau memberikan penguatan pada aktivitas yang sudah dilakukan.



**Gambar 7.9** Diskusi Kelompok, Presentasi, dan Penguatan  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah melakukan proses pembelajaran, Bu Ranau melakukan asesmen untuk mengetahui perkembangan kemampuan komunikasi peserta didik. Bu Ranau melakukan asesmen dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada tabel instrumen penilaian berikut.

**Tabel 7.4** Instrumen Penilaian

No.	Indikator	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Peserta didik dapat menyampaikan pesan (mengomunikasikan) menggunakan isyarat.				



No.	Indikator	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
2	Peserta didik dapat memahami bahasa isyarat yang dikomunikasikan.				
3	Peserta didik dapat menyampaikan pesan (mengomunikasikan) menggunakan tulisan.				
4	Peserta didik dapat memahami tulisan yang dikomunikasikan.				

Instrumen penilaian tersebut merupakan contoh dan bukan merupakan format baku. Sehingga, Sahabat Guru dapat mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan di sekolah masing-masing.

## F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan asesmen, aktivitas selanjutnya yang dilakukan Bu Ranau adalah membuat laporan pembelajaran. Laporan pembelajaran ini kemudian akan dijadikan referensi oleh Bu Ranau untuk membuat rencana tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Berikut ini merupakan salah satu contoh laporan pembelajaran yang dibuat oleh Bu Ranau.

**Tabel 7.5** Contoh Laporan Pembelajaran

Nama	: Sentani
Kelas	: VI
Fase	: C
Mata Pelajaran	: Program Khusus PKPBI
Elemen	: Komunikasi

**Deskripsi:**

Selama pembelajaran Sentani menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan isyarat untuk menyampaikan dan memahami pesan dasar terkait identitas diri dan tema keterampilan pilihan (Tata Busana atau Tata Boga). Sentani dapat memahami isyarat dan mengisyaratkan informasi terkait nama, kelas, hobi, serta beberapa informasi terkait mata pelajaran keterampilan. Namun, Sentani masih mengalami kesulitan dalam memahami teks yang lebih kompleks, terutama yang terkait dengan topik keterampilan pilihan.

Secara ekspresif, Sentani mampu menuliskan informasi dasar seperti identitas diri, tetapi masih perlu bimbingan untuk menyusun kalimat yang lebih kompleks dengan struktur yang benar (subjek, predikat, objek, dan keterangan). Pada aspek reseptif, Sentani juga memerlukan latihan lebih lanjut dalam memahami bacaan yang lebih kompleks.

**Rencana Tindak Lanjut:**

- Sentani perlu dibimbing dan diberikan latihan yang berkelanjutan perihal teks yang lebih kompleks dalam hal ini yang berkaitan dengan tema keterampilan pilihan dengan tingkat kesulitan bertahap. Bacaan ini dapat dipadukan dengan gambar untuk memperjelas isi teks.
- Sentani juga memerlukan bimbingan khusus dalam menyusun kalimat yang lebih kompleks. Aktivitas seperti mengisi lembar latihan yang mengharuskan Sentani menyusun kalimat dengan pola subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK) dapat membantu memperkuat keterampilan ini.
- Karena Sentani lebih responsif terhadap media visual, maka disarankan untuk menggunakan lebih banyak video interaktif yang dapat memperkuat pemahaman konsep dan kosakata yang lebih kompleks terkait keterampilan pilihan.
- Sentani harus lebih banyak diberikan kesempatan untuk berlatih berkomunikasi dengan teman-teman sekelas dalam situasi nyata, seperti simulasi wawancara, diskusi kelompok, maupun komunikasi di waktu luang agar keterampilan isyarat dan tulisannya lebih berkembang.
- Sentani diharapkan mendapatkan waktu bimbingan tambahan di luar jam pelajaran reguler untuk memperkuat pemahaman terhadap materi bacaan dan kemampuan menulis kalimat dengan struktur yang benar.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024  
Pengembangan Komunikasi Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB  
Penulis: Julianus Joko Utomo, Deni Rohman Alamsyah  
ISBN: 978-634-00-1057-2 (PDF)



## Bab VIII

# Unit Pembelajaran 7 Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase D

Sahabat Guru, Unit Pembelajaran 7 ini berfokus pada Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Lisan bagi Hambatan Pendengaran pada Fase C. Materi pembelajaran pada unit ini adalah latihan pengucapan yang sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar. Sebagai guru, peran Anda sangat penting dalam membimbing peserta didik dengan hambatan pendengaran untuk dapat memahami dan mempraktikkan cara pengucapan yang jelas dan terstruktur. Langkah-langkah dan contoh yang dipaparkan dalam Unit Pembelajaran 7 dapat membantu Sahabat Guru dalam mengimplementasikan materi. Pada pembelajaran ini, Sahabat Guru dapat menggali dan membahasakan apa yang peserta didik rasakan. Sebagai contoh topik dalam bab ini adalah kondisi peserta didik yang sedang lapar.

## A. Capaian Pembelajaran

Berikut adalah capaian pembelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran pada bab ini.

**Tabel 8.1** Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase D

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pengembangan Komunikasi Fase D	Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana (gejala alam akan adanya bencana, akibat, dan ancaman yang akan terjadi), menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, mencari pertolongan dan cara-cara menjaga diri, simbol penyelamatan, dan P3K; materi tentang kesehatan reproduksi (materi konsep laki-laki dan perempuan, kesetaraan gender, materi pubertas; dan informasi-informasi aktual lainnya). Peserta didik melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat maupun komunikasi total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat atau ragam kalimat, baik dalam tahap penggunaan subjek predikat (SP) maupun dalam tahap subjek, predikat, objek (SPO) dan subjek, predikat, objek, keterangan (SPOK) pada kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.



## B. Asesmen Pengembangan Komunikasi

Adapun contoh asesmen pengembangan komunikasi bagi hambatan pendengaran pada unit pembelajaran ini dapat Sahabat Guru perhatikan pada tabel berikut.

**Tabel 8.2** Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase D

Aspek	Komponen	Aktivitas	Skor	
			Mampu	Tidak Mampu
Tulisan	Reseptif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. memahami ucapan dengan kata yang pernah diketahui;</li><li>2. memahami pertanyaan sederhana;</li><li>3. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li></ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	
	Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. meniru kata yang diucapkan guru;</li><li>2. menjawab pertanyaan sederhana;</li><li>3. menceritakan kembali dari gambar yang ada;</li><li>4. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li></ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	

## C. Penyusunan Profil Peserta Didik

Setelah dilakukan asesmen, maka akan diketahui profil peserta didik. Selain contoh asesmen di atas, Sahabat Guru juga dapat melakukan observasi ataupun wawancara dengan keluarga peserta didik untuk mendapatkan profil peserta didik yang lengkap. Profil peserta didik tersebut salah satunya dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

**Tabel 8.3** Profil Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Rania	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rania sudah mampu memahami pertanyaan sederhana, dengan kata tanya apa, siapa, berapa, dan di mana.</li><li>• Rania mampu menirukan kata yang diucapkan guru dan menjawab pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa, siapa, berapa, dan di mana.</li><li>• Rania mampu menceritakan kembali isi dari gambar yang disediakan oleh guru.</li></ul>	Rania belum mampu memahami pertanyaan dengan kata tanya mengapa dan bagaimana.	Rania diajarkan untuk memahami pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang mengandung kata tanya mengapa dan bagaimana dengan cara mencari jawaban pada kalimat.



Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Stevany	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stevany sudah mampu memahami ucapan dengan kata yang pernah dia tahu, mampu memahami pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa, siapa, berapa, dan di mana.</li> <li>• Stevany mampu menirukan kata dan menjawab pertanyaan sederhana.</li> </ul>	Stevany belum mampu memahami pertanyaan dengan kata tanya mengapa dan bagaimana.	Stevany diajarkan untuk memahami pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang mengandung kata tanya mengapa dan bagaimana dengan cara mencari jawaban pada kalimat.
Dafi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dafi sudah mampu memahami ucapan dengan kata yang pernah dia tahu dan mampu untuk memahami pertanyaan sederhana.</li> <li>• Dafi sudah mampu menirukan kata dan menjawab pertanyaan sederhana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dafi belum mampu memahami pertanyaan dengan kata tanya mengapa dan bagaimana.</li> <li>• Dafi belum mampu menceritakan kembali isi dari gambar yang disediakan oleh guru.</li> </ul>	Dafi diajarkan untuk memahami pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang mengandung kata tanya mengapa dan bagaimana dengan cara mencari jawaban pada kalimat.



Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Jihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jihan sudah mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru.</li> <li>• Jihan mampu memahami pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jihan masih belum konsisten dalam memahami dan menjawab pertanyaan dari guru dengan kata tanya siapa, di mana, bagaimana, dan berapa.</li> <li>• Jihan juga belum mampu menceritakan kembali gambar yang disediakan oleh guru.</li> </ul>	<p>Jihan diajarkan untuk memahami pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang mengandung kata tanya siapa, di mana, bagaimana, dan berapa dengan cara mencari jawaban pada kalimat.</p>
Li Tia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Li Tia sudah mampu memahami ucapan dengan kata yang pernah dia tahu.</li> <li>• Li Tia sudah mampu memahami pertanyaan sederhana.</li> <li>• Li Tia mampu menirukan kata dan menjawab pertanyaan sederhana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Li Tia belum mampu memahami pertanyaan dengan kata tanya mengapa dan bagaimana.</li> <li>• Li Tia belum mampu menceritakan kembali isi dari gambar yang disediakan oleh guru.</li> </ul>	<p>Li Tia diajarkan untuk memahami pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang mengandung kata tanya mengapa dan bagaimana dengan cara mencari jawaban pada kalimat.</p>



Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Hanifah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanifah sudah mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru.</li> <li>• Hanifah mampu memahami pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanifah masih belum konsisten dalam memahami dan menjawab pertanyaan dari guru dengan kata tanya siapa, di mana, bagaimana, dan berapa.</li> <li>• Hanifah juga belum mampu menceritakan kembali isi gambar yang disediakan oleh guru.</li> </ul>	Hanifah diajarkan untuk memahami pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang mengandung kata tanya siapa, di mana, bagaimana, dan berapa dengan cara mencari jawaban pada kalimat.
Syawal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Syawal sudah mampu memahami ucapan dengan kata yang pernah dia tahu.</li> <li>• Syawal sudah mampu memahami pertanyaan sederhana.</li> <li>• Syawal sudah mampu meniru kata dan menjawab pertanyaan sederhana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Syawal belum mampu memahami pertanyaan dengan kata tanya mengapa dan bagaimana.</li> <li>• Syawal belum mampu menceritakan kembali isi dari gambar yang disediakan oleh guru.</li> </ul>	Syawal diajarkan untuk memahami pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang mengandung kata tanya mengapa dan bagaimana dengan cara mencari jawaban pada kalimat.



Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Bintang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bintang mampu memahami ucapan dengan kata yang pernah dia tahu.</li> <li>Bintang mampu memahami pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa, siapa, berapa, dan di mana.</li> <li>Bintang mampu menirukan kata dan menjawab pertanyaan sederhana.</li> </ul>	Bintang belum mampu memahami pertanyaan dengan kata tanya mengapa dan bagaimana.	Bintang diajarkan untuk memahami pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang mengandung kata tanya mengapa dan bagaimana dengan cara mencari jawaban pada kalimat.

## D. Perencanaan Program Pembelajaran

Berdasarkan profil peserta didik tersebut, Sahabat Guru dapat membuat perencanaan program pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran pada unit ini adalah agar peserta didik dapat melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar. Latihan pengucapan dapat menunjang peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat, maupun komunikasi total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat, baik dalam tahap penggunaan subjek predikat (SP), subjek, predikat, objek (SPO), maupun subjek, predikat, objek, keterangan (SPOK) pada kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

Materi pembelajaran pada unit ini berkaitan dengan topik percakapan yang membahas tentang pengalaman yang telah dilewati oleh peserta didik. Adapun contoh kalimat yang dapat digunakan untuk latihan pengucapan, di antaranya:



1. “Ayo, kita makan di warung!”
2. “Hei, apakah kamu lapar?”

Pendekatan yang dapat digunakan dalam unit pembelajaran ini adalah pendekatan individual dan klasikal dengan metode MMR.

## E. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Pembelajaran pada fase D dilaksanakan sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan merujuk pada profil peserta didik. Topik percakapan yang dilakukan pada pembelajaran kali ini adalah tentang peristiwa yang sedang dialami oleh peserta didik.

Pengalaman yang dipercakapkan mungkin dialami oleh semua peserta didik ataupun hanya sebagian. Namun, semua peserta didik tetap harus terlibat dalam percakapan. Sahabat Guru berperan dalam menangkap dan membahasakan apa yang peserta didik utarakan. Awal pembelajaran dapat dimulai dengan mengecek kehadiran peserta didik, berdoa, apersepsi, kemudian guru memulai percakapan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Sahabat Guru dapat juga langsung memulai percakapan ketika peserta didik mengutarakan apa yang dia katakan secara spontan. Prinsip-prinsip pada pengembangan komunikasi tetap diperhatikan, seperti keterarahan wajah dan keterarahan suara. Dalam menentukan prinsip-prinsip pengembangan komunikasi, jumlah peserta didik dan kondisi ruangan memang sangat memengaruhi posisi duduk peserta didik. Di samping itu, Sahabat Guru juga dapat mengondisikan posisi tersebut sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing.

Pada pembelajaran kali ini, apabila Sahabat Guru memiliki kondisi peserta didik yang sama dengan contoh profil peserta didik di atas, yaitu terdiri dari delapan peserta didik, maka Sahabat Guru dapat melakukan pembelajaran seperti berikut.



**Gambar 8.1** Guru sedang Duduk di Depan Peserta Didik yang Telah Diposisikan Duduk Melingkar  
Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)

Sahabat Guru dapat mengawali pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka. Anda juga dapat menanyakan peserta didik yang piket hari itu untuk memimpin teman-temannya berdoa.



**Gambar 8.2** Video Awal Pembelajaran  
Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)



Kegiatan dilanjutkan dengan pengecekan pendengaran peserta didik. Sahabat Guru dapat mengecek pendengaran peserta didik dengan cara bersuara dengan kondisi mulut ditutup kertas. Peserta didik merespons dan menyebutkan apa yang diucapkan oleh Sahabat Guru. Kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal.



**Gambar 8.3** Guru Mengecek Pendengaran Peserta Didik  
Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)



**Gambar 8.4** Video Pengecekan Pendengaran  
Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)

Sahabat Guru dapat melakukan percakapan dengan peserta didik dengan cara menggali apa yang ingin mereka katakan. Sahabat Guru harus menerapkan keterarahan wajah dan keterarahan suara pada percakapan yang dilakukan. Ketika ada peserta didik yang berbicara, Sahabat Guru dapat melakukan konfirmasi kepada peserta didik tersebut apa yang dikatakan dan membenarkan kalimat atau kata yang kurang tepat. Dalam hal ini, Sahabat Guru membahasakan kembali apa yang dikatakan oleh peserta didik agar semuanya mengerti. Pada kegiatan tersebut, Sahabat Guru melaksanakan prinsip tangkap peran ganda.

Pada langkah selanjutnya Sahabat Guru dapat bertanya kepada peserta didik yang lain tentang apa yang dikatakan oleh teman mereka sebelumnya. Hal ini bertujuan agar semua peserta didik mengetahui siapa yang berkata dan apa perkataan yang dia ucapkan. Dalam proses percakapan ini, Sahabat Guru dapat bertanya kepada peserta didik secara bergantian dengan tujuan agar mereka dapat ikut terlibat dalam percakapan.

Ketika ada peserta didik yang tampak kurang berkonsentrasi, percakapan dapat dilakukan secara berulang. Ketika melaksanakan percakapan, Bu Ismi juga berekspresi sesuai dengan apa yang dikatakan, seperti ketika berkata lapar Bu Ismi memegang perut dan wajahnya seperti merasa kesakitan.

Dengan demikian, ekspresi Sahabat Guru sangat penting ketika melakukan percakapan dengan peserta didik. Hal itu akan membantu memperjelas makna kata yang diucapkan. Sahabat Guru juga jangan lupa untuk berkata seperti biasanya, yaitu dengan suara yang sedang. Meskipun peserta didik memiliki hambatan pendengaran, tapi kata yang diucapkan dengan adanya suara dan tidak adanya suara akan membedakan pelafalannya.





**Gambar 8.5** Guru sedang Melakukan Percakapan  
Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)



**Gambar 8.6** Proses Percakapan  
Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)

Setelah percakapan dilaksanakan, Sahabat Guru dapat membuat visualisasi percakapan. Sebagai contoh, Sahabat Guru dapat menggambar anak laki-laki yang terlihat sedang memegang perut karena sakit perut. Lalu, Sahabat Guru bertanya kepada peserta didik mengenai isi gambar tersebut. Sahabat Guru

meminta peserta didik untuk mengamati teman-temannya dan menebak siapa yang pertama berkata dan apa yang dikatakannya. Sebagai contoh, Rania menjawab bahwa yang berkata pertama adalah Stevany dan dia mengatakan bahwa Dafi lapar. Sahabat Guru kemudian mengonfirmasi kepada peserta didik yang lain tentang benar atau tidaknya apa yang dikatakan oleh Rania bahwa yang berkata pertama adalah Stevany dan dia berkata bahwa Dafi lapar. Hal ini dilakukan sampai visualisasi percakapannya selesai.

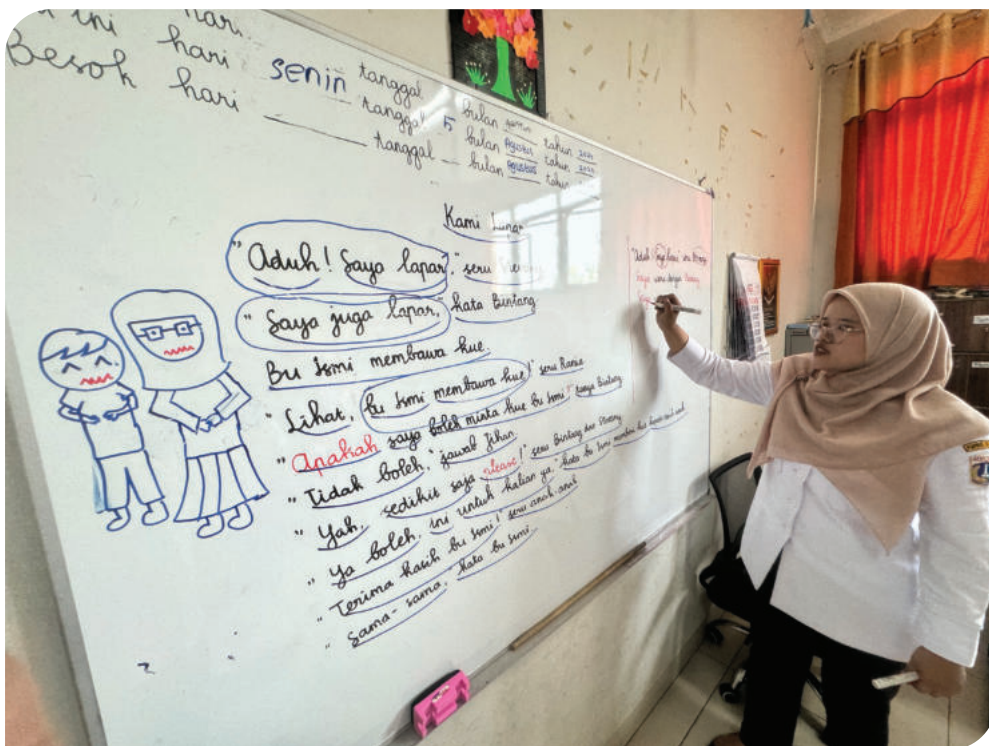
Visualisasi percakapan dibuat dengan tetap berdasarkan pada kemampuan peserta didik. Kalimat yang dibuat juga sederhana. Ketika membuat visualisasi percakapan, kalimat yang ditulis dapat ditambahkan maupun diganti. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki struktur kalimat yang tadi dipercakapkan.

Sahabat Guru, dalam membuat visualisasi percakapan, Anda harus tetap memperhatikan peserta didik. Sahabat Guru dapat menulis di papan tulis, namun pada saat sesi tanya jawab, badan dan wajah Anda harus menghadap kepada peserta didik meskipun tangan Anda menunjuk ke kalimat yang ada di papan tulis. Intinya, ketika berbicara dengan peserta didik dengan hambatan pendengaran, kita harus tetap memperhatikan prinsip keterarahan wajah dan keterarahan suara.

Tulisan yang Sahabat Guru gunakan sebaiknya adalah tulisan tegak bersambung. Namun, apabila peserta didik sudah mampu untuk menggunakan tulisan cetak, maka Sahabat Guru dapat menggunakan tulisan cetak.

Dalam membuat visualisasi percakapan, Sahabat Guru perlu menambahkan lengkung frasa pada kalimat. Hal ini dimaksudkan agar ketika peserta didik membaca kalimat, pelafalannya tidak terputus. Untuk memperjelas dan membedakan kata pada kalimat, Sahabat Guru dapat menggunakan tiga spidol dengan warna berbeda. Hal ini dimaksudkan agar kata yang akan menjadi fokus pada kalimat terlihat berbeda. Sahabat Guru juga dapat menggunakan warna yang berbeda tersebut pada pembuatan lengkung frasa untuk memperjelas cara pelafalan kalimat.





**Gambar 8.7** Guru sedang Membuat Visualisasi Percakapan  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)



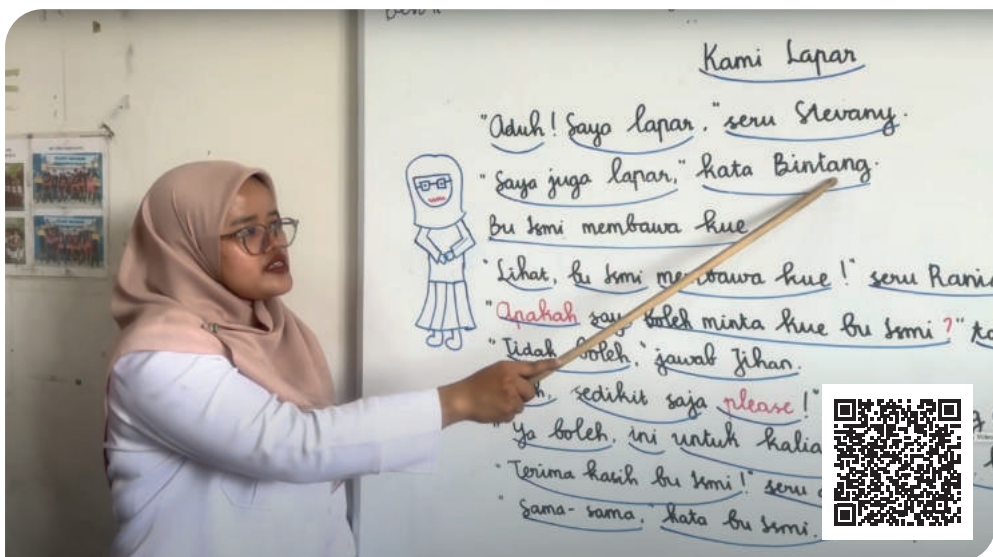
**Gambar 8.8** Proses Pembuatan Visualisasi Percakapan  
**Sumber:** Julianus Joko Utomo (2024)

Kegiatan selanjutnya yang dapat Sahabat Guru lakukan adalah percami (Percakapan Membaca Ideovisual). Hal pertama yang harus dilakukan adalah membaca hasil visualisasi percakapan yang telah dibuat. Anda bersama peserta didik dapat membaca visualisasi percakapan secara bersama-sama. Setelah itu, peserta didik diminta untuk membaca ke depan secara bergantian. Hal ini dapat dilakukan oleh semua peserta didik ataupun oleh hanya beberapa peserta didik saja. Ketika membaca kalimat di papan tulis, Sahabat Guru mencontohkan terlebih dahulu bagaimana membaca yang benar dengan bantuan dari lengkung frasa.

Setelah itu, Sahabat Guru dapat melakukan percakapan sesuai dengan visualisasi yang telah dibuat dan peserta didik merespons perkataan atau menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya, Anda dapat mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan visualisasi percakapan. Sebagai contoh, Sahabat Guru dapat menanyakan “Siapa yang lapar?”, dan meminta peserta didik untuk menunjukkan kata “lapar” yang ada di papan tulis secara bergantian. Ketika ada peserta didik yang menjawab pertanyaan ataupun menunjukkan kata di papan tulis, Sahabat Guru dapat mengonfirmasi ketepatan jawaban tersebut kepada peserta didik yang lain. Hal itu dimaksudkan agar peserta didik yang lain juga tetap terlibat dalam proses tanya jawab tersebut. Berikut contoh pokok pertanyaan yang dapat diajukan kepada peserta didik.

1. Siapa yang lapar?
2. Dafi kenapa?





**Gambar 8.9** Proses Percami  
Sumber: Julianus Joko Utomo (2024)

## F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, selanjutnya Sahabat Guru perlu membuat sebuah laporan. Laporan ini dapat dituliskan atau didokumentasikan dalam bentuk laporan hasil pembelajaran. Isi dari laporan hasil pembelajaran ini adalah informasi mengenai kompetensi yang sudah dan belum dicapai oleh peserta didik. Laporan ini dapat Sahabat Guru jadikan sebagai referensi untuk membuat rencana tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Berikut ini salah satu contoh deskripsi laporan pembelajaran yang dibuat oleh Bu Ismi, salah satu guru yang mengajar kelas VII.

**Tabel 8.4** Contoh Laporan Pembelajaran

Nama	:	Dafi
Kelas	:	VII
Fase	:	D
Mata Pelajaran	:	Program Khusus PKPBI
Elemen	:	Komunikasi

**Deskripsi:**

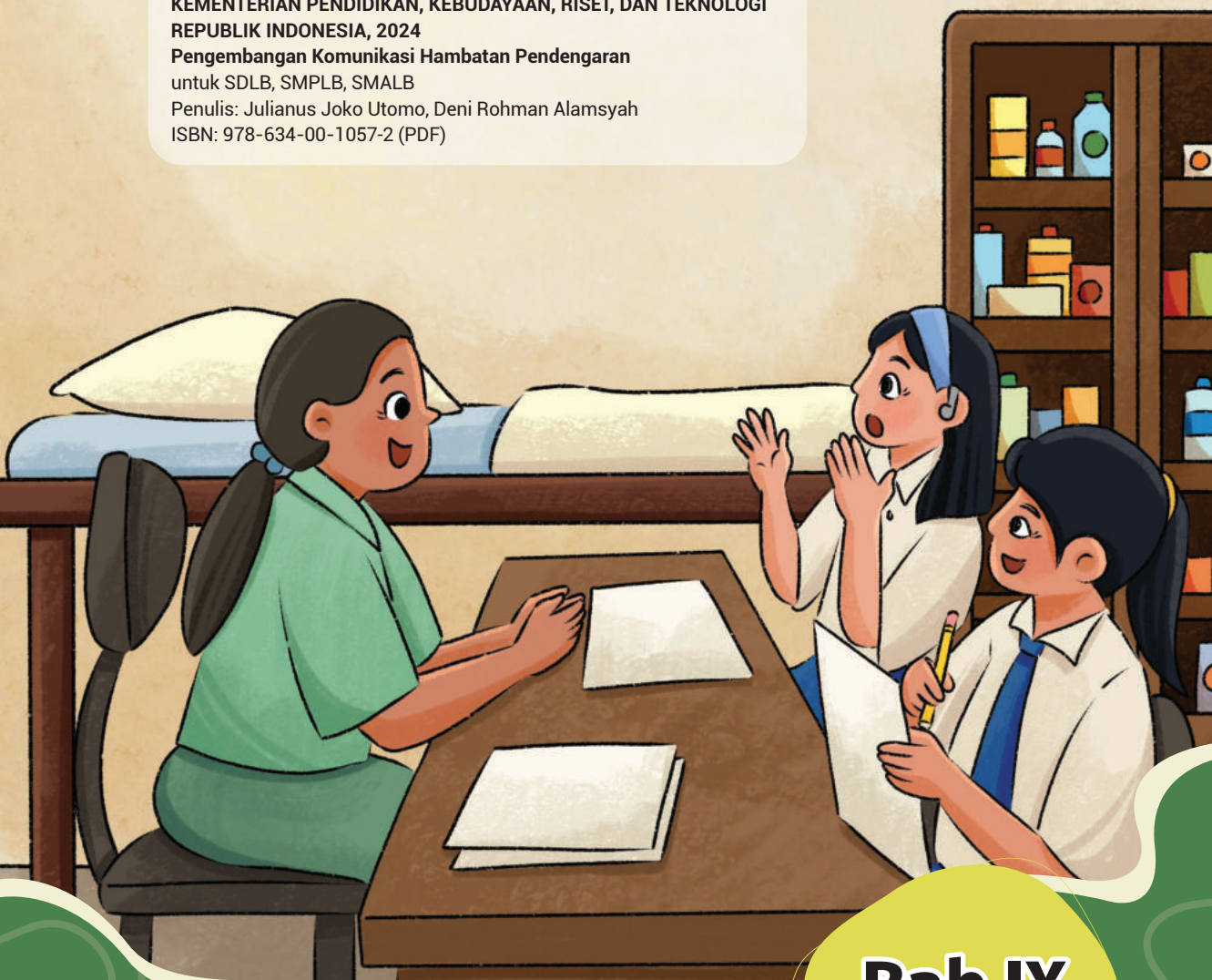
Percakapan yang dilakukan pada pertemuan kali ini adalah tentang cara mengomunikasikan kondisinya yang sedang lapar. Kemampuan Dafi dalam berkomunikasi sudah baik. Dafi sudah mampu untuk bercerita mengenai kondisi dirinya sendiri tentang apa yang dirasakannya pada saat itu. Dafi mampu memahami pertanyaan sederhana yang diberikan oleh guru dengan kata tanya apa, siapa, kapan, dan di mana. Dafi juga sudah mampu untuk berkomunikasi dalam ragam kalimat pada tahap penggunaan subjek predikat (SP).

**Rencana Tindak Lanjut:**

Kemampuan membaca Dafi memang sudah baik, namun Dafi masih kesulitan dalam membaca kalimat sesuai dengan lengkung frasa yang diinstruksikan oleh guru. Dafi diharapkan lebih sering berlatih pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar agar ketika berkomunikasi pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Dafi juga harus lebih sering diajak untuk mengemukakan pendapatnya secara sederhana dalam sebuah kalimat, namun dengan menerapkan penggunaan subjek predikat objek (SPO) yang tepat. Contohnya, "Saya makan kue coklat."



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024  
Pengembangan Komunikasi Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB  
Penulis: Julianus Joko Utomo, Deni Rohman Alamsyah  
ISBN: 978-634-00-1057-2 (PDF)



## Bab IX

# Unit Pembelajaran 8 Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase D

Sahabat Guru, selamat datang di Unit Pembelajaran 8. Unit pembelajaran ini merupakan lanjutan dari unit pembelajaran sebelumnya, yaitu mengenai Pengembangan Komunikasi bagi Hambatan Pendengaran pada Fase D. Namun, pada unit ini materi yang akan diajarkan adalah cara berkomunikasi dengan isyarat dan tulisan tentang kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi. Komunikasi isyarat dan tulisan tersebut berkaitan dengan pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya, berita, dan perintah untuk berkomunikasi dengan warga sekolah (dalam unit pembelajaran ini adalah guru) dengan penggunaan pola subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK). Unit pembelajaran ini disertai dengan langkah-langkah pembelajaran dan contoh nyata yang dapat Sahabat Guru terapkan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah.

## A. Capaian Pembelajaran

Berikut adalah capaian pembelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran pada bab ini.

**Tabel 9.1** Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase D

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pengembangan Komunikasi Fase D	Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana (gejala alam akan adanya bencana, akibat, dan ancaman yang akan terjadi); menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri; mencari pertolongan dan cara-cara menjaga diri, simbol penyelamatan, dan P3K; materi tentang kesehatan reproduksi (materi konsep laki-laki dan perempuan, kesetaraan gender, materi pubertas, dan informasi-informasi aktual lainnya). Peserta didik melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat, maupun komunikasi total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat, baik dalam tahap penggunaan subjek predikat (SP) maupun dalam tahap subjek, predikat, objek (SPO) dan subjek, predikat, objek, keterangan (SPOK) pada kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.



## B. Asesmen Pengembangan Komunikasi

Adapun contoh asesmen pengembangan komunikasi bagi hambatan pendengaran pada fase D dapat Sahabat Guru perhatikan pada tabel berikut.

**Tabel 9.2** Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase D

Aspek	Komponen	Aktivitas	Skor	
			Mampu	Tidak Mampu
Tulisan	Reseptif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. memahami tulisan/ bacaan dengan tema kesiapsiagaan bencana;</li><li>2. memahami tulisan/ bacaan dengan tema kesehatan reproduksi;</li><li>3. memahami tulisan/ bacaan mengenai informasi aktual lainnya;</li><li>4. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li></ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	
	Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. menuliskan informasi mengenai kesiapsiagaan bencana;</li><li>2. menuliskan informasi mengenai kesehatan reproduksi;</li><li>3. menuliskan informasi aktual lainnya;</li><li>4. menulis dengan menggunakan pola subjek, predikat, objek, dan keterangan;</li></ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	

Aspek	Komponen	Aktivitas	Skor	
			Mampu	Tidak Mampu
		5. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).		
Isyarat	Reseptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>memahami isyarat dengan tema kesiapsiagaan bencana;</li> <li>memahami isyarat dengan tema kesehatan reproduksi;</li> <li>memahami isyarat mengenai informasi aktual lainnya;</li> <li>(dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	
	Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"> <li>mengisyaratkan informasi mengenai kesiapsiagaan bencana;</li> <li>mengisyaratkan informasi mengenai kesehatan reproduksi;</li> <li>(dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li> </ol>		



## C. Penyusunan Profil Peserta Didik

Setelah pelaksanaan asesmen, maka akan diketahui profil masing-masing peserta didik. Selain contoh asesmen di atas, Sahabat Guru juga dapat melakukan observasi ataupun wawancara dengan keluarga peserta didik untuk mendapatkan profil peserta didik secara lebih lengkap. Profil peserta didik tersebut di antaranya dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

**Tabel 9.3** Profil Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Mandala	Mandala sudah mampu mengisyaratkan dan memahami isyarat yang disampaikan kepadanya mengenai kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi.	Mandala belum dapat menuliskan dan memahami tulisan perihal kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi.	Mandala harus diperkenalkan dengan simbol dan makna tulisan perihal kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi.
Slamet	Slamet sudah mampu mengisyaratkan, menuliskan, dan memahami tulisan mengenai kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi.	Slamet belum mampu memahami isyarat yang dikomunikasikan kepadanya, khususnya dalam konteks kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi.	Slamet harus belajar memahami bahasa isyarat yang dikomunikasikan kepadanya dalam konteks kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi.

Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Arjuno	Arjuno sudah dapat mengisyaratkan dan memahami isyarat yang disampaikan kepadanya mengenai kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi.	Kemampuan Arjuno dalam menuliskan dan memahami tulisan yang dibaca, khususnya tentang kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi masih sangat terbatas.	Arjuno harus sering diperkenalkan dengan kosakata dalam bentuk tulisan yang berkaitan tentang kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi.
Agung	Agung sudah mampu menuliskan dan memahami makna tulisan tentang kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi.	Pada umumnya, Agung belum dapat menggunakan bahasa isyarat dan memahami bahasa isyarat yang dikomunikasikan kepadanya termasuk yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi.	Agung harus belajar untuk lebih sering berinteraksi dan berkomunikasi. Sehingga, kemampuannya dalam berkomunikasi dapat berkembang, terutama pada konteks kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi.



## D. Perencanaan Program Pembelajaran

Berdasarkan profil peserta didik tersebut, tahap selanjutnya yang dapat Sahabat Guru lakukan adalah membuat perencanaan program pembelajaran. Sebagai contoh, Bu Sumantri yang merupakan guru kelas IX akan membuat perencanaan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didiknya dapat berkomunikasi dengan isyarat dan tulisan tentang kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi. Komunikasi isyarat dan tulisan tersebut berkaitan dengan pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya, berita, dan perintah dengan penggunaan pola subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK). Pada pelaksanaan pembelajaran, Bu Sumantri akan menggunakan pendekatan individual dan klasikal dengan menggunakan media foto, kartu kata, dan video.

## E. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Setelah memetakan profil peserta didik dan membuat perencanaan program pembelajaran, Bu Sumantri mengondisikan peserta didik untuk duduk membentuk setengah lingkaran dengan posisi menghadap guru. Hal ini dilakukan Bu Sumantri agar ia dan peserta didiknya dapat dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip pembelajaran, yaitu keterarahwajahan.



**Gambar 9.1** Posisi Duduk Setengah Lingkaran

Sumber: Dewi Trikusuma (2024)

Pada saat mengawali kegiatan pembelajaran, Bu Sumantri mengondisikan peserta didiknya agar siap menerima pelajaran. Pengondisian tersebut dilakukan Bu Sumantri dengan cara berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, hingga menanyakan kondisi kesehatan dan perasaan peserta didik hari itu.



**Gambar 9.2** Pengondisian Peserta Didik  
Sumber: Deni Rohman Alamsyah (2024)

Ketika kelas sudah terkondisikan dengan baik, Bu Sumantri mengajak peserta didik untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu jenis-jenis bencana, konsep laki-laki dan perempuan, serta perubahan yang dialami ketika masa remaja. Bu Sumantri melakukan hal tersebut dengan bertanya langsung kepada peserta didik dan meminta mereka untuk menuliskan informasi yang mereka ketahui di buku. Pada proses ini, Bu Sumantri memberikan bimbingan lebih kepada Mandala dan Arjuno karena mereka belum terampil dalam menuliskan suatu informasi. Setelah semua peserta didik selesai menulis, Bu Sumantri berkomunikasi dengan peserta didik untuk mengonfirmasi informasi yang telah mereka tulis.





**Gambar 9.3** Kegiatan Mengingat Materi Sebelumnya  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Setelah semua peserta didik benar-benar paham dengan materi tersebut, Bu Sumantri kemudian memberikan pertanyaan pemantik seperti pada contoh berikut.

1. Mengapa topik ini penting untuk dipelajari?
2. Hal apa yang ingin kalian ketahui lebih banyak dari topik ini?

Langkah selanjutnya, Bu Sumantri membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama akan difokuskan pada topik kesiapsiagaan bencana dan kelompok kedua akan difokuskan pada topik kesehatan reproduksi.

Masing-masing kelompok akan diberikan tugas melakukan wawancara untuk mencari informasi lebih banyak mengenai topik yang telah diberikan. Kelompok pertama akan melakukan wawancara kepada guru yang menjadi koordinator tim siaga bencana sekolah dan kelompok kedua akan melakukan wawancara kepada guru yang menjadi pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Sebelum melakukan wawancara, Bu Sumantri terlebih dahulu berdiskusi dengan peserta didik untuk merumuskan beberapa pertanyaan yang akan diajukan. Setelah semuanya siap, Bu Sumantri mempersilakan peserta didik untuk melakukan wawancara.



**Gambar 9.4** Proses Kegiatan Wawancara  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Ketika peserta didik sudah selesai melakukan wawancara, mereka kembali ke kelas dan berbagi informasi perihal hasil wawancara yang telah mereka lakukan. Kelompok pertama akan berbagi hasil diskusi perihal kesiapsiagaan bencana, seperti gejala alam tanda munculnya bencana, akibat dari suatu bencana, ancaman yang akan terjadi setelah bencana, cara menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri, cara mencari pertolongan, mengetahui perlengkapan dan cara penggunaan alat P3K, dan sebagainya. Sedangkan kelompok kedua akan berbagi hasil diskusi perihal kesehatan reproduksi, seperti konsep laki-laki dan perempuan, perubahan yang terjadi pada fisik



laki-laki dan perempuan ketika remaja, kesetaraan gender, materi pubertas, dan sebagainya. Bu Sumantri juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersiapkan apa yang akan disampaikan. Peserta didik dapat menyampaikan informasi dengan dibantu oleh berbagai macam media, seperti gambar, infografik, maupun video. Pada akhir sesi berbagi, peserta didik diberikan kesempatan untuk berkomunikasi perihal aktivitas yang sudah dilakukan dalam pembelajaran.



**Gambar 9.5** Sesi Berbagi Informasi  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Setelah melakukan proses pembelajaran, Bu Sumantri melakukan asesmen untuk mengetahui perkembangan kemampuan berkomunikasi peserta didiknya. Bu Sumantri melakukan asesmen dengan cara membubuhi tanda centang (✓) pada tabel berikut.

**Tabel 9.4** Asesmen Perkembangan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik

No.	Indikator	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Peserta didik dapat menyampaikan pesan (mengomunikasikan) menggunakan isyarat.				
2	Peserta didik dapat memahami bahasa isyarat yang dikomunikasikan.				
3	Peserta didik dapat menyampaikan pesan (mengomunikasikan) menggunakan tulisan.				
4	Peserta didik dapat memahami tulisan yang dikomunikasikan.				
5	Peserta didik dapat menggunakan ragam kalimat tanya, berita, dan perintah.				
6	Peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan struktur kalimat dengan pola subjek, predikat, objek, keterangan (SPOK).				



## F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 9.5 Contoh Laporan Pembelajaran

Nama	:	Agung
Kelas	:	IX
Fase	:	D
Mata Pelajaran	:	Program Khusus PKPBI
Elemen	:	Komunikasi

**Deskripsi:**  
Agung telah mampu menuliskan dan memahami makna tulisan tentang kesiapsiagaan bencana dengan materi jenis-jenis bencana, gejala alam tanda munculnya bencana, hingga akibat dari suatu bencana serta tentang kesehatan reproduksi dengan materi pubertas. Kemampuan dan kepercayaan diri Agung dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat juga sudah mulai berkembang. Hal tersebut dapat dilihat ketika Agung sudah lebih aktif berkomunikasi saat berdiskusi dengan teman sekelompoknya, mewawancarai guru, serta berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Kemampuan Agung dalam menggunakan SPOK sudah baik.

**Rencana Tindak Lanjut:**  
Agung harus selalu diperkenalkan dengan kosakata baru, khususnya yang berkaitan dengan informasi aktual. Agung juga harus diberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara aktif, khususnya menggunakan isyarat agar keterampilan dan kepercayaan dirinya pada saat berkomunikasi dapat bertambah.

**Tabel 9.6** Contoh Laporan Pembelajaran

Nama	:	Arjuno
Kelas	:	IX
Fase	:	D
Mata Pelajaran	:	Program Khusus PKPBI
Elemen	:	Komunikasi

**Deskripsi:**

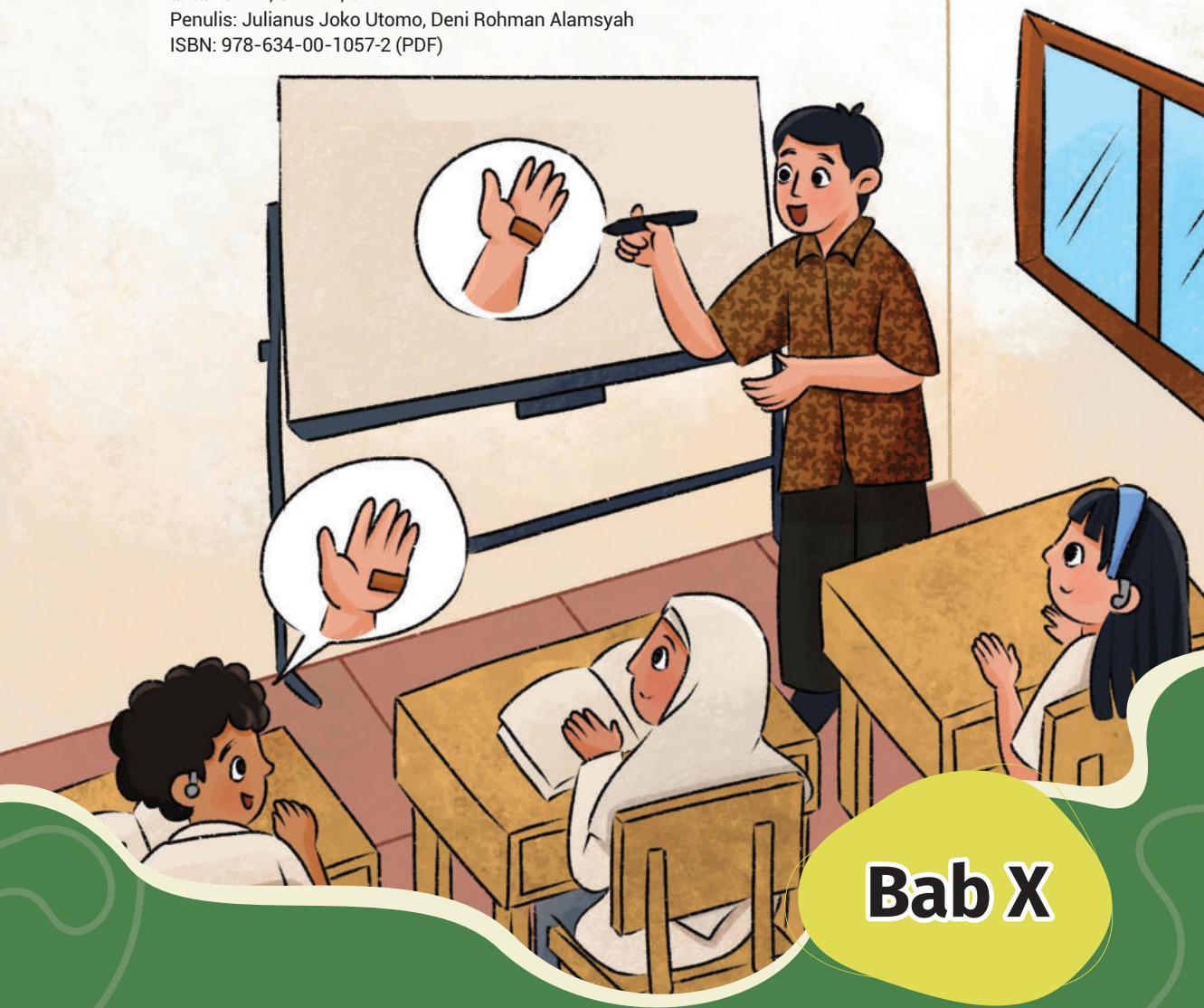
Arjuno menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menggunakan bahasa isyarat terkait topik kesiapsiagaan bencana dan Kesehatan reproduksi. Terdapat peningkatan pada kemampuan Arjuno dalam menulis dan memahami tulisan, khususnya terkait topik kesiapsiaaan bencana. Akan tetapi, kemampuan Arjuno dalam menggunakan struktur kalimat perlu ditingkatkan, khususnya pada penulisan kalimat berita dan kalimat tanya. Selama pembelajaran berlangsung Arjuno menunjukkan keinginan belajar yang tinggi terutama saat berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Dia mampu memberikan kontribusi positif dalam diskusi kelompok.

**Rencana Tindak Lanjut:**

Arjuno harus sering diberikan latihan untuk membuat kalimat dengan struktur yang benar. Penggunaan media pembelajaran visual, seperti kartu kata, infografik, maupun video dapat menjadi alternatif untuk membantu Arjuno memperkaya kosakata dan memahami suatu tulisan. Kolaborasi dengan teman sekelas juga dapat dilakukan, mengingat Arjuno sangat antusias ketika melakukan pembelajaran kolaborasi dengan teman sekelas.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024  
Pengembangan Komunikasi Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB  
Penulis: Julianus Joko Utomo, Deni Rohman Alamsyah  
ISBN: 978-634-00-1057-2 (PDF)



## Bab X

# Unit Pembelajaran 9 Pengembangan Komunikasi Lisan pada Fase E

Sahabat Guru, kini Anda sampai di Unit Pembelajaran 9. Tujuan pembelajaran pada unit ini adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi untuk mengungkapkan keinginan mereka, baik secara lisan, tulisan, ataupun isyarat. Adapun topik pada materi pembelajaran ini adalah penggunaan P3K. Unit Pembelajaran 9 dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran beserta contoh kasus yang dapat Sahabat Guru gunakan sebagai referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

## A. Capaian Pembelajaran

Berikut adalah capaian pembelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran pada bab ini.

**Tabel 10.1** Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase E

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pengembangan Komunikasi Fase E	Peserta didik secara mandiri mengungkapkan keinginan secara lisan, tulisan, atau isyarat. Peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab untuk menjawab pertanyaan secara lisan, tulisan, ataupun isyarat dalam komunikasi. Peserta didik memaparkan tentang kesiapsiagaan (tanda-tanda alami bencana, penggunaan alat P3K, dan pemulihan pascabencana melalui kegiatan presentasi). Peserta didik mengungkapkan gagasan secara lisan tentang pubertas, kebersihan tubuh, relasi, kehamilan, dan melindungi diri dalam proses diskusi. Peserta didik membicarakan kejadian yang aktual (terjadinya kecelakaan lalu lintas, banjir, kemarau dan kebakaran, gempa, atau gunung meletus melalui interaksi dan komunikasi dengan temannya).



## B. Asesmen Pengembangan Komunikasi

Adapun contoh asesmen pengembangan komunikasi bagi hambatan pendengaran pada fase E dapat Sahabat Guru perhatikan pada tabel berikut.

**Tabel 10.2** Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase E

Aspek	Komponen	Aktivitas	Skor	
			Mampu	Tidak Mampu
Tulisan	Reseptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>memahami ucapan dengan kata/kalimat sederhana yang pernah mereka tahu;</li> <li>memahami pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa, siapa, kapan, di mana, berapa, mengapa, bagaimana;</li> <li>(dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	
	Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"> <li>menceritakan kembali dari gambar yang ada;</li> <li>meniru kata yang diucapkan guru;</li> <li>menjawab pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa, siapa, kapan, di mana, berapa, mengapa, dan bagaimana;</li> <li>(dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	

## C. Penyusunan Profil Peserta Didik

Setelah dilakukan asesmen, maka Sahabat Guru dapat menyusun profil peserta didik. Selain contoh asesmen di atas, Sahabat Guru juga dapat melakukan observasi hingga wawancara dengan anggota keluarga peserta didik untuk mendapatkan profil peserta didik secara lebih lengkap. Profil peserta didik yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut.

**Tabel 10.3** Contoh Profil Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Arfak	<ul style="list-style-type: none"><li>• Arfak mampu memahami pertanyaan sederhana dengan kata tanya berapa, siapa, dan di mana.</li><li>• Arfak mampu untuk meniru kata yang diucapkan guru dan menjawab pertanyaan sederhana dengan kata tanya berapa, siapa, dan di mana.</li><li>• Arfak mampu untuk menceritakan kembali dari gambar yang ada.</li></ul>	Arfak cenderung mudah menyerah dalam belajar ketika ada materi yang dirasa sulit serta belum mampu untuk memahami pertanyaan dengan kata tanya kapan, mengapa, dan bagaimana.	Arfak perlu diajak berkomunikasi dengan memunculkan kata tanya kapan, mengapa, dan bagaimana. Hal ini dapat dilakukan dengan percakapan langsung maupun dengan menjawab pertanyaan dalam cerita.



Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Devayan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Devayan mampu untuk memahami pertanyaan sederhana, dengan kata tanya apa, siapa, kapan, di mana, dan mengapa.</li> <li>• Devayan mampu untuk meniru kata yang diucapkan guru dan menjawab pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa, siapa, kapan, di mana, dan mengapa.</li> <li>• Devayan mampu menceritakan kembali cerita dari gambar yang ada.</li> </ul>	Devayan belum mampu untuk memahami pertanyaan dengan kata tanya bagaimana.	Devayan perlu diajak berkomunikasi dengan memunculkan kata tanya bagaimana. Hal ini dapat dilakukan dengan percakapan langsung maupun dengan menjawab pertanyaan dalam cerita.
Sika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sika mampu untuk memahami pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa, siapa, kapan, di mana, dan mengapa.</li> </ul>	Sika termasuk peserta didik yang pemalu. Sika belum mampu untuk memahami pertanyaan dengan kata tanya bagaimana.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sika perlu diajak berkomunikasi dengan memunculkan kata tanya bagaimana.</li> </ul>



Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sika mampu untuk meniru kata yang diucapkan guru dan menjawab pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa, siapa, kapan, di mana, dan mengapa.</li> <li>• Sika mampu untuk menceritakan kembali cerita dari gambar yang ada dengan bimbingan.</li> </ul>		<p>Hal ini dapat dilakukan dengan percakapan langsung maupun dengan menjawab pertanyaan dalam cerita.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sika juga perlu diberikan kesempatan lebih banyak untuk turut serta dalam percakapan.</li> </ul>

## D. Perencanaan Program Pembelajaran

Berdasarkan profil peserta didik tersebut, Sahabat Guru dapat menyusun perencanaan program pembelajaran. Sebagai contoh, Pak Toba, guru yang mengajar di kelas X, akan membuat perencanaan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi mengungkapkan keinginan secara lisan, tulisan, atau isyarat. Peserta didik dapat juga melakukan kegiatan tanya jawab untuk menjawab pertanyaan secara lisan, tulisan, ataupun isyarat. Pendekatan yang akan digunakan Pak Toba dalam pembelajaran ini adalah pendekatan klasikal dan individual.



## E. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada fase E kali ini mengangkat topik tentang peristiwa yang telah terjadi. Topik tersebut disesuaikan dengan capaian pembelajaran, yaitu materi penggunaan P3K. Peserta didik menanggapi kejadian yang dialami oleh temannya dan bagaimana menyikapinya. Berdasarkan profil peserta didik di atas, jumlah peserta didik di kelas ini berjumlah tiga orang. Semua peserta didik tetap harus terlibat dalam percakapan, baik itu mengemukakan pendapat, menanggapi, bertanya, maupun menjawab pertanyaan. Peran Pak Toba adalah menangkap dan membahasakan apa yang peserta didik ucapkan. Posisi duduk peserta didik diatur berdasarkan prinsip pengembangan komunikasi, yaitu keterarahan wajah dan keterarahan suara.



**Gambar 10.1** Guru Duduk di Depan Peserta Didik yang Diposisikan Duduk Melingkar  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Pak Toba mengawali pembelajaran dengan kegiatan awal, seperti mengecek kehadiran, berdoa, apersepsi, dan bertanya kesiapan peserta didik untuk belajar. Selanjutnya, Pak Toba memperlihatkan sebuah foto peserta didik yang tangannya terluka karena terkena serpihan kaca. Peserta didik menanggapi foto yang dilihatnya. Pak Toba berperan menggali ucapan peserta didik pada saat menanggapi foto tersebut. Apakah mereka pernah melihat kejadian seperti itu secara langsung atau tidak.

Pak Toba melakukan percakapan dengan tetap berekspresi sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Hal itu untuk memperjelas makna dari kata tersebut. Pak Toba juga tidak lupa untuk berbicara seperti biasanya dengan suara yang lantang karena meskipun peserta didik memiliki hambatan pendengaran, akan tetapi kata yang diucapkan dengan adanya suara atau tidak adanya suara akan berbeda pelafalannya.

Meskipun kegiatan pembelajaran ini hanya terdiri dari tiga orang peserta didik, tetapi ketika melakukan percakapan, Pak Toba harus tetap membagi porsi bicaranya agar semua peserta didik dapat terlibat dalam percakapan. Hal ini bertujuan agar semua peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dan tentunya akan berpengaruh juga terhadap pengembangan komunikasi peserta didik.



**Gambar 10.2** Guru Melakukan Percakapan dengan Peserta Didik  
Sumber: Deni Rohman Alamsyah (2024)



Setelah melakukan percakapan, Pak Toba kemudian membuat visualisasi dari hasil percakapan tersebut. Visualisasi percakapan dibuat menggunakan kalimat sederhana yang mudah dimengerti peserta didik. Namun, apabila peserta didik sudah mempunyai kosakata yang baik, visualisasi yang dibuat dapat disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Isi visualisasi percakapan tersebut boleh sama dengan isi percakapan yang telah dilakukan atau boleh juga mendapatkan penambahan atau perubahan. Dengan catatan, harus tetap memperhatikan bahasa yang digunakan dan menyesuaikan dengan topik percakapan. Adapun perubahan yang boleh dilakukan, di antaranya penggunaan kata ganti orang, kata ganti waktu, makna kata, ataupun ungkapan.

Ketika membuat visualisasi di papan tulis, Pak Toba tetap mengonfirmasi kembali tentang siapa yang pertama kali berkata dan apa yang dikatakannya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengingat apa yang diucapkannya dan apa yang diucapkan temannya.

Pak Toba dapat menambahkan gambar pada visualisasi percakapan untuk memperjelas topik yang dibahas. Namun, apabila Pak Toba kurang terampil dalam menggambar, maka dia dapat meminta peserta didik untuk menggambar di papan tulis. Pak Toba dapat mempersiapkan gambar hasil *print out* sebelum memulai pembelajaran.

Tulisan yang digunakan pada visualisasi ini adalah tulisan tegak bersambung. Akan tetapi, apabila peserta didik telah mampu menggunakan tulisan cetak, maka Pak Toba juga dapat menggunakan tulisan cetak. Penulisan tegak bersambung dimaksudkan agar pemahaman peserta didik terhadap kata menjadi satu kesatuan, tidak terpisah-pisah. Dengan demikian, apabila peserta didik telah mampu memahami bacaan dan tulisan, maka Pak Toba dapat menggunakan tulisan cetak.

Dalam membuat visualisasi percakapan, Pak Toba juga dapat menambahkan lengkung frasa pada kalimat. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat membaca kalimat dengan pelafalan yang tidak terputus.

Pada fase E, kegiatan membaca visualisasi dapat dilaksanakan pada hari yang sama ataupun pada hari berikutnya. Hal tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan kemampuan bahasa peserta didik.



**Gambar 10.3** Guru Membuat Visualisasi  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Setelah membuat visualisasi, Pak Toba melakukan percami (Percakapan Membaca Ideovisual). Hal pertama yang dilakukan adalah membaca hasil visualisasi yang telah dibuat. Pak Toba bersama peserta didik membaca visualisasi bersama-sama. Setelah itu, peserta didik diminta untuk membaca visualisasi percakapan ke depan secara bergantian. Kegiatan ini dapat melibatkan semua peserta didik maupun hanya beberapa peserta didik saja. Ketika membaca kalimat di papan tulis, Pak Toba mencontohkan bagaimana membaca yang benar dengan bantuan lengkung frasa.



## Tangan Bintang Berdarah

"Lihat, itu ada foto Bintang!" seru Azril.

"Ya betul itu foto tangan Bintang berdarah." kata Adel.

"Mengapa tangan Bintang bedarah?" tanya Ayu.

"Karena dia memukul alat pemadam api ringan," jawab Pak Ilham.

"Kemarin lukanya sudah diobati memakai obat merah." kata Azril.

"Semoga Bintang lekas sembuh ya," kata anak-anak.

**Gambar 10.4** Contoh Visualiasi Percakapan

Sumber: Malikul Falah (2024)



**Gambar 10.5** Membaca Visualiasi Bersama-sama

Sumber: Deni Rohman Alamsyah (2024)

Langkah selanjutnya, peserta didik diminta untuk menulis kata yang telah dipercakapkan. Kegiatan menulis kata dilakukan di papan tulis. Hal ini juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kegiatan menulis dapat dilakukan secara bergantian maupun bersama-sama di papan tulis. Peran Pak Toba dalam kegiatan ini, yaitu membimbing peserta didik dengan memperhatikan tulisan mereka. Apakah tulisan tersebut sudah tepat atau belum. Apabila tulisan peserta didik ada yang tidak terbaca atau ada yang terlewat, maka dapat diperbaiki oleh Pak Toba.



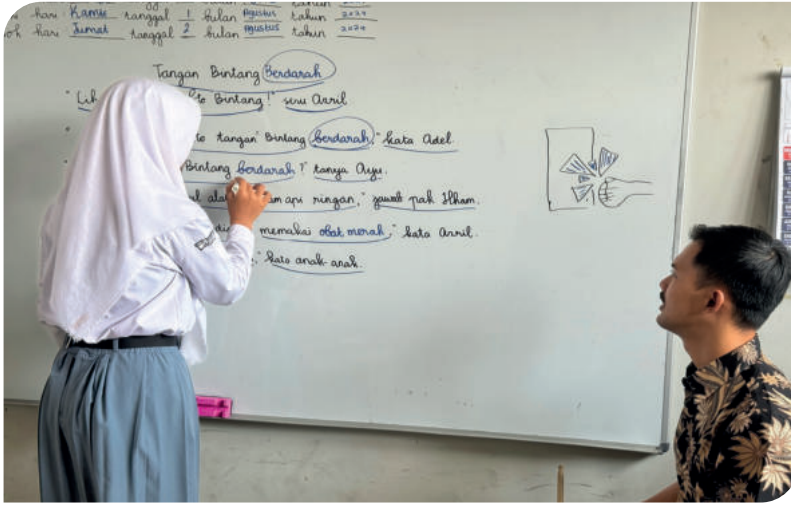
**Gambar 10.6** Membaca Hasil Visualiasi  
Sumber: Deni Rohman Alamsyah (2024)

Pak Toba melakukan percakapan sesuai dengan visualisasi yang telah dibuat. Peserta didik menjawab pertanyaan Pak Toba dengan cara mencari jawaban yang ada di papan tulis. Pertanyaan yang diberikan harus seputar percakapan yang telah dilakukan dan yang telah divisualisasikan oleh Pak Toba di papan tulis. Berikut ini contoh pertanyaan yang dapat digunakan dalam kegiatan ini.

1. Siapa yang berdarah?
2. Kenapa tangan Bintang berdarah?
3. Lukanya diobati pakai apa?



Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan cara menunjuk langsung atau melingkari jawaban yang sudah tertulis di papan tulis. Pak Toba dapat mengajukan pertanyaan kepada semua peserta didik.



**Gambar 10.7** Peserta Didik Menjawab Pertanyaan dengan Melingkari Jawaban di Papan Tulis  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Langkah terakhir dari pembelajaran ini adalah peserta didik berlatih menulis kembali. Namun, kali ini kegiatan menulis tersebut dilakukan di buku tulis (buku bahasa) masing-masing.



**Gambar 10.8** Peserta Didik Menulis di Buku Bahasa  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

## F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah pelaksanaan program pembelajaran selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya yang dapat Sahabat Guru lakukan adalah membuat laporan. Laporan ini dapat dituliskan atau didokumentasikan dalam bentuk Laporan Hasil Pembelajaran. Isi dari laporan hasil pembelajaran ini adalah informasi tentang kompetensi yang sudah dan belum dicapai oleh peserta didik. Selanjutnya, laporan ini dapat Sahabat Guru jadikan sebagai referensi untuk membuat rencana tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Berikut merupakan salah satu contoh deskripsi laporan hasil pembelajaran yang dibuat oleh Pak Toba.

**Tabel 10.4** Contoh Laporan Pembelajaran

Nama	: Sika
Kelas	: X
Fase	: E
Mata Pelajaran	: Program Khusus PKPBI
Elemen	: Komunikasi

**Deskripsi:**  
Percakapan yang dilakukan pada pertemuan kali ini adalah tentang kondisi teman yang terluka. Sika sudah mampu untuk terlibat dan mengemukakan pendapat tentang percakapan yang diperbincangkan. Sika juga sudah mampu untuk memahami pertanyaan sederhana yang diberikan oleh guru dengan kata tanya apa, siapa, kapan, di mana, dan mengapa seputar topik yang diperbincangkan. Sika juga mampu untuk menyebutkan penggunaan alat P3K bagi temannya yang terluka. Dengan bimbingan guru, Sika mampu menceritakan kembali dengan kalimat sederhana kenapa tangan temannya sampai terluka.

**Rencana Tindak Lanjut:**  
Sika masih terlihat ragu-ragu ketika menceritakan sesuatu yang terjadi meskipun dia mengetahuinya. Sika diharapkan lebih sering diajak untuk berkomunikasi tentang apa yang terjadi pada hari itu. Ketika Sika mampu menjawab pertanyaan atau menceritakan suatu kejadian, sebaiknya Sika diberikan apresiasi atas apa yang dia kemukakan. Sika juga diharapkan lebih sering diajak bercerita dan diberikan pertanyaan-pertanyaan dengan kata tanya bagaimana.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Pengembangan Komunikasi Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB

Penulis: Julianus Joko Utomo, Deni Rohman Alamsyah  
ISBN: 978-634-00-1057-2 (PDF)



## Bab XI

# Unit Pembelajaran 10 Pengembangan Komunikasi Isyarat dan Tulisan pada Fase F

Sahabat Guru, selamat datang di Bab IX, Unit Pembelajaran 10. Unit pembelajaran ini akan membantu Sahabat Guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inklusif, memastikan setiap peserta didik dapat terlibat secara aktif, dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan. Pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas (contoh dalam unit pembelajaran ini adalah apotek) untuk mengungkapkan keinginan secara tulisan maupun isyarat melalui aktivitas tanya jawab. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan secara tulisan maupun isyarat ketika berkomunikasi dalam konteks alat P3K.

## A. Capaian Pembelajaran

Berikut adalah capaian pembelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran pada Unit Pembelajaran 8.

**Tabel 11.1** Capaian Pembelajaran Pengembangan Komunikasi Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pengembangan Komunikasi Fase F	Peserta didik secara mandiri mengungkapkan keinginan secara lisan, tulisan, atau isyarat. Peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab untuk menjawab pertanyaan secara lisan, tulisan, ataupun isyarat dalam komunikasi. Peserta didik memaparkan tentang kesiapsiagaan (tanda-tanda alami bencana, penggunaan alat P3K, dan pemulihan pascabencana melalui kegiatan presentasi). Peserta didik mengungkapkan gagasan secara lisan tentang pubertas, kebersihan tubuh, relasi, kehamilan, dan melindungi diri dalam proses diskusi. Peserta didik membicarakan kejadian yang aktual (terjadinya kecelakaan lalu lintas, banjir, kemarau dan kebakaran, gempa, atau gunung meletus) melalui interaksi dan komunikasi dengan temannya.



## B. Asesmen Pengembangan Komunikasi

Adapun contoh asesmen pengembangan komunikasi bagi hambatan pendengaran pada fase F dapat Sahabat Guru perhatikan pada tabel berikut.

**Tabel 11.2** Contoh Asesmen Pengembangan Komunikasi Fase F

Aspek	Komponen	Aktivitas	Skor	
			Mampu	Tidak Mampu
Tulisan	Reseptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>memahami makna tulisan yang dibaca;</li> <li>memahami tulisan/bacaan dengan tema kesiapsiagaan bencana;</li> <li>memahami tulisan/bacaan dengan tema kesehatan reproduksi;</li> <li>memahami tulisan/bacaan mengenai informasi aktual lainnya;</li> <li>(dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	
	Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"> <li>mengungkapkan keinginan maupun pemikiran lainnya;</li> <li>menuliskan informasi mengenai kesiapsiagaan bencana;</li> <li>menuliskan informasi mengenai kesehatan reproduksi;</li> <li>menuliskan informasi aktual lainnya;</li> <li>menulis dengan menggunakan pola subjek, predikat, objek, dan keterangan;</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	

Aspek	Komponen	Aktivitas	Skor	
			Mampu	Tidak Mampu
Isyarat	Reseptif	<p>6. (dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>memahami isyarat;</li> <li>memahami isyarat dengan tema kesiapsiagaan bencana;</li> <li>memahami isyarat dengan tema kesehatan reproduksi;</li> <li>memahami isyarat mengenai informasi aktual lainnya;</li> <li>(dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	
	Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"> <li>mengisyaratkan keinginan maupun pemikirannya;</li> <li>mengisyaratkan informasi mengenai kesiapsiagaan bencana;</li> <li>mengisyaratkan informasi mengenai kesehatan reproduksi;</li> <li>mengisyaratkan informasi aktual;</li> <li>(dapat ditambahkan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan).</li> </ol>	(Skor penilaian dapat juga berupa rubrik.)	



## C. Penyusunan Profil Peserta Didik

Setelah dilakukan asesmen, maka akan diketahui profil masing-masing peserta didik. Selain contoh asesmen di atas, Sahabat Guru juga dapat melakukan observasi hingga wawancara dengan anggota keluarga peserta didik untuk mendapatkan profil peserta didik secara lebih lengkap. Profil peserta didik tersebut salah satunya dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

**Tabel 11.3** Profil Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Mandar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mandar sudah mampu mengisyaratkan dan menuliskan keinginannya serta informasi aktual.</li><li>• Mandar juga sudah mampu memahami tulisan yang dibacanya.</li></ul>	Kemampuan Mandar dalam memahami isyarat yang dikomunikasikan kepadanya harus dikembangkan.	Mandar harus diberikan kesempatan lebih banyak untuk berkomunikasi menggunakan isyarat dalam mengungkapkan keinginannya maupun berkomunikasi perihal kesiapsiagaan, kesehatan reproduksi, atau informasi aktual. Intensitas komunikasi yang sering diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami isyarat yang dikomunikasikan kepadanya.

Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Osing	<ul style="list-style-type: none"> <li>Osing sudah mampu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, baik dalam memahami isyarat yang disampaikan kepadanya maupun mengomunikasikan ide pemikirannya khususnya mengenai kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi.</li> </ul>	Kemampuan Osing dalam menuliskan dan memahami tulisan perihal kesiapsiagaan bencana dan kesehatan reproduksi sudah mulai berkembang namun masih harus perlu bimbingan.	Osing harus lebih banyak diberikan pemahaman untuk mengungkapkan keinginannya maupun berkomunikasi perihal kesiapsiagaan, kesehatan reproduksi, atau informasi aktual dalam bentuk tulisan.
Sika	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sika mampu untuk memahami pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa, siapa, kapan, di mana, dan mengapa.</li> <li>Sika mampu untuk meniru kata yang diucapkan guru dan menjawab pertanyaan sederhana dengan kata tanya apa, siapa, kapan, di mana, dan mengapa.</li> </ul>	Sika termasuk peserta didik yang pemalu. Sika Belum mampu untuk memahami pertanyaan dengan kata tanya bagaimana.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sika perlu diajak berkomunikasi dengan memunculkan kata tanya bagaimana. Hal ini dapat dilakukan dengan percakapan langsung maupun dengan menjawab pertanyaan dalam cerita.</li> </ul>



Nama Peserta Didik	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sika mampu untuk menceritakan kembali dari gambar yang ada dengan bimbingan.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sika juga perlu diberikan kesempatan lebih banyak untuk turut serta dalam percakapan.</li> </ul>

## D. Perencanaan Program Pembelajaran

Perencanaan program pembelajaran disusun setelah diperoleh data profil peserta didik. Sebagai contoh, Pak Bima, guru yang mengajar di kelas XII, menyusun perencanaan program pembelajaran berdasarkan profil peserta didik di atas. Tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik dapat mengungkapkan keinginan secara tulisan maupun isyarat melalui aktivitas tanya jawab untuk menjawab pertanyaan secara tulisan maupun isyarat dalam berkomunikasi dalam konteks alat P3K. Mengingat peserta didik sudah kelas XII dan sebentar lagi akan lulus, maka pada pembelajaran ini Pak Bima tidak hanya menginginkan peserta didik dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya saja, namun mereka juga diharapkan dapat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Pak Bima akan menggunakan pendekatan individual dan klasikal serta media kartu kata, alat peraga berupa perlengkapan P3K, dan duplikat uang dalam kegiatan pembelajaran.

## E. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, Pak Bima mengondisikan kelas dengan menempatkan tempat duduk peserta didik dalam bentuk setengah lingkaran.



**Gambar 11.1** Kondisi Tempat Duduk Berbentuk Setengah Lingkaran

Sumber: Deni Rohman Alamsyah (2024)

Pada saat mengawali kegiatan pembelajaran, Pak Bima mengondisikan peserta didik agar siap menerima pelajaran. Pengondisian tersebut dilakukan Pak Bima dengan cara berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, hingga menanyakan kondisi kesehatan dan perasaan peserta didik pada hari itu.



**Gambar 11.2** Pengondisian Kelas

Sumber: Deni Rohman Alamsyah (2024)



Ketika kelas sudah terkondisikan dengan baik, Pak Bima mengajak peserta didik untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu mengingat alat-alat P3K beserta fungsinya. Pak Bima melakukan hal tersebut dengan bertanya langsung kepada peserta didik. Pak Bima juga menggunakan media kartu kata jika peserta didik masih kesulitan dalam mengingat alat-alat P3K. Pak Bima meminta peserta didik untuk menuliskan informasi yang mereka ketahui di buku tulis.



**Gambar 11.3** Mengingat Materi Sebelumnya  
Sumber: Deni Rohman Alamsyah (2024)

Pada proses ini, Pak Bima memberikan bimbingan lebih kepada Osing dan Kikim yang mulai tampak perkembangan kemampuan menulisnya. Setelah semua peserta didik selesai menulis, Pak Bima meminta peserta didik secara bergantian untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka tulis dengan isyarat, sementara peserta didik yang lainnya menyimak dan diberikan kesempatan untuk mengonfirmasi informasi yang mereka terima.





**Gambar 11.4** Peserta Didik Mengomunikasikan Apa yang Telah Mereka Tulis  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Setelah semua peserta didik mengingat alat-alat P3K beserta fungsinya, Pak Bima memberikan pertanyaan pemantik. Berikut contoh pertanyaan pemantik yang dapat Sahabat Guru gunakan. Apakah alat-alat P3K merupakan suatu hal yang penting?

1. Apakah alat-alat P3K harus selalu ada di suatu tempat (rumah, sekolah, tempat kerja)? Mengapa?
2. Jika alat P3K sudah habis atau kadaluarsa, di mana kita dapat membelinya?

Pak Bima memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan pemahaman yang mereka miliki. Setelah peserta didik selesai memberikan pendapat, Pak Bima memperkuat jawaban yang peserta didik berikan.



**Gambar 11.5** Kegiatan Tanya Jawab Pertanyaan Pemantik  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)



Aktivitas dilanjutkan dengan melakukan simulasi ketika membeli peralatan P3K. Peserta didik secara bergantian menjadi pembeli dan penjual. Pada simulasi ini juga digunakan duplikat uang dan perlengkapan P3K asli, sehingga simulasi ini benar-benar menggambarkan suasana yang terjadi di apotek.



**Gambar 11.6** Simulasi Membeli Peralatan P3K  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Setelah selesai melakukan simulasi, Pak Bima mengarahkan peserta didik agar pergi ke ruang UKS untuk melakukan pendataan perihal perlengkapan P3K yang habis atau sudah kadaluarsa. Peserta didik diminta untuk melakukan wawancara dengan pembina UKS yang bernama Bu Rinjani. Pak Bima juga meminta peserta didik untuk mencatat seluruh informasi yang mereka peroleh.



**Gambar 11.7** Kegiatan Wawancara dan Pendataan Perlengkapan P3K  
**Sumber:** Deni Rohman Alamsyah (2024)

Ketika semua informasi sudah peserta didik dapatkan, Pak Bima membagikan daftar perlengkapan P3K yang harus dibeli kepada masing-masing peserta didik. Pak Bima membimbing peserta didik menuju apotek terdekat untuk berbelanja perlengkapan P3K yang diperlukan. Pada aktivitas ini, Pak

Bima memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkomunikasi, baik secara isyarat maupun tulisan kepada petugas apotek. Peserta didik, diminta secara bergantian membeli perlengkapan P3K yang diperlukan. Pak Bima juga memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih kesulitan ketika berkomunikasi dengan petugas apotek.



**Gambar 11.8** Kegiatan Berbelanja Perlengkapan P3K di Apotek  
Sumber: Deni Rohman Alamsyah (2024)

Sesampainya di sekolah, peserta didik diberikan kesempatan untuk melaporkan keuangan dan barang yang sudah dibeli kepada Pak Bima dan Bu Rinjani. Di akhir pembelajaran, Pak Bima, Bu Rinjani, dan peserta didik berkomunikasi untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.



**Gambar 11.9** Kegiatan Pelaporan Keuangan dan Refleksi  
Sumber: Deni Rohman Alamsyah (2024)



Setelah melakukan proses pembelajaran, Pak Bima melakukan asesmen untuk mengetahui perkembangan kemampuan komunikasi peserta didik. Pak Bima melakukan asesmen dengan cara membubuhkan tanda centang (✓) pada tabel berikut.

**Tabel 11.4** Instrumen Asesmen Perkembangan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

No.	Indikator	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Peserta didik dapat menyampaikan pesan (mengomunikasikan) menggunakan isyarat.				
2	Peserta didik dapat memahami bahasa isyarat yang dikomunikasikan.				
3	Peserta didik dapat menyampaikan pesan (mengomunikasikan) menggunakan tulisan.				
4	Peserta didik dapat memahami tulisan yang dikomunikasikan				
5	Peserta didik dapat menggunakan ragam kalimat.				
6	Peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan struktur kalimat dengan pola subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK).				
7	Peserta didik dapat berkomunikasi dengan percaya diri.				

Selain instrumen tersebut, Sahabat Guru dapat mengembangkan sendiri instrumen asesmen sesuai dengan kebutuhan. Instrumen di atas hanya merupakan contoh dan bukan merupakan format baku.

## F. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan asesmen, aktivitas selanjutnya yang dilakukan Pak Bima adalah membuat laporan pelaksanaan pembelajaran. Laporan ini kemudian akan dijadikan referensi oleh Pak Bima untuk membuat rencana tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Berikut merupakan salah satu contoh deskripsi laporan pembelajaran yang dibuat oleh Pak Bima.

**Tabel 11.5** Contoh Laporan Pembelajaran

Nama	:	Mandar
Kelas	:	XII
Fase	:	F
Mata Pelajaran	:	Program Khusus PKPBI
Elemen	:	Komunikasi

**Deskripsi:**  
Kemampuan Mandar ketika berkomunikasi menggunakan tulisan sudah sangat baik. Mandar sudah dapat mengungkapkan keinginannya dengan tulisan dan memahami tulisan yang dikomunikasikan kepadanya, termasuk dalam konteks kesiapsiagaan bencana, pubertas, dan kejadian aktual. Mandar juga sangat baik ketika mengungkapkan keinginannya dengan isyarat. Kemampuan Mandar dalam memahami isyarat yang dikomunikasikan kepadanya terlihat mulai berkembang. Hal tersebut terlihat ketika Mandar dapat menuliskan informasi yang diberikan Bu Rinjani kepadanya. Pada umumnya, kemampuan Mandar dalam berkomunikasi secara tulis maupun isyarat sudah tampak perkembangannya. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan dan percaya diri Mandar ketika melakukan wawancara dengan Bu Rinjani dan ketika berkomunikasi dengan petugas apotek sehingga dapat membeli perlengkapan P3K yang dibutuhkan sekolah dengan benar.

**Rencana Tindak Lanjut:**  
Kemampuan Mandar dalam memahami isyarat yang dikomunikasikan kepadanya memang sudah berkembang, Namun, kemampuan Mandar dalam memahami isyarat masih berfokus kepada isyarat yang sering ditemuinya atau yang sudah berulang kali dikomunikasikan. Maka dari itu, intensitas Mandar untuk berkomunikasi menggunakan isyarat harus diperbanyak agar Mandar lebih banyak lagi memahami isyarat yang dikomunikasikan kepadanya terutama yang berkaitan dengan kejadian yang bersifat aktual.



# Glosarium

Asesmen	: Proses pengumpulan data untuk melihat kemampuan aktual, hambatan, dan kebutuhan belajar peserta didik.
Deposit	: Hasil akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang dapat berupa tulisan, gambar, atau objek.
Inter-linguistik	: Tahap perkembangan bahasa pada anak yang mulai menggunakan kata-kata dan kalimat sederhana.
Metode Maternal Reflektif	: Metode pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran yang mengadaptasi interaksi antara seorang ibu dengan anaknya yang sedang belajar berbicara.
Pendekatan Individual	: Proses pembelajaran yang dilaksanakan antara satu guru dengan satu peserta didik.
Pendekatan Klasikal	: Proses pembelajaran yang dilaksanakan antara satu guru dengan beberapa peserta didik.
Metode Formal	: Metode pengajaran bahasa yang menitikberatkan pembelajaran pada penguasaan struktur dan tata bahasa dari kalimat yang mudah sampai kompleks.
Metode Okasional	: Metode pembelajaran yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi.
Post-linguistik	: Tahap perkembangan bahasa pada anak yang telah menguasai struktur bahasa yang lebih kompleks.
Pre-linguistik	: Tahap perkembangan bahasa sebelum anak mampu menggunakan kata-kata.

# Daftar Pustaka

- Aesthetika, N. M. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Sidoarjo: Umsida Press, 2021. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-13-3>
- Aini, Sylvi Noor., dkk. *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu Disertai Hambatan Intelektual*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemdikbudristek, 2022.
- Arriani, Farah., dkk. *Pelaksanaan Program Pendidikan Individual*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Dheska Arthyka, dkk. *Komunikasi Efektif dan Konseling*. Yogyakarta: Respati Press, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI (Versi Daring)*, 2023. Diakses pada 13 Agustus 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu Disertai Hambatan Intelektual untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Pengantar Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Marschark, M., & Spencer, P. E. (Eds.). *The Oxford Handbook of Deaf Studies, Language, and Education (Vol. 2)*. Inggris: Oxford University Press, 2010.
- Purwowibowo., Kris Hendrijanto dan Agus Trihartono. *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total bagi Anak Tunarungu*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019.



- Sensus, Agus Irawan. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter. Bidang PLB Tuna Rungu. Kelompok Kompetensi C. Pedagogik: Pengembangan Kurikulum dan Media Adaptif Anak Tunarungu; Profesional: Pendekatan Visual, Auditif, Kinestetik, dan Taktil*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB Bandung, 2017.
- Rapisa, Dewi Ratih. *Menemkenali Anak dengan Hambatan Pendengaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Sriyanti, Lilik. *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020.
- Yuwati, Lani Bunawan dan Cecilia Susila. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000.



# Indeks

## A

alat peraga dalam pembelajaran  
188

asesmen pengembangan

komunikasi vi, vii, xii, xiii,  
iii, 21, 41, 57-58, 75, xv, xvii, 91-  
92, 109, 127, 145, 159, 173, 188,  
190, v

## B

bahasa Isyarat 188

balon percakapan 188

buku bahasa x, xi, 70-71, 169, 188,  
204

## C

capaian pembelajaran vi, vii, xii, iii,  
8, 20, 40, 56, 74, xv, 90-91, xiii,  
108, 126, 144, 158, 163, 172, 188,  
194, 196, v

## D

deposit percakapan ix, 68-69, 96-98,  
106, 188

diskusi kelompok 117, 122, 188

## E

ekspresif 11, 188

## F

fase vi, vii, xiii, xii, 19-21, 24-25,  
38-41, 54-57, 63, 65, 72-75, 88-91,  
xvii, xvi, xv, 105-109, 124-127, 133,  
142-145, 155, 157-159, 163, 166,  
170-173, 184, 188, 190, 193-195, v

flanelgraf 44, 49, 79, 82-83, 188

## I

instrumen penilaian 188

isyarat dalam komunikasi 158,  
172, 188, 192

## K

kesehatan reproduksi 9, 20, 56, 74,  
82, 91, 108, 126, 144-149, 151-152,  
155, 173-176, 188, 190-191

kesiapsiagaan bencana 9, 20,  
56, 74, 91, 108, 126, 144-149, 151-  
152, 155, 173-174, 176, 184, 188,  
190-191



## L

lengkung frasa 138, 140, 142, 165-166, 188

## M

metode xiv, 2, xvii, xv, 9, 11-12, 61, 95, 133, 185, 188, 195-196, v

## P

PDBK 3-4, 6, 8-9, 188

pembelajaran inklusif 188

pengembangan komunikasi vi, vii, xviii, 1-4, 6, xv, xiii, xii, xvii, xvi, iii, iv, ii, xiv, 7-9, 11-12, 17, 19-21, 39-41, 55-58, 73-75, 89-92, 107-109, 125-127, 133, 143-145, 157-159, 163-164, 171-173, 188, 190, 193-194, 202, v

PKPBI iii, 3, 6, 8, 38, xviii, xiv, 54, 72, 88, 106, 124, 142, 155, 170, 184, 188

praktik baik xvii, 4, 188, xvi

profil peserta didik vi, vii, xii, xiii, xvi, 3, 21-23, 42, 44, 58, 61, 76-77, 79, 92-93, 95, 110-111, 113, 128, 132-133, 147, 149, 160, 162-163, 175, 177, 188, 193, v

## R

reseptif 3, 7, 11, 21, 41, 57, 75-76, 91, 109-110, 124, 127, 145-146, 159, 173-174, 189

rubrik 21, 41-42, 57, 75-76, 91-92, 109-110, 127, 145-146, 159, 173-174, 189, 197-198

## T

teknik mengajar 189

tindak lanjut 38, 53, xvii, xvi, 54, 71-72, 87-88, 105-106, 124, 141-142, 155, 170, 184, 189, 195

## V

visualisasi percakapan ix, x, 64-66, 68, 137-140, 165-166, 189

# Lampiran

## Lampiran 1: Contoh Instrumen Asesmen Pengembangan Komunikasi

Fase	Aspek yang Dinilai Berdasarkan CP
Fondasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• mengungkapkan secara oral maupun isyarat melalui berbagai media;</li><li>• menunjukkan ketertarikan untuk membangun komunikasi dengan lingkungan terdekat.</li></ul>
A	<ul style="list-style-type: none"><li>• mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana (<i>sign</i> alami/gejala alam akan adanya bencana dan cara-cara menjaga diri; materi tentang kesehatan);</li><li>• mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi reproduksi (konsep laki-laki dan perempuan; materi tentang kesukaan peserta didik);</li><li>• mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi informasi-informasi aktual;</li><li>• mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan (oral);</li><li>• pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya apa dan siapa serta kalimat perintah dengan pola penggunaan subjek predikat (SP).</li></ul>
B	<ul style="list-style-type: none"><li>• mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana (ancaman yang akan terjadi dan mencari pertolongan);</li><li>• mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi tentang kesehatan reproduksi (konsep perempuan dan laki-laki serta kesetaraan gender) dalam konsep sederhana;</li><li>• mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi tentang hobi;</li><li>• mengucapkan kalimat-kalimat mengenai informasi-informasi aktual lainnya;</li><li>• melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat, maupun komunikasi total;</li></ul>



Fase	Aspek yang Dinilai Berdasarkan CP
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya di mana, berapa, dan kapan dengan penggunaan pola Subjek, Predikat, dan Objek (SPO).</li> </ul>
C	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana (<i>sign</i> alami/gejala alam akan adanya bencana, akibat, dan ancaman yang akan terjadi, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, mencari pertolongan, dan cara-cara menjaga diri);</li> <li>• mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi tentang kesehatan reproduksi (kesetaraan gender dan materi pubertas);</li> <li>• mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi tentang cita- cita;</li> <li>• mengucapkan kalimat-kalimat mengenai informasi-informasi aktual lainnya;</li> <li>• melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat, maupun komunikasi total;</li> <li>• pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya mengapa dan bagaimana dan kalimat berita dengan penggunaan pola Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK).</li> </ul>
D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana (gejala alam akan adanya bencana, akibat, dan ancaman yang akan terjadi), menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, mencari pertolongan, serta cara-cara menjaga diri, simbol penyelamatan, dan P3K;</li> <li>• mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi tentang kesehatan reproduksi (materi konsep laki-laki dan perempuan, kesetaraan gender, materi pubertas, dan informasi- informasi aktual lainnya);</li> <li>• melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat, maupun komunikasi total;</li> </ul>



Fase	Aspek yang Dinilai Berdasarkan CP
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pembentukan jenis atau ragam kalimat atau ragam kalimat, baik dalam tahap penggunaan subjek, predikat (SP) maupun dalam tahap penggunaan subjek, predikat, objek (SPO), dan subjek, predikat, objek, keterangan (SPOK) pada kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.</li> </ul>
E	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengungkapkan keinginan secara lisan, tulisan, ataupun isyarat;</li> <li>• melakukan kegiatan tanya jawab untuk menjawab pertanyaan secara lisan, tulisan, ataupun isyarat dalam komunikasi;</li> <li>• memaparkan tentang kesiapsiagaan (tanda-tanda alami bencana, penggunaan alat P3K, dan pemulihan pascabencana melalui kegiatan presentasi);</li> <li>• mengungkap gagasan secara lisan tentang pubertas, kebersihan tubuh, relasi, kehamilan, dan melindungi diri dalam proses diskusi;</li> <li>• membicarakan kejadian yang aktual (terjadinya kecelakaan lalu lintas, banjir, kemarau dan kebakaran, gempa, atau gunung meletus melalui interaksi dan komunikasi dengan temannya).</li> </ul>
F	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengungkapkan keinginan secara lisan, tulisan, atau isyarat;</li> <li>• melakukan kegiatan tanya jawab untuk menjawab pertanyaan secara lisan, tulisan, ataupun isyarat dalam komunikasi;</li> <li>• memaparkan tentang kesiapsiagaan (tanda-tanda alami bencana, penggunaan alat P3K, dan pemulihan pascabencana melalui kegiatan presentasi);</li> <li>• mengungkapkan gagasan secara lisan tentang pubertas, kebersihan tubuh, relasi, kehamilan, dan melindungi diri dalam proses diskusi;</li> <li>• membicarakan kejadian yang aktual (terjadinya kecelakaan lalu lintas, banjir, kemarau dan kebakaran, gempa atau gunung meletus) melalui interaksi dan komunikasi dengan temannya.</li> </ul>



## Lampiran 2: Contoh Format Profil Peserta Didik Pengembangan Komunikasi

Nama :

Usia :

Fase/Kelas :

Kemampuan Aktual Peserta Didik:

Hambatan Peserta Didik:

Kebutuhan Belajar Peserta Didik:



### Lampiran 3: Contoh Format Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Komunikasi

#### A. Alur Tujuan Pembelajaran

Nama Penyusun :

Mata Pelajaran :

Fase/Kelas :

No.	Elemen dan Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
1	Elemen Pengembangan Komunikasi (Redaksi CP Elemen Pengembangan Komunikasi)	1.1 1.2 1.3 1.4 1.5	.....
2	Elemen Pengembangan Komunikasi (Redaksi CP Elemen Pengembangan Komunikasi)	2.1 2.2 2.3 2.4 2.5	

#### B. Modul Ajar

Berikut contoh format modul ajar berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen Puskurjar 2024.

Nama Penyusun :
Mata Pelajaran :
Fase/Kelas :
Elemen :
Alokasi Waktu :

##### 1. Tujuan Pembelajaran

.....  
 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Jika tujuan pembelajaran masih bersifat umum.)



- .....
  - .....
2. Langkah Pembelajaran
- Kegiatan Awal  
.....
  - Kegiatan Inti  
.....
  - Kegiatan Penutup  
.....
  - Tindak Lanjut  
.....
3. Asesmen
- Metode Asesmen  
.....
  - Bentuk Asesmen  
.....
4. Media Pembelajaran
- Media yang Digunakan  
.....

### C. Program Pembelajaran Individual (PPI)

1. Identitas Peserta Didik

Nama :  
 Usia :  
 Kelas :  
 Fase :  
 Tanggal Pelaksanaan :

## 2. Rancangan PPI

No.	Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Metode	Media	Evaluasi
	Tujuan Jangka Pendek	Tujuan Jangka Panjang				
1	....	....	....	....	....	....
2	....	....	....	....	....	....
3	....	....	....	....	....	....

## 3. Asesmen Formatif PPI

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kondisi		Kesimpulan
			Sebelum	Sesudah	
1	....	1.1 .... 1.2 .... 1.3 ....	....	....	....
2	....	2.1 .... 2.2 .... 2.3 ....	....	....	....
3	....	3.1 .... 3.2 .... 3.3 ....	....	....	....

### Catatan:

Setelah asesmen formatif dan/atau sumatif dilakukan, Sahabat Guru sebaiknya meninjau apakah tujuan PPI yang dilaksanakan masih layak dan efektif (metode, waktu, pelaksana, serta asesmen formatif dan sumatif) untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik? Apabila tujuan PPI tidak tercapai, Sahabat Guru dapat mengulang program tersebut. Sebaliknya, apabila tujuan PPI tercapai, tim PPI kembali membuat tujuan PPI berikutnya sesuai dengan alur tujuan pembelajaran pada capaian pembelajaran (CP) yang ada (Ariani dkk, 2022).



## Lampiran 4 Contoh Format Asesmen Formatif dan Sumatif

### A. Lembar Centang (✓)

No.	Indikator Tujuan Pembelajaran	Ya	Tidak
1	Pembentukan kalimat berita dengan penggunaan pola Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK).	....	....
2	....	....	....
3	....	....	....

Keterangan:

1. Peserta didik dengan kriteria (Ya) dapat melanjutkan pada tujuan pembelajaran berikutnya.
2. Peserta didik dengan kriteria (Tidak) dapat diberikan remedial sesuai dengan indikator yang belum dikuasai.
3. Keterangan penilaian dapat disesuaikan, misalnya dengan mengganti Ya dan Tidak menjadi Mampu dan Tidak Mampu.

### B. Rubrik Asesmen 1

No.	Indikator Tujuan Pembelajaran	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	mengungkapkan keinginan melalui isyarat	tidak mampu mengungkapkan keinginan melalui isyarat	mampu mengungkapkan 1 keinginan melalui isyarat	mampu mengungkapkan 2-4 keinginan melalui isyarat	mampu mengungkapkan lebih dari 5 keinginan melalui isyarat
2	....	....	....	....	....
3	....	....	....	....	....

Keterangan:

1. Perlu Bimbingan: peserta didik mengikuti remedial pada keseluruhan materi sebelum memasuki pembelajaran lebih lanjut atau mempelajari tujuan pembelajaran yang lebih rendah.



2. Cukup: peserta didik mengikuti remedial sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan penekanan pada aspek-aspek yang belum dikuasai.
3. Baik: peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya.
4. Sangat Baik: peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya dan dilibatkan menjadi tutor sebaya atau diberikan pengayaan.

### C. Rubrik Asesmen 2

No.	Indikator Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian			
		Intervensi Khusus	Dasar	Cakap	Mahir
1	mengungkapkan gagasan secara lisan tentang pubertas	tidak mampu mengungkapkan gagasan secara lisan tentang pubertas	mampu mengungkapkan 1 gagasan secara lisan tentang pubertas	mampu mengungkapkan 2-4 gagasan secara lisan tentang pubertas	mampu mengungkapkan lebih dari 5 gagasan secara lisan tentang pubertas
2	....	....	....	....	....
3	....	....	....	....	....

Keterangan:

1. Perlu Bimbingan: peserta didik mengikuti remedial pada keseluruhan materi sebelum memasuki pembelajaran lebih lanjut atau mempelajari tujuan pembelajaran yang lebih rendah.
2. Intervensi Khusus: peserta didik mengulang pembelajaran secara individual.
3. Dasar: peserta didik mempelajari beberapa materi melalui latihan ulang yang belum dikuasai.
4. Cakap: peserta didik diberikan materi pembelajaran selanjutnya dengan bimbingan guru.
5. Mahir: peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya dan dapat diberikan peran untuk menjadi tutor sebaya bagi peserta didik lainnya dalam pembelajaran persepsi bunyi dan irama.



# Pelaku Perbukuan

## Penulis

Nama Lengkap : Julianus Joko Utomo, S.Pd.  
Email : julianusutomo37@guru.slb.belajar.id  
Instansi : SLB Negeri 1 Tabanan  
Bidang Keahlian : Guru bagi Anak dengan Hambatan  
Pendengaran



## Riwayat Pekerjaan

SLB Negeri 1 Tabanan (2015–saat ini)

## Riwayat Pendidikan Terakhir

S1 Pendidikan Khusus, Universitas Pendidikan Indonesia (2014)

## Pengalaman Menulis Buku

1. Buku Panduan Guru Sahabat Keluarga, Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat (2022)
2. Panduan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Menjadi Orang Tua Terbaik Bagi Anak Tunarungu, Direktorat PMPK Kemdikbudristek (2021)

## Informasi Lain

Pengembang aplikasi bahasa isyarat berbasis android yang bernama BARATA dan sudah tersedia di Playstore.

## Penulis

Nama Lengkap : Deni Rohman Alamsyah  
Email : alamsyahdeni@gmail.com  
Instansi : SLB Negeri 4 Jakarta  
Bidang Keahlian : Pendidikan Anak Tunarungu



## Riwayat Pekerjaan

1. Guru di SLB Negeri 4, Jakarta (2018– saat ini)
2. SLB Yaphim Tanjung Medar, Kab. Sumedang (2016–2017)

3. SLB Yaphim Tanjung Medar, Kab. Sumedang (2015)
4. SLB Cahaya, Kab. Aceh Timur (2015–2016)

### **Riwayat Pendidikan Terakhir**

S1 Pendidikan Khusus, Universitas Pendidikan Indonesia (2015)

### **Pengalaman Menulis Buku**

Panduan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Menjadi Orang Tua Terbaik Bagi Anak Tunarungu, Direktorat PMPK Kemdikbudristek (2021)

## **Penelaah**

Nama lengkap : Yuni Tanjung Utami, M.Pd.  
Email : yunitanjungutami@untirta.ac.id  
Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Bidang Keahlian : Pendidikan Khusus



### **Riwayat Pekerjaan**

Dosen Pendidikan Khusus, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang–Banten (2014–saat ini)

### **Riwayat Pendidikan**

1. S3 Pendidikan Khusus, Universitas Pendidikan Indonesia (2021–saat ini)
2. S2 Pendidikan Kebutuhan Khusus, Universitas Pendidikan Indonesia (2013)

### **Pengalaman Menulis dan Meneliti**

1. *The Use of Image Rotation Media in Improving Oral Expressive Communication of Autistic Children in Special Schools*, Journal of ICSAR (2024)
2. *Pengaruh Penggunaan Media Ludo Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Hambatan Pendengaran Kelas II SD*, Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa (2024)
3. *Attitude of Public Elementary School Teachers Towards Children with Special Needs in Tangerang Regency*, Proceeding of International Conference on Special Education in South East Asia Region (2024)
4. *Sikap Mahasiswa dengan Hambatan Pendengaran Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19*, Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI) (2022)



## Pengalaman Menelaah atau Mereview Buku/Jurnal

1. Buku Pengembangan Komunikasi Anak Dengan Hambatan Pendengaran, 2024.
2. Buku Pengembangan Wicara Anak Dengan Hambatan Pendengaran, 2024.
3. Buku Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus Sebuah Pedoman Pola Asuh untuk Keluarga yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus, CV. Alliv Renteng Mandiri, 2021.

## Penelaah

Nama lengkap : Ana Rafikayati, S.Pd., M.Pd.

Email : ana@unipasby.ac.id

Instansi : Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Bidang Keahlian : Pendidikan Khusus (Tunarungu)



## Riwayat Pekerjaan

1. Dosen Prodi Pendidikan Khusus- Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya (2015–saat ini)
2. Guru dan Terapis ABKg Yayasan Aurica (Habilitasi ABK), Surabaya (2011–2015)

## Riwayat Pendidikan

1. S2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri, Surabaya (2015)
2. S1 Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri, Surabaya (2011)

## Pengalaman Menulis dan Meneliti

1. *Pengembangan Media Pembelajaran Sex Education Berbasis Microsoft Power Point untuk Anak Tunagrahita*, Jurnal Ortopedagogia, Vol. 10, No. 1 (2024)
2. *Improvement of Beginning Reading Ability in Class V Dyslexic Students through the Silaba Method at Jombang 05 Public Elementary School*, Jurnal SPECIAL: Special and Inclusive Education Journal, Vol. 4, No.1 (2023)
3. *Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif bagi Mahasiswa Tunarungu di Perguruan Tinggi*, Jurnal DEVOSI: Jurnal Tekonologi Pembelajaran Vol. 13, No. 2 (2023)
4. Implementasi Modifikasi Kurikulum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus, Jurnal Ortopedagogia, Vol. 8, No. 1 (2022)

5. Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Anak Autis melalui Program TEACCH Berbantuan Media Video Pembelajaran Interaktif, Jurnal SPECIAL: Special and Inclusive Education Journal, Vol. 3, No.2 (2022)

### **Pengalaman Menelaah atau Mereviu Buku/Jurnal**

1. Modul P5 "Kipas Aromatik" Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus-Kemdikbudristek, (2023)
2. *Implementation of Independent Curriculum for Students with Disabilities in Special Schools*, Jurnal SPECIAL- Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (2023)
3. *Universal Design for Learning: Perspektif Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Inklusi* Jurnal STAND-Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (2023)
4. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu, Jurnal Ortopedagogia- Universitas Negeri Malang (2022)

### **Editor Visual**

Nama Lengkap : Kiata Alma Setra  
Email : kiatayaki2024@gmail.com  
Alamat : Depok  
Bidang Keahlian : *Graphic Design/Layout,  
Content Writing & Social Media Specialist*



### **Riwayat Pekerjaan**

1. Penata Letak/Desainer (2015–sekarang)
2. Penulis konten dan Spesialis Sosial Media (2015–sekarang)

### **Riwayat Pendidikan Terakhir**

D3 – Jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta (Polimedia)

### **Judul Buku dan Tahun Terbit**

1. Menulis berbagai buku proyek konstruksi nasional, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2020–sekarang)
2. Mendesain berbagai Buku Panduan Guru dan Buku Teks Pelajaran di Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2015–sekarang)

### **Informasi Lainnya**

Portofolio : [linkedin.com/in/kiatayaki/](https://www.linkedin.com/in/kiatayaki/)



## Editor

Nama Lengkap : Nurhasanah Widianingsih, M.Pd.  
Email : wonderfullwidi@gmail.com  
Instansi : SMPN 1 Cileunyi  
Bidang Keahlian : Guru, Editor, Penelaah, dan Penulis



### Riwayat Pekerjaan

1. Penulis Buku Pandik, PT. Duta Pustaka Indonesia (2024)
2. Guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Cileunyi (2023–saat ini)
3. Penulis Buku Bahasa Indonesia SD, CV. Eka Prima Mandiri (2023)
4. Guru Bahasa Indonesia di SMP Labschool UPI Cibiru (2019–2023)
5. Editor, Pusbuk–Kemdikbud (2021–saat ini)
6. Penelaah Modul SMP Terbuka, Ditjen SMP–Kemdikbud (2020)
7. Penulis Modul Kurikulum Merdeka SMP, Pusmenjar–Kemdikbud (2020)

### Riwayat Pendidikan Terakhir

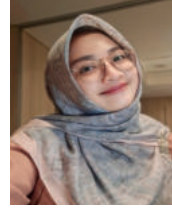
S2 Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia (2020)

### Pengalaman Mengedit Buku

1. Buku Siswa Dasar-Dasar Teknik Konstruksi Kapal, SMK/MAK Kelas X Semester 1, Pusbuk–Kemdikbud (2022)
2. Buku Siswa Dasar-Dasar Teknik Konstruksi Kapal, SMK/MAK Kelas X Semester 2, Pusbuk–Kemdikbud (2022)
3. Buku Guru Dasar-Dasar Teknik Konstruksi Kapal, SMK/MAK Kelas X Semester 1 dan 2, Pusbuk–Kemdikbud (2022)
4. Buku Panduan Guru Prakarya dan Kewirausahaan: Rekayasa, SMA/MA Kelas XI, Pusbuk–Kemdikbud (2022)
5. Buku Panduan Guru Prakarya dan Kewirausahaan: Rekayasa, SMA/MA Kelas XII, Pusbuk–Kemdikbud (2022)

## Editor

Nama Lengkap : Sistyia Devi Apriliana, S.Pd  
Email : aprilianadevi1234@gmail.com  
Instansi : Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan,  
Kebudayaan, Riset dan Teknologi  
Alamat Instansi : Jalan RS. Fatmawati Gedung D Kompleks  
Kemdikbudristek Cipete, Jakarta 12410



### Riwayat Pekerjaan

1. Guru KB di Yayasan Lembaga Surabaya (2018-2019)
2. Kepala KB di Yayasan Lembaga Surabaya (2019-2020)
3. Guru TK di Yayasan Lembaga Surabaya (2020-2022)
4. Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2022-sekarang)

### Riwayat Pendidikan Terakhir

S1 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Surabaya (2019)

### Pengalaman Mengedit Buku

1. Buku Panduan Guru Jati Diri 2023
2. Buku Agribisnis Perbenihan Tanaman 2024
3. Buku Panduan Guru Agribisnis Perbenihan Tanaman 2024
4. Pengembangan Komunikasi bagi Hambatan Pendengaran 2024



## Desainer

Nama Lengkap : Malikul Falah  
E-mail : malikulfalah@gmail.com  
Alamat : Grand Kahuripan, Klapanunggal, Bogor  
Bidang Keahlian : Desain Grafis, Layout, dan Ilustrasi



### **Riwayat Pekerjaan /Profesi (10 Tahun Terakhir)**

1. Praktisi desain dan penerbitan, Bogor (2015–sekarang)
2. Desainer PT Zaytuna Ufuk Abadi, Jakarta (2013–2015)
3. Desainer PT Ufuk Publishing House, Jakarta (2011–2013)
4. Layouter/Desainer PT Leuser Cita Pustaka, Jakarta (2010–2011)

### **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar**

1. Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila (2007)
2. Desain Grafis PIKMI Garuda Bandung (2001)

### **Karya Layout/Desain Buku dan lainnya (10 Tahun Terakhir)**

1. Trio Penjaga Mata Air, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2024)
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesenian untuk SD/MI Kelas IV, Puskurbuk (2024)
3. Dasar Agribisnis Ternak Kelas X, Puskurbuk (2023)
4. Indeks Keterbukaan Informasi Publik (IKIP), Komisi Informasi (2022)
5. Lando si Landak Semut, Mediantara Semesta (2020)
6. Rumah baru Paulina, Mediantara Semesta (2020)
7. Bimo Sayang Adik, Dian Pratama Lestari (2020)
8. Putri Malika, UD. Nusa Jaya (2020)
9. Madu untuk Beru, CV Pelita Hati (2020)
10. Mentilin si Tarsius Imut, CV. Jual Buku Sastra (JBS), 2020
11. Kupu-kupu yang lucu, Mediantara Semesta (2020)
12. Sayap-sayap Tengkwang, Mediantara Semesta (2020)
13. Mato, si Pohon Matoa, Mediantara Semesta (2020)
14. Pesu si Lumba-Lumba Air Tawar, Mediantara Semesta (2020)
15. Ada Apa di Kebun? Mediantara Semesta (2020)

## Ilustrator

Nama Lengkap : Dewi Tri Kusumah Handayani  
E-mail : dewi.tri.kusumah@gmail.com  
Alamat Kantor : Jl. Gelatik 3 no. 13 bekasi Utara 17124  
Bidang Keahlian : Ilustrasi buku anak



### Riwayat Pekerjaan /Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Founder studio Turtale.com (2020–sekarang)
2. Co-Founder dan CCO Kiddo.id (2018–2020)
3. Entrepreneur in Residence Antler, Singapore (2019)
4. Creative manager, Blanja.com (2016–2018)

### Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S-1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi, Universitas Presiden (2012)

### Karya/Buku yang Pernah Diilustrasi

1. Misteri Drumben Tengah Malam (Kemendikbudristek, 2023)
2. Ayo Menabung Raffa! (Pibo dan Permata Bank, 2023)
3. Ayo, Bakukuak Ciek! (Kemendikbudristek, 2023)
4. Aksi Literasi di Sekolah (Gagas Kinarya, 2023).

### Pameran dan Penghargaan

1. *Pandu The Ogoh-Ogoh Maker (Runner-up Scholastic Picture Book Award Singapore, 2015)*
2. *Book Illustrator Gallery (BIG) AFCC (Asian's Festival of Children Content) Singapore, 2019, (<https://afcc.com.sg/2019/page/book-illustrators-gallery.html>)*

